

BUKU PEDOMAN

PENYUSUNAN KARYA ILMIAH



Marthen Mau, M.Pd.K. Henni Somantik, M. Th. Eliantri Putralin, M. Th.
Esau Yesyurun Tang, M. Pd. Saenom, M.Pd.K. Ina Martha, M.Pd.K.

**BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH
BAGI SIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI
TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)
NGABANG**

Tim Penyusun: 1. Marthen Mau, M.Pd.K.
2. Henni Somantik, M. Th.
3. Eliantri Putralin, M. Th.
4. Esau Yesyurun Tang, M. Pd.
5. Saenom, M.Pd.K.
6. Ina Martha, M.Pd.K.



**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR
(SETIA) NGABANG
2020**



**BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH
BAGI SIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI
TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) NGABANG**

Pengarah : Dr. Markus Amid, M. Th.
Penanggung Jawab : Eliantri Putralin, M. Th.
Tim Penyusun : 1. Marthen Mau, M.Pd.K.
2. Henni Somantik, M. Th.
3. Eliantri Putralin, M. Th.
4. Esau Yesyurun Tang, M. Pd.
5. Saenom, M.Pd.K.
6. Ina Martha, M.Pd.K.



**BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH
BAGI SIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI
TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) NGABANG**

Tim Penyusun:

- | | |
|------------------------------|-------------------------------|
| 1. Marthen Mau, M.Pd.K. | 4. Esau Yesyurun Tang, M. Pd. |
| 2. Henni Somantik, M. Th. | 5. Saenom, M.Pd.K. |
| 3. Eliantri Putralin, M. Th. | 6. Ina Martha, M.Pd.K. |

Pengarah : Dr. Markus Amid, M. Th.
Penanggung Jawab : Eliantri Putralin, M. Th.

Editor:

Marthen Mau, M.Pd.K.

Ridolfroa S. Th Manggoa, M.Pd.K.

Penyunting:

Meryantje Anabokay, M.Pd.K.

ISBN : 978-623-89039-2-4 (PDF)

Cetakan Pertama: Maret 2024

Penerbit :

Yayasan Drestanta Pelita Indonesia

Anggota IKAPI No. 276/Anggota Luar Biasa/JTE/2023

Redaksi:

Jl. Kebon Rojo Selatan 1 No. 16, Kebon Batur.Mranggen,

Demak Tlpn. 081262770266

Fax . (024) 8317391

Email: isbn@yayasandpi.or.id

Hak Cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak Karya Tulis ini dalam bentuk apapun.

KATA PERSEMBAHAN

Buku pedoman penyusunan karya ilmiah ini dipersembahkan kepada para penulis karya ilmiah sivitas akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang maupun para penulis karya ilmiah lainnya.

Para penulis yang menghasilkan karya ilmiah yang berbobot akan terus-menerus mendorong dirinya dalam menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang berkapabilitas, berkualitas, dan berkualifikasi di dalam tempat pengabdianya.

SAMBUTAN KETUA SETIA NGBANG

Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah ini dapat disusun sebagai acuan bagi sivitas akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang Kalimantan Barat dalam menulis karya ilmiah seperti makalah, artikel ilmiah, proposal skripsi, skripsi, buku, dan karya ilmiah lainnya. Melalui pedoman ini diharapkan supaya ada perspektif dan persepsi yang sama di kalangan sivitas akademika, baik mahasiswa, para dosen maupun pihak-pihak terkait lainnya tentang tata dalam menulis karya ilmiah yang dilakukan, khususnya para mahasiswa SETIA Ngabang. Diharapkan pula bahwa Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah ini akan memandu para mahasiswa untuk menghasilkan suatu karya ilmiah yang memenuhi standar penulisan yang diakui dan dianut oleh masyarakat akademis pada umumnya, serta memberi kemanfaatan bagi pengembangan ilmu teologi dan pelayanan Kristen di berbagai bidang.

Terima kasih disampaikan kepada tim penyusun Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah yang telah bekerja keras dalam menyelesaikan pedoman ini. Kiranya pedoman yang telah dibuat dapat bermanfaat bagi seluruh sivitas akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang terutama bagi para mahasiswa.

Ngabang, 1 Januari 2020
Ketua SETIA Ngabang

Eliantri Putralin, M.Th
NIDN: 23 1908 8501

KATA PENGANTAR

Para penyusun Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Bagi Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang bukanlah para tokoh yang hebat tetapi para tokoh yang terus-menerus belajar berusaha untuk menyiapkan persyaratan yang sangat dibutuhkan untuk kemajuan sivitas akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang, termasuk Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah. Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah dapat diselesaikan secara baik atas pertolongan dan pencerahan yang diberikan oleh Allah Tritunggal, yakni Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus, karena itu, segala pujian, hormat, dan sembah bakti hanya bagi kemuliaan-Nya.

Pada kesempatan yang baik ini dapat disampaikan ungkapan terima kasih kepada Ketua Yayasan Bina Setia Kalimantan Barat dan jajarannya serta Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang dan jajarannya, yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk menyusun Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah sebagai acuan untuk penyusunan karya ilmiah yang antara lain: Makalah, artikel ilmiah, proposal skripsi, skripsi, buku, dan karya ilmiah lainnya demi kemajuan sivitas akademika SETIA Ngabang dalam bidang penelitian dan penulisan.

Demikian Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah ini disusun dan disampaikan dengan penuh hormat atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Tuhan Yesus memberkati.

Ngabang, 1 Januari 2020
Tim Penyusun

Marthen Mau, M.Pd.K.
NIDN: 23 2512 7501

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	ii
TIM PENULIS	iv
KATA PERSEMBAHAN	v
KATA SAMBUTAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah	1
B. Tujuan Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah ...	2
C. Dasar Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah	2
D. Sistematika Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah	4
BAB II FORMAT PENULISAN KARYA ILMIAH.....	5
A. Jenis-jenis Karya Ilmiah	5
B. Fungsi Karya Ilmiah	12
C. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah	14
BAB III TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH.....	15
A. Konsep Skripsi	15
B. Kode Etik Penulisan Skripsi	17
C. Substansi Penulisan Skripsi	18
D. Syarat Pengajuan, Prosedur, dan Aturan Penulisan Skripsi	23
E. Jenis Huruf Penulisan Skripsi	26
F. Publikasi Skripsi	28

BAB IV	BATANG TUBUH PENULISAN SKRIPSI JENIS Kuantitatif DAN Kualitatif	31
	A. Batang Tubuh Penulisan Skripsi Jenis Kuantitatif	31
	B. Batang Tubuh Penulisan Skripsi Jenis Kualitatif	46
BAB V	BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI.....	121
	A. Dosen Pembimbing Skripsi	121
	B. Tugas dan Wewenang Dosen Pembimbing Skripsi .	122
	C. Sanksi Bagi Dosen Pembimbing	124
	D. Proses Bimbingan Skripsi	124
BAB VI	TIM PENGUJI, UJIAN SKRIPSI, DAN UNSUR PENILAIAN SKRIPSI	125
	A. Tim Penguji	125
	B. Sidang Ujian Skripsi	126
	C. Persyaratan Pendaftaran Ujian Skripsi.....	127
	D. Materi Ujian Skripsi/Ujian Pendadaran	128
	E. Sanksi Bagi Dosen Penguji	128
	F. Prosedur/Proses Ujian Skripsi	128
	G. Kriteria Hasil Sidang Ujian Skripsi	129
	H. Unsur Penilaian Skripsi	129
BAB VII	BAHAYA BAGI PLAGIATOR KARYA ILMIAH .	130
	A. Pengertian Plagiator	130
	B. Sanksi Bagi Plagiator	131
	C. Tipe-tipe yang Dilakukan Plagiator	134
BAB VIII	KESIMPULAN	135
	HALAMAN JUDUL MAKALAH	136
	SISTEMATIKA PROPOSAL SKRIPSI JENIS Kuantitatif ...	137
	SISTEMATIKA PROPOSAL SKRIPSI JENIS Kualitatif	139
	SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI JENIS Kuantitatif .	141
	SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI JENIS Kualitatif	144
	HALAMAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI	146

HALAMAN SAMPUL DAN JUDUL SKRIPSI	147
HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN	148
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	149
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	150
KATA PENGANTAR	151
ABSTRAK JENIS KUALITATIF	152
ABSTRAK JENIS KUANTITATIF	154
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	156
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	157
DAFTAR PUSTAKA	158
SINOPSIS	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah

Karya Ilmiah merupakan buah pena seseorang atau sekelompok orang untuk memecahkan suatu permasalahan informasi dan data yang didapatkan melalui hasil penelitian terhadap bidang ilmu tertentu, sehingga disusun dengan menggunakan metodologi tertentu dan memperhatikan sistematika penulisan yang baik dan santun, serta dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

Sivitas akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang harus menghasilkan karya ilmiah sebagai bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi. Karena itu, karya ilmiah menjadi syarat mutlak bagi mahasiswa SETIA Ngabang dalam menyelesaikan pendidikannya. Mahasiswa yang mengikuti pendidikan di SETIA Ngabang merupakan salah satu sivitas akademika SETIA Ngabang.¹ Dalam pedoman ini, karya ilmiah mencakup makalah, artikel, proposal skripsi, skripsi, dan buku. Proposal skripsi dan skripsi merupakan karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, seluruh rangkaian proses perkuliahan mulai dari

¹ Risky Permana Marthen Mau, Sulianus Susanto, Aprinia Windasari and Septinus Hia Hutabarat, "Mentoring Pemimpin Rohani Sebagai Tugas Dosen Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang," *Didaché: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2023): 4, <https://doi.org/10.46445/djce.v4i1.524>.

semester I hingga semester VII, maka mahasiswa harus menulis sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi sebagai syarat kelulusan.

Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang disusun atas dasar penelitian secara ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa program Pendidikan Agama Kristen dan Teologi (Kependetaan) dengan mendapatkan bimbingan tenaga edukatif dalam rangka penyelesaian program studi strata satu (S1).

B. Tujuan Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah

Pedoman ini dapat disusun sebagai acuan bagi seluruh sivitas akademika SETIA Ngabang, khususnya para mahasiswa saat menulis karya ilmiah. Pedoman ini bertujuan: (1) supaya tercapai kesamaan persepsi mengenai penulisan karya ilmiah, terutama menyangkut karakteristik dan sistematika; (2) supaya karya ilmiah yang ditulis oleh para mahasiswa bisa memenuhi standar penulisan karya ilmiah yang berlaku umum dan diterima oleh masyarakat ilmiah pada umumnya; (3) Menilai dan mengevaluasi kompetensi mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara ilmiah; (4) Mengevaluasi kompetensi dan kecakapan mahasiswa dalam mengimplementasikan metodologi ilmiah pada sebuah karya ilmiah yang hendak dihasilkannya; (5) Memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana apabila mahasiswa telah berada di tingkat akhir studi.

C. Dasar Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah

Buku pedoman penyusunan karya ilmiah di SETIA Ngabang didasarkan pada: (1) tuntutan kebutuhan akan

perlunya pedoman dalam penulisan karya ilmiah di SETIA Ngabang berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas; (2) tuntutan perundang-undangan dan peraturan pemerintah dalam bidang standar, pengelolaan dan hasil lulusan yang berkompetensi dari pendidikan tinggi; (3) tuntutan Statuta SETIA Ngabang.

Menurut ketentuan nasional, mahasiswa program sarjana wajib menghasilkan tulisan ilmiah berupa makalah untuk diterbitkan dalam jurnal ilmiah sebagai salah satu syarat untuk bisa lulus. Mahasiswa sarjana wajib menulis tulisan ilmiah dalam jurnal ilmiah, baik yang sudah terakreditasi nasional maupun yang belum terakreditasi nasional sebab di dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 152/E/T/2012 tentang hal Publikasi Karya Ilmiah pada poin pertama yang berbunyi demikian: untuk lulus program sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah.²

Sementara itu, para dosen juga wajib melakukan publikasi hasil penelitian pada jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi oleh Kemenristekdikti dan jurnal internasional bereputasi. Hal ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kredit, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 tahun 2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor.

Dalam rangka menghasilkan publikasi karya ilmiah yang memenuhi syarat, maka salah satu unsur yang

² Djoko Santoso, "Publikasi Karya Ilmiah, Jakarta: 27 Januari 2012 Dengan Nomor 152/E/T/2012," 2012, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/SKDirjen152-E-T-2012KaryaIlmiah.pdf> diakses pada tanggal 12 September 2021.

diperlukan yaitu buku pedoman penyusunan karya ilmiah. Hal ini menolong agar tulisan yang dipublikasi sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Atas beberapa pertimbangan itulah, buku pedoman ini disusun untuk menjadi acuan bersama (dosen dan mahasiswa) dalam menulis karya ilmiah, khususnya mahasiswa yang hendak menulis skripsi.

D. Sistematika Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah

Buku pedoman penyusunan Karya Ilmiah terdiri atas: Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab VI, Bab VII, dan Bab VIII. Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi Latar belakang buku pedoman penyusunan karya ilmiah, tujuan pedoman penyusunan karya ilmiah, dasar buku pedoman penyusunan karya ilmiah, dan sistematika buku pedoman penyusunan karya ilmiah. Bab II berisi format penulisan karya ilmiah. Bab III memuat tentang teknik penulisan karya ilmiah. Bab IV memuat tentang Batang tubuh penulisan skripsi jenis kuantitatif dan kualitatif. Bab V memuat tentang bimbingan penelitian dan penulisan skripsi. Bab VI memuat tentang Tim Penguji, Ujian Skripsi, dan Unsur Penilaian Skripsi. Bab VII memuat tentang Bahaya Bagi Plagiator Karya Ilmiah. Bab VIII memuat tentang Kesimpulan.

BAB II

FORMAT PENULISAN KARYA ILMIAH

A. Jenis-Jenis Karya Ilmiah

1. Makalah

a. Pengertian Makalah

Makalah merupakan karya ilmiah sebagai hasil penelitian dan penulisan untuk memenuhi tugas tertentu yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa. Makalah merupakan buah pena resmi dari suatu pokok yang bertujuan untuk dibacakan di depan publik dalam suatu persidangan serta disusun untuk diterbitkan, tetapi makalah juga merupakan karya tulis pelajar atau mahasiswa untuk laporan hasil pengerjaan tugas sekolah atau perguruan tinggi.³

Pada umumnya makalah dapat dikerjakan oleh mahasiswa sebagai tugas kuliah untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah tertentu; atau makalah dosen dan mahasiswa yang akan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Makalah harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan empiris apabila hasil penelitian lapangan dan/atau hasil penelitian kepustakaan yang merupakan tulisan asli bukan plagiat.

Apabila terbukti melakukan plagiat, maka makalah tersebut tidak dapat diterima, khusus plagiat mata kuliah, akan diberi nilai E atau tidak lulus tugas makalah. Ketentuan umum ketika menulis makalah untuk mata kuliah disesuaikan dengan kesepakatan bersama dosen dan mahasiswa.

³ “Apa Itu Karya Ilmiah: Pengertian, Fungsi, Dan Contoh Karya Ilmiah, Di Publish Pada Tanggal 13 Oktober 2020, Disediakan Di <https://idcloudhost.com/Apa-Itu-Karya-Ilmiah-Pengertian-Fungsi-Dan-Contoh-Karya-Ilmiah/> Diakses Pada Tanggal 9 September 2021 .,” n.d.

Penulisan makalah untuk tugas mata kuliah harus mengacu pada tata cara pengetikan dan petunjuk teknis penulisan karya ilmiah dalam pedoman ini. Mahasiswa diharapkan terbiasa dengan ketentuan baku dalam pedoman ini, sehingga memudahkan dalam penyusunan proposal skripsi, skripsi, dan tugas karya ilmiah lainnya yang ditugaskan oleh dosen.

b. Kriteria Penulisan Makalah

Adapun kriteria penulisan karya ilmiah berupa makalah sebagai persyaratan tugas kuliah dari dosen pada mata kuliah tertentu yakni:

- 1) Panjang Judul makalah 5-15 kata.
- 2) Panjang makalah minimum 1.000 kata atau 6 halaman.
- 3) Panjang makalah maksimum 2.000 kata atau 12 halaman.
- 4) Menggunakan Times New Roman, font size 12, dan 1,5 spasi.
- 5) Menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik dan benar.

c. Isi dan Sistematika Penulisan Makalah

Suatu makalah terlihat baik dan menarik jika dibaca khalayak ramai dipengaruhi oleh isi dan sistematika penulisannya. Adapun isi dan sistematika penulisan makalah yang menjadi acuan dari SETIA Ngabang ialah:

- 1) Halaman sampul: Judul, Logo SETIA Ngabang, Nama Penyusun, NIM, Prodi, Nama Dosen Pengampu Mata Kuliah, Nama Lembaga, Kota dan Tahun.
- 2) Kata Pengantar
- 3) Daftar Isi

- 4) Pendahuluan: berisi latar belakang penulisan makalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, fokus penulisan, dan kemanfaatan penelitian.
- 5) Pembahasan: berisi pembahasan tentang rumusan masalah yang diajukan dan dapat diatur dengan menggunakan sub-sub pembahasan.
- 6) Kesimpulan dan Saran.
- 7) Daftar Pustaka.

Selain disebutkan dalam daftar pustaka, ketika menggunakan beberapa literatur sebagai sumber bacaan dan kutipan dalam menulis makalah baik dalam pendahuluan maupun pembahasan harus disertai dengan informasi yang jelas mengenai sumber bacaan atau kutipan tersebut yang ditulis dalam bentuk *footnote*. Hal tersebut adalah suatu keharusan dalam penulisan setiap karya ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.

2. Artikel Ilmiah

a. Pengertian artikel

Artikel ilmiah merupakan karya ilmiah yang ditugaskan oleh dosen untuk penilaian mata kuliah tertentu. Artikel ilmiah merupakan karya ilmiah yang terbaik untuk dipublikasikan ke jurnal berakreditasi, berakreditasi berskala nasional (SINTA), berskala internasional bereputasi maupun nonbereputasi internasional.

b. Kriteria Penulisan Artikel Ilmiah

Kriteria penulisan karya ilmiah berupa artikel ilmiah sebagai persyaratan tugas kuliah dari dosen pada mata kuliah tertentu yakni:

- 1) Panjang judul artikel ilmiah 5-15 kata, Times New Roman, font size 12, dan 1 spasi.

- 2) Panjang artikel ilmiah minimum 5.000 kata atau 12 halaman.
- 3) Panjang artikel ilmiah maksimum 7.000 kata atau 20 halaman.
- 4) Menggunakan Times New Roman, font size 12, dan 1 spasi.
- 5) Menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik dan benar.

c. Isi dan Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah

Secara lebih rinci artikel ilmiah hasil penelitian memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1) Judul
- 2) Nama peneliti, jabatan, nama lembaga, dan email peneliti
- 3) Abstrak: berisi latar belakang masalah/alasan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan.
- 4) Kata Kunci: berisi 3-5 kata utama.
- 5) Pendahuluan: berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, dan tujuan penelitian.
- 6) Metodologi Penelitian.
- 7) Hasil dan Pembahasan.
- 8) Kesimpulan dan Saran.
- 9) Daftar Pustaka.

Daftar pustaka menjadi penting tetapi ketika menggunakan berbagai literatur sebagai sumber bacaan dan kutipan, baik dalam penjelasan maupun pembahasan harus disertai dengan informasi yang jelas tentang sumber bacaan atau kutipan tersebut yang ditulis dalam bentuk *footnote*. Hal

tersebut merupakan suatu keharusan dalam penulisan setiap karya ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.

3. Laporan PPL

a. Pengertian PPL

Laporan Praktik Pelayanan Lapangan (PPL) merupakan karya ilmiah berupa penelitian dan penulisan sebuah artikel pengabdian kepada masyarakat (PkM) selama PPL. Oleh karena, laporan PPL merupakan karya ilmiah menjadi salah satu variabel penilaian mata kuliah PPL. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang dapat mengimplementasikan PPL selama satu tahun akademik berdasarkan surat tugas Ketua SETIA Ngabang setiap tahun akademik saat mahasiswa PPL diutus ke tempat tugas.

Laporan PPL dalam pelayanan penilaian yang diberikan oleh instansi atau lembaga tempat PPL dilaksanakan. Setiap mahasiswa SETIA Ngabang yang telah melaksanakan PPL harus membuat artikel PkM dan /atau penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik.

b. Kriteria Penulisan Laporan PPL

Kriteria penulisan Laporan PPL berupa artikel PkM sebagai persyaratan tugas kuliah dari dosen pada mata kuliah tertentu yakni:

- 1) Panjang judul artikel ilmiah 5-15 kata, Times New Roman, font size 12, dan 1 spasi.
- 2) Panjang artikel PkM minimum 4.000 kata atau 12 halaman.
- 3) Panjang artikel PkM maksimum 7.000 kata atau 20 halaman.
- 4) Menggunakan Times New Roman, font size 12, dan 1 spasi.

5) Menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik dan benar.

c. Isi dan Sistematika Laporan PPL

Secara lebih rinci artikel hasil penelitian memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1) Judul
- 2) Nama peneliti, jabatan, nama lembaga, dan email peneliti.
- 3) Abstrak: berisi latar belakang masalah/alasan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan.
- 4) Kata Kunci: berisi 3-5 kata utama.
- 5) Pendahuluan: berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, dan tujuan penelitian.
- 6) Metodologi Penelitian.
- 7) Hasil dan Pembahasan: berisi gambar-gambar berupa foto peneliti, kelompok yang diteliti, lokasi penelitian, dan lain-lainnya.
- 8) Kesimpulan dan Saran.
- 9) Daftar Pustaka.
- 10) Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan.

Daftar pustaka menjadi penting tetapi ketika menggunakan berbagai literatur sebagai sumber bacaan dan kutipan melalui penarasian/pendesripsian/ pembahasan harus disertai dengan informasi yang jelas tentang sumber bacaan atau kutipan tersebut yang ditulis dalam bentuk *footnote*. Hal tersebut merupakan suatu keharusan dalam penulisan setiap karya ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah.

4. Proposal Skripsi

a. Pengertian Proposal Skripsi

Proposal skripsi ialah rencana penulisan skripsi yang disusun oleh mahasiswa calon sarjana berdasarkan ketentuan dalam Pedoman Akademik di SETIA Ngabang. Proposal skripsi disusun dalam waktu maksimal dua bulan dengan judul yang berbeda. Penyusunan proposal skripsi dibimbing oleh satu orang dosen tetap SETIA Ngabang atau tidak tetap yang memiliki jabatan fungsional dengan kualifikasi akademis minimal magister (S2) di bidang keahlian yang sesuai dengan judul proposal skripsi.

b. Kriteria Penulisan Proposal Skripsi

Kriteria penulisan proposal skripsi sebagai persyaratan tugas akhir studi di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang yakni:

- 1) Panjang judul proposal skripsi 15-20 kata, Times New Roman, font size 12, dan 2 spasi.
- 2) Panjang proposal skripsi minimal 1500 kata atau 6 halaman.
- 3) Panjang proposal maksimum 3.000 kata atau 10 halaman.
- 4) Menggunakan Times New Roman, font size 12, dan 2 spasi.
- 5) Proposal skripsi disusun dalam waktu dua bulan dengan judul yang berbeda.
- 6) Menggunakan bahasa Indonesia yang baku, baik dan benar.

c. Pertanggungjawaban Proposal Skripsi

- 1) Proposal skripsi diseminarkan dan disetujui oleh tiga orang tim dosen pengarah proposal skripsi.

2) Proposal skripsi yang sudah diterima, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat melanjutkan penyusunan skripsi.

d. Isi dan Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi dan skripsi terdiri atas dua kategori yakni proposal skripsi secara kualitatif dan kuantitatif (**Lihat pada lampiran**).

B. Fungsi Karya Ilmiah

Karya ilmiah tentu memiliki manfaat yang perlu diketahui oleh para *readers*. Pada umumnya manfaat karya ilmiah dapat digolongkan menjadi tiga kategori yakni kategori di bidang pendidikan, penelitian, dan fungsional. Di bawah ini terdapat narasi dari setiap bidang tersebut yakni:

1. Di Bidang Pendidikan

Manfaat karya ilmiah di bidang pendidikan yakni menulis karya ilmiah dapat memberikan pengalaman dan pelajaran yang bernilai bagi para *author*nya. Karena *author* akan mampu berpikir, menulis, dan mempertanggungjawabkan karya ilmiah yang telah dihasilkannya melalui penelitian. Pada Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang, khususnya jenjang sarjana seluruh mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah seperti makalah, laporan PPL, dan skripsi. Skripsi umumnya merupakan laporan penelitian berskala kecil, tetapi dilakukan cukup mendalam.

2. Di Bidang Penelitian

Manfaat karya ilmiah di bidang penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk

mempraktikkan prosedur ilmiahnya. Karya tulis ini sangat membantu seorang peneliti untuk mendapatkan data yang akurat serta rinci dari objek penelitiannya.

3. Di Bidang Fungsional

Manfaat karya ilmiah di bidang fungsional dapat berguna sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan, sebagai bahan pustaka dan untuk kepentingan disiplin ilmu tertentu.

Adapun kemanfaatan lain dari penulisan karya ilmiah yakni:

1. Untuk suatu penjelasan

Karya tulis ilmiah dapat menjelaskan hal-hal yang sebelumnya belum dapat diketahui para pembaca/ *readers*, antara lain berbagai hal yang belum jelas dan tidak pasti, sehingga menjadi jelas dan pasti kebenarannya secara autentik.

2. Untuk suatu prediksi

Karya tulis ilmiah hasil penelitian dapat menjadi prediksi mengenai suatu hal yang belum terjadi, sehingga kejadian tersebut bisa diantisipasi atau bisa dicegah sedini mungkin.

3. Untuk kontrol

Karya tulis ilmiah bermanfaat untuk melakukan kontrol terhadap benar atau tidaknya suatu pernyataan mengenai permasalahan.

C. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah

Kode etik ialah seperangkat norma yang harus diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berhubungan dengan pengutipan dan perujukan, perizinan terhadap bahan yang dipakai dan penyebutan sumber data atau informan yang lengkap.

Dalam penulisan karya ilmiah, penulis harus menyebutkan secara jujur terhadap rujukan bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Pemakaian bahan atau pikiran dari sumber atau orang lain yang tidak disertai dengan rujukan disamakan dengan pencurian. Kode etik penulisan karya ilmiah merupakan peraturan umum yang berlaku bertalian dengan penulisan karya ilmiah sebagai berikut:

1. Karya ilmiah yang dihasilkan merupakan karya sendiri bukan hasil plagiasi dari tulisan orang lain.
2. Karya ilmiah yang dihasilkan harus menggunakan rujukan/referensi dan sumber-sumber bacaan standar secara proporsional.
3. Karya ilmiah yang dihasilkan harus menyebutkan sumber bacaan yang dikutip dengan jelas dan lengkap.

Dengan demikian, kode etik penulisan karya ilmiah meliputi beberapa norma yang harus diketahui ialah (1) kejujuran; (2) bebas dari plagiarisme; (3) menjunjung hak cipta; (4) keabsahan; (5) keterandalan; (6) konflik kepentingan; (7) etika penelitian.

BAB III

TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH

A. Konsep Skripsi

1. Pengertian Skripsi

Skripsi ialah karya ilmiah hasil penelitian lapangan dan/atau penelitian kepustakaan untuk menarasikan fokus masalah yang diteliti sesuai dengan konsentrasi masing-masing mahasiswa. Skripsi adalah karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program studi sarjana (S1). Skripsi merupakan suatu karangan yang ditulis berdasarkan faktual ilmiah yang diterima dari penelitian, baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan (*fieldwork*).⁴ Skripsi ialah karya ilmiah untuk tugas akhir mahasiswa program sarjana guna memperoleh gelar Sarjana Teologi (S.Th.) dan Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd.K.).⁵

Berdasarkan pemahaman tentang skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi merupakan titik kulminasi dari keseluruhan proses pembelajaran selama perkuliahan dan merupakan pembuktian kompetensi mahasiswa dalam mendesain, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian, sebab skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Cakupan pemaparan lebih kompleks karena itu harus tunduk pada sistem dan prosedur

⁴ Tim Penyusun Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2016), 5.

⁵ “Dua Program Studi Yang Diajarkan Di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang Kalimantan Barat.,” 2000.

penelitian dan penulisan karya ilmiah yang standar. Oleh karena itu, untuk menulis skripsi seorang mahasiswa perlu mendapatkan pembimbingan dari dosen yang sudah memiliki kepakarannya sesuai bidangnya. Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang hanya bisa disandang sebagai seorang Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S. Pd.) dan teologi (kependetaan) wajib hukumnya untuk menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi, ujian skripsi, dan wisuda.

2. Kedudukan Skripsi

Skripsi memiliki kedudukan yang sama dengan mata kuliah lainnya dengan bobot 6 SKS, yang dilaksanakan mulai dari seminar proposal dan ujian skripsi karena satu kesatuan dalam kurikulum yang tidak bisa diabaikan.

3. Tema Skripsi

Tema skripsi diangkat dari sumber masalah yang relevan dengan kompetensi jurusan dan program studi mahasiswa.

4. Karakteristik Penulisan Skripsi

Skripsi memiliki karakteristik penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia yang baku, baik dan benar.
- b. Skripsi merupakan karya asli atau original mahasiswa bukan plagiasi.
- c. Data skripsi diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) dan/atau penelaahan pustaka (*library research*) yang relevan.

- d. Jumlah halaman skripsi idealnya ditulis sebanyak 60 halaman/9.397 kata dan maksimal 100 halaman atau 17.166 kata.

5. Tujuan Skripsi

Tujuan utama menyusun skripsi yakni untuk melatih para mahasiswa jenjang Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Kristen dan Teologi agar dapat berpikir logis, sistematis, dan terstruktur serta dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah. Adapun tujuan khusus menyusun skripsi yang diwajibkan kepada mahasiswa yakni:

- a. Melatih mahasiswa supaya memiliki kemampuan dalam menulis laporan ilmiah berdasarkan keilmuan di bidang yang ditekuninya.
- b. Melatih mahasiswa supaya memiliki kemampuan melakukan penelitian mulai dari merumuskan masalah, menentukan judul, mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menarik suatu kesimpulan.
- c. Melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan menyampaikannya kepada orang lain.

B. Kode Etik Penulisan Skripsi⁶

Kode etik penulisan skripsi merupakan seperangkat norma yang berlaku dalam penulisan skripsi. Norma dapat bertalian erat dengan pengutipan, perujukan, perizinan bahan

⁶ Al Afif Hazmar Hazairin, Zulqarnain, Ari Susanto, As"adut Tabi"in, Susiana, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Rengat: Prodi PAI STAIMN, 2017), 6–7.

yang digunakan, dan penyebutan sumber yang tepat dan lengkap. Penulis skripsi harus jujur dalam menyebutkan rujukan, bahan, atau pikiran yang diambil dari sumber penulis yang lain. Pemakaian bahan atau pikiran dari sumber penulis yang lain tanpa rujukan termasuk plagiasi atau pencurian data.

Penulis skripsi harus menghindarkan diri dari kegiatan plagiasi atau pencurian data. Penulis juga harus meminta izin tertulis jika menggunakan bahan dari suatu sumber atau dari seseorang. Jika pemilik tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dan menjelaskan atas bahan yang diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan.

Nama narasumber atau sumber informasi perlu dipertimbangkan untuk tidak disebutkan kalau pencantuman itu dapat merugikan narasumber atau informan yang bersangkutan. Sebagai gantinya nama narasumber atau informan itu dapat diganti dengan inisial atau kode tertentu.

C. Substansi dalam Menulis Skripsi

Karya ilmiah (skripsi) sebagai karangan berilmiah, karena itu substansi skripsi mahasiswa SETIA Ngabang seyogyanya mengikuti standar penulisan naskah untuk publikasi Kemenristek Dikti (*Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah* 2018). Di bawah ini ada tujuh kriteria mengenai substansi naskah publikasi yang telah disesuaikan dengan konteks penulisan skripsi di SETIA Ngabang adalah sebagai berikut:

1. Orisinalitas Karya Ilmiah

Orisinalitas karya ilmiah ditunjukkan oleh kemutakhiran ilmu pengetahuan. Dalam menulis karya ilmiah (skripsi) bahwa karangan yang dilahirkan belum sama sekali digoreskan oleh orang-orang lain. Jadi, orisinalitas harus ditampilkan melalui pemecahan suatu permasalahan yang belum sama sekali dikerjakan oleh orang lain. Karya ilmiah (skripsi) perlu mempunyai tujuan dan fokus yang berkorelasi dengan IPTEK, sistematis, dan memakai metode ilmiah, memakai referensi sumber terpercaya, dan memiliki borang yang tepat (pendahuluan, metodologi, hasil, dan pembahasan).

2. Menyumbang Kemajuan Ilmu Teologi

Meneliti dan menulis karya ilmiah (skripsi) sebagai bentuk dalam memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu teologi di Indonesia. Sebab ide, gagasan, dan pendapat, yang dituangkan dalam skripsi sangat bermanfaat untuk mengatasi persoalan dalam kehidupan pelayanan kerohanian.

3. Dampak Karya Ilmiah

Dampak karya ilmiah berupa skripsi dapat diukur dari seringnya diacu oleh penulis dan peneliti lainnya pada karya ilmiah mereka dan perannya sebagai pemacu kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah lanjutan.

4. Perbandingan Pustaka Acuan

Pemikiran yang bermutu dan berkarakter dapat dikemukakan dalam karya ilmiah seperti skripsi sangat

ditentukan oleh pustaka acuan sumber primer dan sekunder yang digunakan. Skripsi harus menggunakan pustaka acuan sumber primer dan sekunder yang meliputi observasi, wawancara, dokumen, buku, monograf/bunga rampai, antologi, dan sumber dari para informan secara lisan.

5. Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan

Pustaka acuan yang disarankan sebagai bentuk derajat kemutakhiran atas perkembangan IPTEK ialah proporsi terbitan 7-15 tahun terakhir. Hal ini dimaksudkan bahwa sumber-sumber yang dikutip untuk penulisan makalah, PkM, artikel jurnal, proposal skripsi, dan skripsi dihitung dari tahun memulai menulis mundur ke belakang.

6. Analisis dan Sintesis

a. Analisis

Analisis ialah proses implementatif bernalar kritis secara sistematis untuk menarasikan dan mengilustrasikan, menyingkat dan merekap, serta mengevaluasi data. Bagian yang urgen untuk memberikan kepastian integritas data ialah analisis temuan penyelidikan yang akurat dan tepat. Analisis ialah pemakaian strategi untuk melakukan evaluasi hasil kerja dan mengolah data dengan memakai suatu metode untuk melakukan perhitungan. Analisis dapat dilakukan dalam beberapa cara/langkah yakni:

- 1) Memeriksa data atau informasi yang dikumpulkan melalui penelitian.
- 2) Memberikan symbol, kode atau koding terhadap data yang diambil melalui penelitian.
- 3) Pemberian angka atau nilai/skorng.

b. Sintesis

Sintesis merupakan suatu upaya abstrak dari pelbagai jenis sumber referensi yang sejalan dan sesuai dengan kebutuhan penulis di dalam karangan tulis ilmiah. Sintesis ialah goresan yang utuh dan rangkuman baru dari pelbagai sumber rujukan tentang definisi atau pandangan/teori para ahli. Fungsi sintesis dalam sebuah karangan tulis ilmiah ialah sebagai pendapat, gagasan, atau ide baru yang diberikan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang ditemukan.

Dalam penyusunan sintesis, terdapat lima syarat membuat sintesis, yaitu: (1) penulis harus obyektif dalam menyitasi perspektif para ahli; (2) penulis harus kritis terhadap sumber rujukan yang disitasi; (3) penulis dapat membentuk dan memernajam sudut pandangnya; (4) penulis harus menemukan hubungan antar sumber rujukan; (5) penulis mencari bagian dari sumber rujukan yang sesuai dengan kebutuhan karya ilmiahnya.

Proses penyusunan sintesis dapat dikembangkan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Proses penyusunan tersebut, antara lain:

- 1) membaca sumber rujukan secara cepat dan kritis,
- 2) meringkas gambaran umum dan rancangan yang dipilih dalam sumber rujukan berkaitan dengan topik yang sedang dikerjakan,
- 3) mencatat pokok pikiran yang berkaitan antara gagasan penulis dengan gagasan yang ada dalam sumber rujukan yang dibaca, dan
- 4) mencatat kritik penulis terhadap teori yang diajukan dalam sumber rujukan.

Dalam praktiknya, sintesis merupakan rangkuman atau ringkasan dari berbagai sumber rujukan yang digunakan oleh

penulis. Selain pengembangan dalam menyusun sintesis, ada pun cara yang dapat digunakan untuk membuat sintesis.

7. Verifikasi

Istilah verifikasi dari serapan bahasa Inggris *verification* dan istilah dalam Latin *verificare* yang berarti memeriksa. Jadi, verifikasi ialah suatu pembuktian kebenaran untuk menentukan atau menguji akurasi dari data dan informasi yang diperoleh dari penyelidikan. Istilah verifikasi dapat dipakai pada sistem dan kegiatan ilmiah seperti penelitian maupun pengumpulan data. Verifikasi ialah: (1) pembentukan atau konfirmasi dari kebenaran atau akurasi dari fakta, teori, dan lain-lain; (2) penetapan kebenaran teori, fakta, dan lain-lain; (3) bukti dari pernyataan, teori, dan lain-lain. Morse (2002) berpendapat bahwa verifikasi merupakan sebuah proses pemeriksaan yang cukup panjang. Diawali dengan memeriksa, mengonfirmasi, dan memastikan kebenarannya. Sedangkan Hartina Sari Ayu, verifikasi ialah metode untuk memastikan keakuratan data dan memastikan tidak terjadi kesalahan atau kecacatan.

Verifikasi sebagai bukti obyektif yang acapkali diperlukan untuk menentukan suatu hasil atau pendaftaran. Contoh verifikasi yang acapkali dilakukan ialah saat mendaftarkan suatu akun atau yang lainnya, maka memerlukan proses verifikasi memakai KTP, akta kelahiran atau dokumen lainnya untuk memastikan kebenarannya. Sehingga biasanya pada penelitian ilmiah untuk memastikan dan keakuratan suatu produk dengan menggunakan tahapan yang rinci.⁷

⁷ Marthen Mau, *STRATEGI EFEKTIF PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI*, ed. Nuris Dwi Setiawan, Pertama/I (Semarang: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 2023), 12–16.

Jadi, verifikasi dapat dipakai untuk berbagai kepentingan baik ilmiah, pribadi maupun lainnya sehingga dapat dibuktikan kebenarannya.

D. Syarat Pengajuan, Prosedur, dan Aturan Penulisan Skripsi

1. Syarat Pengajuan Skripsi

- a. Terdaftar sebagai mahasiswa SETIA Ngabang Kalimantan Barat.
- b. Tidak sedang mengambil cuti kuliah.
- c. Tidak diperkenankan untuk mengajukan penulisan skripsi apabila SKS belum memenuhi minimal 146 sks.
- d. Mempunyai indeks kumulatif (IPK) minimal 2,70
- e. Telah menempuh mata kuliah metode penelitian sosial dan teknik penulisan skripsi.
- f. Telah menempuh Praktik Pelayanan Lapangan (PPL) selama 1 tahun.

2. Prosedur

- a. Mahasiswa mengajukan judul skripsi kepada dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Sosial dan Teknik Penulisan Skripsi.
- b. Mahasiswa menyerahkan judul skripsi ke bidang akademik untuk menerbitkan surat penelitian setelah judul disetujui.
- c. Mahasiswa melanjutkan menulis skripsinya dan bidang akademik menentukan dosen pembimbing mahasiswa.

3. Aturan Pengetikan Skripsi

a. Ukuran Kertas

Penggunaan kertas dalam penulisan karya ilmiah ukuran kertas yang lazim digunakan adalah folio (21,5 cm x 33 cm), A4 (21 cm x 29 cm) dan Kuarto (Letter 21,5 cm x 27,9 cm). Namun, di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang telah disepakati bahwa ukuran kertas yang digunakan adalah Kuarto (Letter 21,5 cm x 27,9 cm) atau 80 gram.

Jadi, naskah diketik pada kertas Letter dengan berat kertas 80 gram. Halaman sampul depan dapat digunakan kertas karton manila berwarna biru langit, dengan tulisan di tepi yang memuat nama penulis dan judul skripsi untuk tahap ujian skripsi. Sedangkan skripsi mahasiswa yang telah selesai diuji kemudian diterbitkan melalui percetakan dengan menggunakan kertas linen (*hard cover*) berwarna ungu.

Naskah asli skripsi dalam bentuk final yang telah disahkan/ditandatangani oleh Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua SETIA Ngabang, dicetak sebanyak beberapa buah (eksamplar) sesuai dengan kebutuhan dan *Soft copy* (CD) untuk perpustakaan dan *respository*.

Makalah atau paper yang digunakan untuk tugas akademik mahasiswa di bagian depan menggunakan lembaran transparan, sehingga tampak cover bagian dalam, dan di bagian belakang menggunakan kertas karton manila berwarna biru langit kemudian dijilid dengan isolasi hitam atau sesuai kebutuhan.

b. Margin

Pengetikan dilakukan hanya satu wajah kertas, tidak timbal balik, dengan menggunakan ukuran margin standar berikut ini:

1. Bagian atas : 4 cm
2. Bagian bawah : 3 cm
3. Bagian kiri : 4 cm
4. Bagian kanan : 3 cm

Ketentuan ini digunakan untuk setiap halaman, termasuk halaman bertajuk, seperti kata pengantar, daftar isi, dan awal bab. Settingan pada bagian Layout dengan menggunakan ukuran *Front edge* yakni: (1) Header: 1,25 cm; (2) Footer: 1,25 cm.

c. Paragraf

Jarak antara 2 baris dibuat 2 spasi. Jarak pengetikan 1 (satu) spasi hanya berlaku untuk hal-hal sebagai berikut: abstrak, kutipan langsung, judul daftar (tabel), dan gambar yang lebih dari 1 baris dan daftar pustaka. Paragraf baru dimulai pada indensi 6 ketukan (ketikan yang ke-7) dari batas tepi kiri atau dengan cara memformat “*tabs*” menjadi 1 cm.

d. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam naskah skripsi harus bahasa Indonesia dengan tingkat keresmian yang tinggi dan menaati kaidah tata bahasa resmi. Kalimat harus utuh dan lengkap. Pergunakanlah tanda baca seperlunya dan secukupnya agar dapat dibedakan anak kalimat dari kalimat induknya, kalimat keterangan dari kalimat yang diterangkan, dan sebagainya. Gunakanlah buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan* (PUEBI), *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, *Kamus Bahasa Indonesia*, dan

kamus-kamus bidang khusus yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pedoman resmi.

E. Jenis Huruf Penulisan Skripsi

1. Jenis Huruf

- a. Jenis huruf yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ialah Times New Roman, dengan ukuran 12 pts untuk *Body Text* dan Times New Roman, dengan ukuran 10 pts untuk *Footnotes* (catatan kaki); serta *body text* bercetak miring apabila menggunakan bahasa lain/asing.
- b. Spasi antar baris yang digunakan ialah 2 spasi untuk *Body Text* skripsi dan makalah, sedangkan untuk *Footnotes* ialah 1 Spasi menggunakan *Justify* (rata kiri kanan).

2. Penggunaan Huruf Kapital, Huruf Tebal dan Huruf Miring

- a. Penulisan judul dan nama lembaga di halaman judul dan halaman cover menggunakan huruf kapital semua dan cetak tebal (***Bold***).
- b. Penulisan judul dalam halaman pengesahan, kata pengantar, abstrak, surat pernyataan, dan daftar isi menggunakan huruf kapital semua dan tetap menggunakan Times New Roman 12 dan cetak tebal (***Bold***).
- c. Penulisan bab dan judul bab menggunakan huruf kapital semua dan menggunakan Times New Roman 12 dan cetak tebal (***Bold***).
- d. Penulisan sub judul menggunakan huruf kapital hanya pada awal setiap kata dan cetak tebal (***Bold***).

- e. Huruf kapital juga digunakan untuk awal kata yang terletak di awal kalimat, setelah tanda baca titik, tanda tanya, atau tanda seru nama orang, nama agama, nama kota, nama provinsi, nama pulau, nama gunung, dan seterusnya juga menggunakan Huruf Kapital pada awal katanya sesuai dengan ketentuan tata Bahasa Indonesia.
 - f. Penulisan kata asing dan bahasa daerah (Arab, Inggris, Jawa, Madura, Ambon, Batak, Melayu, dan sebagainya) menggunakan bercetak miring (*italic*).
3. Penulisan Bab
- a. Bab baru di dalam karya ilmiah, selalu dimulai pada halaman baru.
 - b. Penulisan bab dengan judul bab berjarak 2 spasi yang diletakkan di bagian tengah (*center*).
 - c. Penulisan judul subbab diletakkan pada *margin* kiri, dengan jarak 4 spasi dari judul bab, dan antara judul subbab dengan baris berikutnya berjarak 3 spasi.
 - d. Penulisan judul subbab baru dengan baris terakhir pada subbab sebelumnya berjarak 3 spasi.

4. Penjilidan, Warna, Berat, dan Jumlah Halaman Proposal dan Skripsi⁸

Ketentuan mengenai jumlah eksamplar, warna sampul, jenis kertas dan berat kertas serta jumlah halaman proposal skripsi dan skripsi dapat dirangkum sebagai berikut:

⁸ “Makalah, Artikel Penelitian, Dan Laporan PPL (PkM) Sesuai Permintaan Dosen Pengampu Mata Kuliah Tetapi Teknik Penulisan Dan Lainnya Yang Diatur Dalam Pedoman Ini Tetap Menjadi Acuannya,” n.d.

No.	Ketentuan	Jumlah Eksemplar	Warna & berat Sampul	Jumlah Halaman
1.	Proposal Skripsi	5 eksemplar jilid lakban	Biru Langit, Kuarto /Letter 80 gram	6-10 halaman
2.	Skripsi akan diuji	5 eksemplar jilid lakban/sejenisnya	Biru Langit, Kuarto / Letter 80 gram	60-100 halaman
3.	Skripsi dinyatakan lulus	1 eksemplar jilid hardcover/ softcopy dimasukkan ke dalam CD	Ungu, Kuarto/ Letter 80 gram	60-100 halaman

F. Publikasi Skripsi

Implementasi dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 9 ialah penulisan skripsi karena skripsi merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari Tri Darma Perguruan Tinggi di bidang penelitian. Supaya hasil penelitian melalui penulisan skripsi memberikan manfaat kepada masyarakat, gereja, dan dunia pendidikan Kristen secara umum, maka hasilnya harus dipublikasikan. Adapun media publikasi yang akan digunakan ialah:

1. Repositori SETIA Ngabang dalam bentuk skripsi lengkap: abstrak, bab I-V, dan daftar pustaka.

2. Artikel ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa dan dosen SETIA Ngabang selama ini dapat diterbitkan oleh penerbit jurnal terpercaya di Indonesia.
3. Jurnal Coram Mundo: Jurnal PAK dan Teologi.
4. Jurnal Sinar Kasih: Jurnal PAK dan Pendidikan Filsafat SETIA Ngabang.
5. Jurnal DIKMAS: Pengabdian kepada Masyarakat SETIA Ngabang.

Untuk kepentingan publikasi ini, mahasiswa penulis skripsi wajib melampirkan pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah yang ditandatangani di atas materai 10.000.

Publikasi skripsi dalam bentuk artikel di jurnal mencantumkan nama tiga orang sebagai penulis, yaitu mahasiswa yang bersangkutan sebagai *first author*, pembimbing I dan II sebagai *corresponding author*.

First author merupakan penulis yang paling banyak memberikan kontribusi dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah. Keistimewaan seorang first author ialah apabila karya ilmiahnya disitasi oleh author karya ilmiah lain, maka namanya yang akan dipakai untuk merujuk ke karya ilmiah yang bersangkutan.

Corresponding author merupakan author yang akan menjadi tempat berkorespondensi bagi orang lain yang hendak bertanya mengenai karya ilmiah yang disubmit. Jadi, walaupun nama penulis ini ditulis di urutan terakhir, tetapi yang bersangkutan akan ditanyai oleh pihak-pihak lain yang berminat membahas isi karya ilmiahnya. Tanggung jawab seorang *corresponding author* ialah: (1) memastikan bahwa semua detail yang dibutuhkan di dalam naskah telah terpenuhi saat diterima oleh jurnal yang tepat untuk dipublikasikan; (2) memastikan bahwa penulisan dan penyuntingan naskah sesuai standar akademik dan etika

penulisan ilmiah; (3) memastikan bahwa semua informasi yang dibutuhkan telah diberikan kepada jurnal sebelum proses review dimulai; (4) menyediakan hal yang diperlukan oleh reviwer dan memberikan responsif yang memadai atas karya ilmiah yang telah diajukan; (5) tetap bersikap responsible dan menginformasikan kepada penerbit apabila ada bagian naskah ilmiah yang perlu diperbaiki supaya naskah dapat dipublikasikan dengan baik.⁹

⁹ “Apa Itu Corresponding Author Dan Apa Perannya Dalam Pengetahuan?” PAKGURU.CO.ID, 2021, <https://pakguru.co.id/corresponding-author-adalah/>.

BAB IV

BATANG TUBUH PENULISAN SKRIPSI JENIS KUANTITATIF DAN KUALITATIF

A. Batang Tubuh Penulisan Skripsi Jenis Kuantitatif

Batang tubuh penulisan skripsi jenis kuantitatif dari Bab I sampai dengan Bab V yang meliputi:

1. Bab I: Latar Belakang Masalah Penelitian

Latar belakang masalah penelitian dapat menunjukkan kepada pembaca tentang penjelasan umum terhadap judul penelitian, alasan penelitian, tujuan penelitian secara umum, dan hal-hal lain yang mendorong peneliti untuk memilih topik penelitian yang diangkat. Peneliti harus menunjukkan arti penting melakukan penelitian tersebut. Peneliti dapat mengungkap fakta/bukti riil yang menunjukkan adanya masalah atau fenomena terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga mengungkapkan hal ideal dan menemukan perbedaannya dengan realita/bukti riil tersebut.

Fakta atau sumber data dapat diperoleh dari buku/ebook, media massa, pendapat ahli/pakar di bidangnya secara lisan, jurnal penelitian, atau dari hasil pencarian peneliti melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah, atau metode lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian.

Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulunya atas fenomena tertentu yang berupa data-

data kuantitatif ataupun kutipan wawancara. Sebagai contoh sebuah dinamika dalam latar belakang adalah idealnya setiap pekerja dapat bekerja dengan selamat dan aman di tempat kerja, namun kenyataannya banyak sekali pekerja yang mengalami kecelakaan kerja. Contoh lain, idealnya agresivitas dalam berkendara di jalan raya tidak diharapkan ada karena berdampak pada pengendara lain, namun kenyataannya banyak pengendara yang melakukan beragam tindakan *agresive driving* saat berkendara.

Peneliti yang sudah menjabarkan adanya permasalahan kemudian menuliskan faktor-faktor penyebab persoalan tersebut. Faktor penyebab tersebutlah yang kemudian menjadi variabel bebas. Adapun variabel bebas tidaklah harus eksplisit dikatakan sebagai faktor penyebab, namun variabel tersebut masih memiliki keterkaitan dengan faktor penyebab. Variabel bebas tersebut dijelaskan berurutan mulai dari variabel bebas pertama, variabel bebas kedua, dst (jika variabel bebas lebih dari 1). Dalam tahapan ini, variabel tergantung (apa yang diteliti) dan yang menjadi variabel bebas (apa yang dipandang menyebabkannya) sudah jelas. Maka setelah itu, tugas peneliti selanjutnya adalah membuat konsep mengenai hukum kausalitas atau dinamika pendidikan atau teologi antar dua variabel atau lebih tersebut. Disinilah salah satu unsur penting dalam membuat latar belakang masalah, yaitu peneliti perlu menyampaikan secara ringkas dan jelas mengenai bagaimana variabel bebas dapat mengakibatkan variabel tergantung. Pada paragraf terakhir, peneliti dapat menegaskan dengan kalimat pernyataan terkait judul penelitian yang akan diangkat.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Pada bagian identifikasi masalah penelitian dapat dijelaskan bahwa peneliti perlu mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan di dalam penelitian dan perlu merumuskan: (1) variabel-variabel yang nampak di dalam masalah penelitian; (2) hubungan antara variabel-variabel untuk menentukan hipotesis atau pengujian hipotesis; (3) aspek-aspek yang hendak diukur; (4) teori yang digunakan untuk mengukur hubungan di antara variabel; (5) hasil verifikasi lapangan.

3. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah penelitian dan fokus penelitian merupakan dua istilah yang memiliki makna yang sama. Dalam penelitian kuantitatif istilah yang digunakan ialah batasan masalah penelitian.¹⁰

Batasan masalah penelitian berisi uraian tentang pembatasan masalah penelitian yang hendak menjadi pokok pemaparan. Pembatasan masalah penelitian berfungsi untuk membatasi ruang lingkup kerja supaya tidak meluas, sehingga mengaburkan pokok bahasan utama, sekaligus untuk memfokuskan tulisan agar menjadi terarah dengan hasil kerja yang berkualitas.

Contoh: Batasan masalah penelitian ini apabila menggunakan judul: Pengaruh Guru Sekolah Minggu Terhadap Pertumbuhan Kerohanian dan Mentalitas Anak

¹⁰ Marthen Mau, *Kumpulan Bahan Ajar Metodologi Penelitian Teologi Kualitatif Dan Kuantitatif* (Ngabang: SETIA Ngabang, 2020), 55.

Umur 10-11 Tahun di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Moria Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau

- a. Penelitian ini, dibatasi pada mengukur variabel pengaruh guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan kerohanian anak usia 10-11 tahun.
- b. Penelitian ini dibatasi pada mengukur variabel pengaruh guru sekolah minggu terhadap mentalitas anak usia 10-11 tahun.
- c. Penelitian ini dibatasi pada variabel guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan kerohanian dan mentalitas anak usia 10-11 tahun di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Moria Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

4. Pokok Masalah Penelitian

Pokok masalah penelitian ialah pertanyaan penelitian yang dituangkan secara tegas dan eksplisit yang mengacu pada permasalahan yang akan diteliti. Contoh pokok masalah penelitian dapat dijelaskan bahwa:

- a. Apakah ada pengaruh guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan kerohanian anak umur 10-11 tahun?
- b. Apakah ada pengaruh guru sekolah minggu terhadap mentalitas anak usia 10-11 tahun?
- c. Apakah ada pengaruh guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan kerohanian dan mentalitas anak usia 10-11 tahun di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Moria Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi rumusan jawaban yang didasarkan atas pokok-pokok pertanyaan yang diajukan di dalam pokok masalah penelitian. Pengalimatan dibuat dalam bentuk kata atau kalimat kerja untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan dalam pokok masalah penelitian tersebut.

Contoh: Berdasarkan masalah penelitian, latar belakang penelitian, dan pokok masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan kerohanian anak umur 10-11 tahun.
- b. Untuk memaparkan pengaruh guru sekolah minggu terhadap mentalitas anak usia 10-11 tahun.
- c. Untuk menjelaskan pengaruh guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan kerohanian dan mentalitas anak usia 10-11 tahun di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Moria Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

6. Kemanfaatan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian adalah mengenai hasil yang akan disumbangkan dari penelitian yang dilakukan, baik secara teoritis (akademis) maupun praktis. Manfaat teoritis dapat diketahui dari sumbangan penelitian yang hendak dilakukan terhadap pendidikan agama Kristen dan ilmu teologi. Sumbangan tersebut perlu menyebutkan secara eksplisit bidang tertentu. Sedangkan manfaat praktis adalah lebih mengarah pada aplikasi hasil penelitian atau manfaat

penelitian bagi masyarakat umum yang menjadi subjek dan objek penelitian.

7. Bab II: Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis

a. Landasan Teoritis

Pada komponen ini penulis menjabarkan teori-teori, konsep-konsep, atau model-model utama serta turunannya terkait dengan bidang yang dikaji. Uraianannya dihasilkan dari suatu studi pustaka yang komprehensif berdasarkan prinsip kemutakhiran dan relevansi.

b. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan formulasi singkat yang menggambarkan alur berpikirnya sang peneliti dalam melakukan penelitiannya yang tersusun secara logis dan dibangun dari rumusan masalah, penelitian terdahulu yang relevan dan dasar teoretis yang dipaparkan sebelumnya. Kerangka berpikir merupakan dasar untuk membangun hipotesis dan merumuskan instrumen penelitian.

Alur berpikir tersebut dinampakkan dalam hubungan antar variabel beserta indikator-indikatornya dan digambarkan dalam bentuk diagram atau grafik. Pada bagian ini, peneliti membuat uraian atau dinamika mengenai hubungan antar variabel bebas (independent) dan variabel tergantung/terikat (dependen). Apabila tidak ditemukan teori yang menyatakan langsung tentang hubungan, maka peneliti perlu menunjukkan benang merah atau keterkaitan antar variabel secara runtut dan logis. Cara yang juga dapat

dilakukan adalah dengan mengaitkan aspek-aspek yang ada pada variabel bebas dengan variabel tergantung/terikat. Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel tergantung/terikat menjadi lebih kuat jika didukung oleh hasil penelitian yang relevan (minimal 3 hasil penelitian). Hasil penelitian yang dapat digunakan adalah yang berasal dari jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, atau bentuk laporan hasil penelitian lainnya yang menyangkut variabel penelitian. Selain itu, peneliti tidak diperkenankan untuk menulis ulang kalimat yang telah dituliskan pada bab sebelumnya.

Akhir pada bagian ini, peneliti membuat gambar alur berpikir penelitian terkait dengan variabel-variabel penelitian berdasar kajian pustaka yang telah ditulis sebelumnya. Penulis dapat memberi keterangan makna dari simbol-simbol (misal: garis lurus, garis putus-putus, bulatan, kotak, panah, dll) yang digunakan dalam kerangka pemikiran tersebut.

c. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pokok masalah penelitian yang masih berupa dugaan-dugaan. Dalam penelitian kuantitatif, wajib memiliki hipotesis karena penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis, apakah menerima atau menolak hipotesis yang sudah disusun sebelumnya. Hipotesis digunakan untuk penelitian korelasional, kausal komparatif, eksperimental, dan sebagian deskriptif. Hipotesis berisi pernyataan adanya keterkaitan/relasi tertentu antar variabel. Arah hipotesis dapat dicantumkan apabila didukung oleh tinjauan pustaka. Hipotesis dapat pula berbentuk hipotesis mayor dan minor.

8. Bab III: Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian memaparkan mengenai penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Pada bagian ini dapat dibagi menjadi dua kategori penelitian yakni metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, situasi sosial atau situasi penelitian, pertanyaan wawancara dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, dan pengujian kredibilitas data penelitian; populasi dan sampel, instrumen penelitian dan pengukuran, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

a. Alasan Menggunakan Metodologi Penelitian Kuantitatif

Bagian alasan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif mengulas tentang alasan penting yang digunakan di dalam metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan metodologi yang dipakai di dalam penelitian lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan bagian alasan menggunakan metodologi penelitian kualitatif menguraikan tentang alasan pentingnya metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan metodologi yang digunakan di dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

b. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pada subbab ini, peneliti harus menyebutkan nama alat ukur atau skala yang akan digunakan dan tujuan dari penggunaan alat ukur tersebut. Selanjutnya perlu pula

dikemukakan prosedur uji coba alat ukur yang akan digunakan untuk melihat validitas alat tes. Mahasiswa diharapkan dapat menentukan metode uji coba alat ukur yang digunakan sesuai dengan acuan, bukan berdasarkan kepraktisan semata. Adapun uji coba terpakai (*try-out*) terpakai hanya boleh digunakan pada beberapa kondisi yaitu diantaranya adanya keterbatasan jumlah sampel atau populasi.

Alat ukur dapat berbentuk skala sikap, tes proyeksi, tes kemampuan, kuesioner, lembar observasi dan sebagainya. Jika pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan skala atau kuesioner, maka peneliti harus dapat mengemukakan sumber skala atau instrumen tersebut apakah dengan mengadaptasi skala yang sudah ada sebelumnya secara utuh, memodifikasi skala yang sudah ada, atau dengan membuat alat ukur sendiri disesuaikan dengan teori yang dijadikan acuan. Adapun setiap alat ukur yang digunakan pada masing-masing variabel harus dijelaskan menggunakan cara penskoran, serta makna dari skor yang akan diperoleh. Hal ini berkaitan dengan penggunaan teknik analisis statistik yang nantinya digunakan untuk mengolah data.

Hal lainnya adalah perlu disebutkan pula langkah-langkah yang perlu diambil dalam pelaksanaan pengumpulan data, seperti keseragaman dalam memberikan tes atau angket, cara pengatasannya bila ada subjek yang tidak hadir dan segala sesuatu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan ketelitian pengumpulan data. Terkadang dalam skripsi digunakan metode wawancara dan observasi sebagai metode pendukung. Bila dua metode tersebut digunakan, peneliti hendaknya menyebutkan secara jelas tujuan dari dilakukannya metode tersebut, aspek apa yang hendak diketahui, atau hal apa yang hendak ditanyakan. Adapun

khusus untuk penelitian eksperimen, peneliti perlu mencantumkan rancangan dan penjelasan tentang desain eksperimen yang digunakan dalam penelitiannya.

c. Teknik Analisis Data Penelitian

Pada subbab ini, peneliti menjelaskan teknik analisis data yang akan digunakan. Peneliti harus mengemukakan alasan peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan dan mengemukakan persyaratan-persyaratan apa yang dibutuhkan apabila menggunakan teknik analisis data tersebut. Hal tersebut penting untuk dijelaskan karena dari keterangan tersebut, akan dapat diketahui ketepatan antara hipotesis dengan teknik analisis yang digunakan.

Teknik analisis data penelitian kuantitatif penulis menyampaikan jenis analisis statistik beserta jenis software khusus yang digunakan (mis. *Statistical Package for the Social Sciences* [SPSS]). Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya. Pada pemahaman yang lain menggambarkan bahwa pengolahan data serta model analisis statistik yang digunakan dan taraf signifikasinya.

d. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, populasi, *sampling* dan *sample* harus dikemukakan secara jelas. Populasi menjelaskan keseluruhan unit observasi yang diteliti dan dibatasi oleh kriteria tertentu dan besarnya. *Sampling* menjelaskan metode pengambilan sampel yang digunakan seperti apakah *probability sampling* atau *non-probability*

sampling. Sampel menunjukkan ukuran minimal dari sebagian anggota populasi yang diteliti yang dapat diketahui menggunakan perhitungan berdasarkan rumus/teori. Selain itu, pemilihan subjek penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian pustaka yang ada.

Peneliti harus menjelaskan secara rinci prosedur pemilihan subjek penelitian dengan memperhatikan aspek “keterwakilan” populasi dan juga kaitannya dengan proses generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti diharapkan mengungkapkan ciri-ciri populasi/sampel penelitian yang relevan dengan proses generalisasi hasil penelitiannya.

e. Instrumen penelitian dan pengukuran

Instrumen penelitian mengacu pada serangkaian alat pengukuran yang dirancang untuk memperoleh data dan informasi mengenai topik yang menarik dari obyek penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Instrumen merupakan istilah umum yang dipakai peneliti untuk perangkat pengukuran. Perbedaan antara instrumen dan instrumentasi, yakni instrumen ialah perangkat dan instrumentasi ialah tindakan proses pengembangan, pengujian, dan penggunaan perangkat.

Sukmadinata mengemukakan bahwa instrumen penelitian ialah sebuah tes yang memiliki karakteristik mengukur informan dengan sejumlah pertanyaan dan pernyataan dalam penelitian, yang bisa dilakukan dengan membuat garis besar antara topik penelitian dengan contoh tujuan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan Ibnu Hajar menyebutkan instrumen penelitian ialah alat ukur yang

dipakai untuk menerima informasi kuantitatif tentang variabel yang berkarakter dan objektif.¹¹

Pada bagian instrumen penelitian dan pengukuran dapat berisi tentang pengambilan atau pengumpulan informasi data dengan menggunakan jenis-jenis instrument penelitian misalnya kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

f. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian

Pada bagian ini peneliti hendak melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan penyebaran angket (kuesioner), skor test, skala, indikator, inventor (penemu), dan wawancara terstruktur untuk menentukan data dan informasi yang didapatkan dari penelitian lapangan maupun kepustakaan dinyatakan valid atau tidak.

9. Bab IV: Analisis Hasil Penelitian, Hasil Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Penjelasan Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian penjelasan analisis hasil penelitian kuantitatif dapat dinarasikan secara ringkas informasi data

¹¹ Melyza, “5 Jenis Instrumen Penelitian Dan Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para Ahli,” 2021, <https://www.melykuliner.com/2021/01/5-jenis-instrumen-penelitian-dan.html#:~:text=5 Jenis Instrumen Penelitian 1 1. Kuesioner Kuisisioner,4 4. Dokumentasi ... 5 5. Tes.>

yang sudah diolah misalnya dalam bentuk tabel atau gambar. Contoh menyajikan Tabel seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata dan Simpangan Baku Kadar Kreatinin Serum

Marmut setelah ligasi duktus biliaris¹²

Perlakuan	Kadar Kreatinin Serum (mg/dL) (X±SB)
P0	0,53±0,05 ^c
P1	0,61±0,06 ^c
P2	1,17±0,28 ^a
P3	0,89±0,10 ^b

Superskrip yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan berbeda nyata ($p < 0,05$).

Analisis statistik merupakan alat untuk melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan, tetapi perhitungan statistik tidak perlu dicantumkan dalam bab hasil penelitian, melainkan cukup menyebutkan peluang signifikansinya.

Dalam menyajikan data yang berbentuk nilai rerata hendaknya dicantumkan simpangan baku (*standard deviasi* = SD) atau galat baku (*standard error* = SE). Sebab SD atau SE ini dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui apakah data yang disajikan itu sah atau tidak. Hasil-hasil yang dicantumkan seyogyanya merupakan hasil observasi yang diolah secara deskriptif atau statistik tergantung dari jenis penelitiannya (bukan data kasar atau mentah). Bila dipandang perlu oleh penulis untuk mencantumkan data kasar, maka

¹² M. Gandul Atik Yuliani Sri Pantja Madyawati, Lilik Maslachah, Ira Sari Yudaniayanti, Erma Safitri, *Panduan Penulisan Skripsi, Edisi Ke-13* (Surabaya: Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, 2016), 16–17.

hendaknya ditempatkan dalam lampiran. Uraian hasil penelitian bukan merupakan uraian yang bersifat membahas ataupun memberikan alasan dari hasil tersebut, melainkan merupakan penyampaian deskriptif dari apa yang tercantum pada tabel atau gambar. Tabel atau gambar harus berjudul jelas yang menggambarkan perlakuan penelitian disertai penjelasan dan tanda khusus yang digunakan dalam gambar tersebut, misalnya superskrip.

Data yang didapatkan dalam penelitian lapangan maupun kepustakaan dengan menggunakan teknik pengolahan data dapat dideskripsikan, dinarasikan, dibahas, atau dijelaskan dalam bentuk narasi supaya mudah dipahami dan diimplementasikan oleh para pembaca/readers.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penentuan metode uji hipotesis akan bergantung dari hasil asumsi dikemukakan sebelumnya yang telah didapatkan. Hasil pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti sebagai asumsi awal.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bagian pembahasan hasil penelitian, peneliti harus mampu membahas secara logis dan sistematis keterkaitan antara variabel satu dengan yang lainnya berdasarkan hasil analisis yang sudah didapatkan. Kesalahan yang sering dilakukan oleh peneliti dalam menyusun

pembahasan adalah hanya menulis ulang teori-teori pengertian yang telah dijabarkan pada bab II.

Adapun pada pembahasan, peneliti perlu membandingkan teori dengan hasil penelitian yang didapat, maupun hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan, baik itu yang mendukung maupun yang bertentangan. Rujukan pustaka seperti dari teori, hasil penelitian terdahulu, hasil wawancara, temuan observasi saat penelitian dapat dijadikan acuan dalam menyusun pembahasan hasil penelitian. Dalam membuat alur susunan pembahasan, peneliti dapat mengikuti tatanan bahasa yang dimuat dalam hipotesis. Contoh skripsi judul: Pengaruh Guru Sekolah Minggu Terhadap Pertumbuhan Kerohanian dan Mentalitas Anak Umur 10-11 Tahun di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Moria Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, maka pada subbab pembahasan terdapat 3 poin di bawah ini untuk dibahas:

1. Pengaruh guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan kerohanian anak usia 10-11 tahun.
2. Pengaruh guru sekolah minggu terhadap mentalitas anak usia 10-11 tahun.
3. Pengaruh guru sekolah minggu terhadap pertumbuhan kerohanian dan mentalitas anak usia 10-11 tahun di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Moria Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

10. Bab V: Kesimpulan dan Saran-Saran

a. Kesimpulan

Kesimpulan pada bab V bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat

atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jumlah poin atau pernyataan dalam kesimpulan harus disesuaikan dengan pemaparan dari bab I hingga bab IV pada skripsi yang telah dinarasikan.

b. Saran-Saran

Saran adalah usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti demi kebaikan masyarakat, dan usulan atau anjuran untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang (apa bila diperlukan). Kata-kata kunci yang perlu dipakai dalam pengalimatan narasi tentang saran ialah sebaiknya, seharusnya, hendaknya, seyogyanya, dan kata-kata kunci lain yang dianggap tepat.

B. Batang Tubuh Penulisan Skripsi Jenis Kualitatif

Batang tubuh penulisan skripsi dari Bab I sampai dengan Bab V yang meliputi:

1. Bab I: Latar Belakang Masalah Penelitian

Latar belakang masalah penelitian dari segi kualitatif berisi uraian tentang berbagai permasalahan yang menjadi alasan dipilihnya pokok bahasan dan tujuan yang hendak dicapai berhubungan dengan diangkatnya pokok bahasan tersebut. Masalah disebut juga situasi problematik yakni suatu kondisi yang meragukan karena belum ada jawaban sampai saat ini oleh penulis lain. Kondisi meragukan terjadi karena ada kesenjangan antara fakta dengan fakta; fakta dengan teori; atau antara teori dengan teori. Contoh

kesenjangan antara fakta dengan fakta yakni terkait kasus Perjamuan Kudus. Di gereja X ada Sakramen Perjamuan Kudus, tetapi di gereja Y tidak ada. Contoh kesenjangan antara teori dan fakta: secara teoritis, orang Kristen wajib memberikan persepuluhan, tetapi faktanya hanya sebagian orang saja yang mempraktikkannya.

2. Pokok Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dapat dituangkan dalam bentuk pertanyaan, tetapi biasanya diawali dengan kalimat pernyataan singkat. Selanjutnya dirinci dalam sejumlah pertanyaan untuk menjabarkan permasalahan-permasalahan berdasarkan pokok masalah tersebut.

Contoh Kualitatif: Berangkat dari latar belakang masalah penelitian yang penulis uraikan di atas, maka rumusan pokok masalahnya ialah:

1. Apakah peran guru pendidikan agama Kristen?
2. Bagaimana pembentukan karakter peserta didik?
3. Bagaimana peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 28 Gasing Ampar Saga II?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi rumusan jawaban yang didasarkan atas pokok-pokok pertanyaan yang diajukan di dalam pokok rumusan masalah. Pengalimatan dibuat dalam bentuk kata atau kalimat kerja untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan dalam pokok rumusan masalah tersebut.

Contoh: Berdasarkan masalah penelitian, latar belakang penelitian, dan pokok masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan peran guru pendidikan agama Kristen.
2. Untuk memaparkan pembentukan karakter peserta didik.
3. Untuk memaparkan peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 28 Gasing Ampar Saga II.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi rumusan jawaban yang didasarkan atas pokok-pokok pernyataan yang diajukan di dalam pokok rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pengalimatan dibuat dalam bentuk kata atau kalimat kerja untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan dalam pokok rumusan masalah dan pernyataan dalam tujuan penelitian.

Contoh: Fokus penelitian ini adalah berfokus kepada tujuan penelitian yakni:

1. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru pendidikan agama Kristen.
2. Fokus penelitian ini adalah untuk memaparkan pembentukan karakter peserta didik.
3. Fokus penelitian ini adalah untuk memaparkan peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 28 Gasing Ampar Saga II.

5. Kemanfaatan Hasil Penelitian

Kemanfaatan hasil penelitian dapat menarasikan mengenai kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Sekurang-kurangnya ada dua manfaat yang harus dinyatakan di bagian ini: (1) manfaat teoretis yaitu manfaat terhadap kemajuan ilmu pengetahuan; (2) manfaat praktis yaitu manfaat dalam mengatasi masalah yang ada pada subyek penelitian.

Contoh: Dalam bagian ini, peneliti merumuskan kegunaan atau kemanfaatan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

- 1. Kegunaan Penelitian secara Teoritis**
 - a. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru pendidikan agama Kristen di STT, gereja, dan sekolah.
 - b. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga 11 bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
 - c. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan untuk memaparkan peran guru pendidikan agama Kristen mengenai pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga 11.
 - d. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan bagi para Pendidik Kristen/Dosen/Guru PAK, dan para mahasiswa dalam mengadakan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik Sekolah Dasar Negeri 28

- Gasing Ampar Saga 11 bagi pengembangan PAK di dalam sekolah.
- e. Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan kuliah untuk mata kuliah PAK, PAK Anak, PAK Remaja, dan PAK Dewasa, serta semua disiplin ilmu pendidikan lainnya.
- 2. Kegunaan Penelitian secara Praktis**
- a. Kegunaan praktis dari penelitian ini ialah memberikan pedoman praktis dalam mempraktikkan peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik Kristen di dalam lingkungan pendidikan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.
 - b. Kegunaan praktis dari penelitian ini ialah sebagai dasar Pendidikan Agama Kristen untuk menilai praktik peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik Kristen di STT maupun di pendidikan formal.

3. Bab II: Landasan Teori

Pada komponen ini penulis menjabarkan teori-teori, konsep-konsep, atau model-model utama serta turunannya terkait dengan bidang yang dikaji. Uraianannya dihasilkan dari suatu studi pustaka yang komprehensif berdasarkan prinsip kemutakhiran dan relevansi.

4. Bab III: Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian memaparkan mengenai penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Pada bagian ini dapat dibagi menjadi dua kategori penelitian

yakni metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, situasi sosial atau situasi penelitian, pertanyaan wawancara dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, dan pengujian kredibilitas data penelitian; populasi dan sampel, instrumen penelitian dan pengukuran, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

a. Alasan Menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif

Bagian alasan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif mengulas tentang alasan penting yang digunakan di dalam metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan metodologi yang dipakai di dalam penelitian lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan bagian alasan menggunakan metodologi penelitian kualitatif menguraikan tentang alasan pentingnya metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan metodologi yang digunakan di dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

b. Situasi Sosial atau Situasi Penelitian

Bagian situasi sosial atau situasi penelitian indentikkan dengan lokasi penelitian yang dijadikan sebagai sampel penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti.

Jadi uraian tentang situasi sosial atau situasi penelitian merupakan lokasi penelitian secara geografis dengan menyebutkan nama tempat secara berjenjang: mulai dari nama dusun atau RT/RW (jika perlu), desa/kelurahan,

kecamatan, kabupaten, hingga propinsi. Uraian dilengkapi dengan peta lokasi yang ditempatkan pada bagian lampiran.

Waktu penelitian yang dicantumkan adalah sejak peneliti datang hingga keluar dari lokasi penelitian dengan jadwal pelaksanaan penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel.

c. Pertanyaan Wawancara dan Sampel Penelitian

Bagian pertanyaan wawancara dan sampel penelitian mengulas tentang pertanyaan-pertanyaan pokok yang dikemas untuk digunakan di dalam wawancara sesuai dengan sampel wawancara/interview yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan informasi data yang akurat dan sasaran sampel penelitian dari populasi informan atau narasumber yang ditunjukkan, baik di sekolah, kampus, gereja maupun situasi penelitian yang dipilih.

Contoh pertanyaan wawancara (interview)

1. Kepala Sekolah

- a. Apa pengertian peran guru pendidikan agama Kristen?
- b. Apa saja yang tergolong sebagai peran guru pendidikan agama Kristen?
- c. Bagaimana peran guru PAK dalam pembentukan karakter peserta didik?
- d. Apakah karakter peserta didik sudah terbentuk dengan baik?
- e. Menurut bapak, apakah guru pendidikan agama Kristen sudah membentuk karakter peserta didik dengan baik?

2. Guru PAK

- a. Apa pengertian peran guru pendidikan agama Kristen?
- b. Apa saja yang tergolong sebagai peran guru pendidikan agama Kristen?
- c. Bagaimana peran guru PAK dalam pembentukan karakter peserta didik?
- d. Apakah karakter peserta didik sudah terbentuk dengan baik?
- e. Apakah masih ada peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik?

3. Peserta Didik

- a. Apa itu peran dan karakter menurut anda?
- b. Apa saja peran yang sudah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Kristen?
- c. Apakah guru pendidikan agama Kristen sudah berperan dalam membentuk karakter?
- d. Menurut anda, apakah pembentukan karakter peserta didik menjadi penting?
- e. Bagaimana cara pembentukan karakter peserta didik yang baik menurut anda?

Catatan: data visi, misi, tujuan, strategi, moto, dan sejenis lainnya tidak ditanyakan untuk isi skripsi tetapi dituliskan di bagian lampiran.

Contoh sampel penelitian:

Sampel penelitian di lokasi sekolah A informan yang diwawancarai ialah kepala sekolah, guru PAK, dan peserta didik Kristen.

d. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data penelitian menjelaskan cara mengumpulkan data yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Teknik mengumpulkan data penelitian kualitatif yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

e. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data penelitian berisi penjelasan secara rinci tentang langkah-langkah yang ditempuh setelah data terkumpul. Di sini peneliti harus merujuk kembali kepada landasan teori yang ditulis di Bab II dan memaparkan bagaimana landasan teori tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh supaya dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Ada dua teknik analisis data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni: Pertama, menurut Miles & Huberman (2007), yaitu terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Kedua, menurut James Spradley, yaitu teknik analisis data yang ditempuh dalam empat tahap: analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya.¹³

f. Pengujian Kredibilitas Data Penelitian

Pada bagian pengujian kredibilitas data penelitian menjelaskan tentang informasi data yang diperoleh di

¹³ James P. Spradley, *Metode Etnografi, Edisi II* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 139–274.

lapangan penelitian dan atau melalui kepustakaan dengan menggunakan teknik pengolahan data; apakah data sudah menunjukkan kredibel atau tidak.

5. Bab IV: Hasil Analisis Data Penelitian, Pembahasan Data Penelitian, dan Rumusan Teori Penelitian

a. Penjelasan Hasil Analisis Data Penelitian

Data yang didapatkan dalam penelitian lapangan maupun kepustakaan dengan menggunakan teknik pengolahan data dapat dideskripsikan, dinarasikan, dibahas, atau dijelaskan dalam bentuk narasi supaya mudah dipahami dan diimplementasikan oleh para pembaca/readers.

1. Contoh: penjelasan hasil analisis data penelitian kualitatif (studi lapangan)

Sikap kebangsaan peserta didik melalui pendidikan kristiani dengan pendekatan model *quantum teaching*, maka hasil yang ditemukan adalah pendekatan melalui model ini sangat penting untuk diimplementasikan kepada peserta didik di lembaga sekolah dalam proses pengajaran karena peserta didik akan merasa tenang, merasa nyaman, sukacita, dan memiliki rasa kepuasan tersendiri meskipun dalam proses belajar mengajar yang terjadi di lingkungan belajar cukup menantang. Untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan kristiani peserta didik harus memiliki sikap nasionalisme, motivasi belajar, kemampuan dalam belajar, dan minat dalam membaca berbagai sumber belajar primer maupun sekunder.

Penataan ruang belajar yang menyenangkan akan semakin menggairahkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar, karena itu daya tampung setiap kelompok belajar yang terdiri atas 2-4 anggota peserta didik. Peserta didik dengan jumlah yang sedikit dapat memudahkan guru pendidikan Kristen untuk mengontrol penyelenggaraan proses belajar mengajar di dalam kelompok belajar, sehingga setiap peserta didik akan proaktif dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴

2. Contoh penjelasan hasil analisis data penelitian (studi kepustakaan)

Hasil penelitian ini adalah pemahaman terhadap istilah dan kata penting dalam 2Timorius 3:16, yaitu mengajar (*διδασκαλία*, *didaskalian*), menyatakan kesalahan (*ἐλεγχόν*, *elegchon*), memperbaiki kelakuan (*ἐπανόρθωζιν*, *epanorthOsin*) dan mendidik orang dalam kebenaran (*παιδείαν τὴν ἐν δικαιοζύνῃ*, *paideian tEn en dikaiosunE*). Melalui penelitian ini ditemukan manfaat penting dari Alkitab firman Allah, yaitu: mengajar orang percaya, menegur orang yang bersalah, memperbaiki kelakuan dan mendidik orang percaya. Selanjutnya penelitian ini juga memberikan implikasi penting, yaitu *Pertama*, Alkitab telah dihembuskan oleh Allah secara sempurna tanpa salah dan tanpa keliru. Sehingga Alkitab sungguh-sungguh dapat dipercaya kebenarannya. *Kedua*, Alkitab sangat bermanfaat bagi orang percaya. Menurut surat 2 Timotius bahwa rasul

¹⁴ Marthen Mau, "Membangun Sikap Kebangsaan Siswa Melalui Pendidikan Kristiani Dengan Pendekatan Model Quantum Teaching," *Kharsimata: Jurnal Teologi Pentakosta* 4, no. 1 (2021): 119, <https://doi.org/https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.89>.

Paulus memerintahkan Timotius secara tidak langsung untuk loyal dalam membaca Alkitab secara terus-menerus. Alkitab merupakan wahyu khusus dari Allah untuk membimbing, menuntun, dan untuk memperbaiki kelakuan.¹⁵

b. Pembahasan Data Penelitian

Pada bagian pembahasan data penelitian kualitatif memuat tentang pembahasan berdasarkan data yang dikumpulkan, baik data lapangan maupun data kepustakaan. Data lapangan yang dikumpulkan dengan pendekatan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumen, sedangkan data kepustakaan yakni data yang dikumpulkan dengan pendekatan observasi dan dokumen serta pendekatan lain yang menjadi penting misalnya tafsiran, eksposisi, eksegesis-hermeneutik, teologis, praktikal, dan lain-lain.

Contoh pada skripsi dengan judul: Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 28 Gasing Ampar Saga II, maka pada sub bab pembahasan terdapat 3 point di bawah ini untuk dijadikan sebagai pembahasan data penelitian:

1. Peran guru pendidikan agama Kristen.
2. Pembentukan karakter peserta didik.
3. Peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 28 Gasing Ampar Saga II.

Ketiga subbab di atas dapat dituliskan sub-subbab masing-masing untuk digunakan di dalam pertanyaan yang

¹⁵ Marthen Mau, "Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 235, https://s.id/Man_Raf.

dimunculkan di bab III bagian C pertanyaan wawancara. Tetapi waktu pembahasan data penelitian sub-subbab yang sudah didapatkan hasilnya, maka dapat dinarasikan di dalam subbab masing-masing.

c. Rumusan Teori Hasil Penelitian

Pada bagian rumusan teori hasil penelitian menjelaskan tentang rumusan teori yang dihasilkan oleh peneliti berdasarkan acuan dari penjelasan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan data penelitian. Rumusan teori hasil penelitian tidak diperkenankan untuk memasukan teori orang lain tetapi benar-benar murni hasil teori dari peneliti atau penulis skripsi.

6. Bab V: Kesimpulan dan Saran-Saran

a. Kesimpulan

Kesimpulan pada bab V bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Jumlah poin atau pernyataan dalam kesimpulan harus disesuaikan dengan pemaparan dari bab I hingga bab IV pada skripsi yang telah dinarasikan.

b. Saran-Saran

Saran adalah usulan atau anjuran kepada pihak-pihak terkait atau pihak yang memiliki kewenangan lebih terhadap tema yang diteliti demi kebaikan masyarakat, dan usulan atau anjuran untuk penelitian berikutnya di masa-masa mendatang

(apa bila diperlukan). Kata-kata kunci yang perlu dipakai dalam pengalimatan narasi tentang saran ialah sebaiknya, seharusnya, hendaknya, seyogyanya, dan kata-kata kunci lain yang dianggap tepat.

7. Bagian Depan dan Akhir Skripsi

a. Bagian Depan

1) Halaman Sampul

Halaman judul merupakan halaman paling depan skripsi memuat informasi secara berurutan: (1) judul skripsi; (2) tulisan kata “skripsi,” (3) di bawah kata “skripsi,” disebutkan Diajukan kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang; (4) Logo SETIA Ngabang; (5) di bawah logo SETIA Ngabang disebutkan Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Kristen atau Gelar Sarjana Teologi (S. Th.) Program Studi Sarjana Teologi/Kependetaan; (6) nama dan nomor induk mahasiswa; (7) nama lembaga, tempat, dan tahun.

2) Halaman Judul

Format penulisan halaman judul sama dengan format halaman sampul. Judul memenuhi kriteria berikut: (1) mencerminkan isi skripsi: memuat *what* (apa masalahnya), *how* (bagaimana solusinya), dan *who* (siapa subyek penelitiannya); (2) dirumuskan singkat, padat, dan jelas; (3) tidak lebih dari 25 kata; (4) ditulis dengan huruf kapital Times New Roman 12 *bold* dan 2 spasi.

3) Halaman Pengesahan Lembaga Pendidikan

Halaman pengesahan lembaga pendidikan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi skripsi telah disetujui Ketua SETIA Ngabang. Isinya ditulis dalam bentuk narasi yang mencantumkan komponen berikut secara berurutan: (1) nama mahasiswa; (2) judul skripsi; (3) nama lembaga dan kota; (4) disetujui; (5) nama lengkap dan gelar akademik Ketua SETIA Ngabang.

4) Halaman Pengesahan Dosen Pembimbing

Halaman pengesahan dosen pembimbing untuk memberikan legalitas bahwa semua isi skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing. Isinya ditulis dalam bentuk narasi yang mencantumkan komponen berikut secara berurutan: (1) judul skripsi; (2) nama mahasiswa; (3) nama lembaga dan tempat; (4) diterima dan disahkan; (5) nama lengkap dan gelar akademik pembimbing I; (6) nama lengkap dan gelar akademik pembimbing II.

5) Halaman Pengesahan Tim Penguji

Berita acara ujian skripsi memberikan legalitas bahwa isi skripsi telah selesai diuji secara resmi oleh Tim Penguji. Isinya terdiri atas komponen berikut secara berurutan: (1) Frasa “Halaman Pengesahan Tim Penguji; (2) nama lengkap dan gelar akademik Penguji I; (3) nama lengkap dan gelar akademik Penguji II; (4) nama lengkap dan gelar akademik Penguji III.

6) Halaman Surat Pernyataan

Halaman ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang diajukan bebas dari plagiarisme atau bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali yang secara tertulis diacu sebagaimana disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka. Jadi, halaman surat pernyataan dapat ditandatangani oleh mahasiswa yang menulis skripsi di atas materai 10.000.

7) Halaman persetujuan publikasi karya ilmiah

Halaman persetujuan publikasi karya ilmiah berisi penegasan bahwa mahasiswa penulis skripsi menyetujui untuk memberikan hak kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang untuk mempublikasikan karya ilmiahnya demi kepentingan pengembangan ilmu. Pernyataan persetujuan ditandatangani mahasiswa penulis skripsi di atas materai 10.000 dan disertakan dalam skripsi yang telah diperbaiki setelah ujian.

8) Halaman Kata Pengantar

Bagian ini untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi. Karena skripsi merupakan tulisan akademik formal, ucapan terima kasih sebaiknya dikemukakan seperlunya, tidak perlu membuat pernyataan dan menyebutkan pihak-pihak yang tidak relevan.

9) Halaman Abstrak

Saat menulis karya tulis ilmiah misalnya artikel penelitian, artikel PkM, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi memerlukan suatu bagian yang sangat urgen dengan nama abstrak. Abstrak adalah ringkasan dari keseluruhan isi

penelitian, sebab itu penulisan abstrak dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Jadi, abstrak merupakan suatu ringkasan isi karya tulis ilmiah dengan singkat dan padat.¹⁶

Abstrak dalam sebuah karya ilmiah sebagai suatu representasi yang tidak hanya ringkas tetapi akurat terhadap isi karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh penulis.¹⁷ Clarence W. Rowley dalam Gumilang bahwa abstrak sebagai serangkaian pemaparan esensi karya tulis ilmiah yang dituliskan secara rangkuman dan akurat dalam gaya yang sama dengan karya tulis ilmiah orisinalnya.¹⁸

Abstrak memiliki beberapa tujuan yakni: (1) untuk mempermudah para pembaca mengetahui inti atau esensi yang ada di dalam sebuah karya tulis ilmiah; (2) suatu pedoman bagi para pembaca dalam membaca sebuah karya tulis ilmiah; (3) untuk mempermudah para pembaca dalam mengingat poin penting yang ada di dalam suatu karya tulis ilmiah.¹⁹

Abstrak terdiri atas: (1) latar belakang masalah/alasan penelitian; (2) sosial atau subyek penelitian; (3) tujuan penelitian; (4) metodologi penelitian yang digunakan; (5) hasil temuan penelitian; (6) rumusan teori penelitian; (7) kesimpulan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan dari segi format penulisan, abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan jumlah kata antara 150-250 kata, jarak satu spasi, jenis huruf Times New Roman dan font size 12.

¹⁶ Nanda Akbar Gumilang, "Abstrak: Pengertian, Tujuan, Jenis, Ciri Dan Tahapan Penulisan," 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/abstrak-adalah/>.

¹⁷ Gumilang.

¹⁸ Gumilang.

¹⁹ Gumilang.

10) Halaman Daftar Isi

Ketika menuliskan karya ilmiah misalnya artikel penelitianm artikel PkM, makalah, proposal skripsi, skripsi, proposal tesis, tesis, proposal disertasi, dan disertasi sangat dibutuhkan penulisan yang terperinci. Karena itu, daftar isi dapat difungsikan sebagai informasi tentang esensi setiap halaman pada hasil karya ilmiah. Melalui daftar isi dapat memudahkan para pembaca untuk mengetahui isi setiap halaman dalam karya ilmiah. Daftar isi merupakan suatu daftar yang termuat komponen-komponen dari dokumen dengan nomor halamannya yang secara berurutan.²⁰

Dengan demikian, daftar isi berisi kerangka isi tulisan menurut bab dan subbab secara berurutan berdasarkan halamannya. Fungsinya untuk memudahkan pembaca mencari bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, bab dan subbab dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

11) Daftar Tabel

Daftar tabel merupakan himpunan beberapa urutan tabel yang menunjang penyusunan karangan tulis ilmiah. Daftar tabel sebagai spesifikasi tabel yang terletak di halaman tersendiri sebelum BAB I dalam suatu penelitian yang termuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman letak tabel berada.²¹ Newton Gresham Library mengemukakan bahwa *List of Table sebagai* referensi yang memungkinkan

²⁰ “Contoh Daftar Isi Yang Sesuai Dengan Kaidah Penulisan Ilmiah,” 2023, <https://uprint.id/blog/contoh-daftar-isi/>.

²¹ “Pengertian Daftar Tabel, Jenis, Struktur, Cara Membuat, Dan Contohnya,” 2023, <https://penelitianilmiah.com/daftar-tabel/#:~:text=Daftar Tabel 1 Pengertian Daftar Tabel Daftar tabel,Tabel ... 8 Contoh Penulisan Daftar Tabel.>

para pembaca dengan cepat dan mudah menavigasi data di dalam karya ilmiah yang dilahirkan oleh para penulis.²²

Dengan demikian, daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi karya ilmiah beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut tabel di dalam karya ilmiah (skripsi).

Contoh:

Tabel 1.3., dapat dimaknai tabel pada Bab I nomor 3.

Seperti halnya untuk pembuatan daftar isi, mahasiswa diharapkan menggunakan fasilitas pembuatan tabel pada Microsoft Office Word sehingga memudahkan mereka dalam melakukan format dokumen.

12) Daftar Gambar

Daftar gambar merupakan sebuah rincian yang memaparkan informasi dari gambar yang ada di karya ilmiah (artikel jurnal) maupun buku. Daftar gambar adalah spesifikasi gambar yang berada di halaman tersendiri terletak sebelum BAB I dalam suatu penelitian yang termemuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman letak gambar berada.²³

Daftar gambar sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yaitu menyajikan gambar secara berurutan, mulai

²² “Pengertian Daftar Tabel, Jenis, Struktur, Cara Membuat, Dan Contohnya.”

²³ A. Rifqi Amin, “Contoh Daftar Tabel, Daftar Gambar, Dan Daftar Lampiran,” *Banjir Embun*, 2014, <https://www.banjirembun.com/2014/10/contoh-daftar-tabel-daftar-gambar-dan.html>.

dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar.

Contoh :

Gambar 2.4., dapat dimaknai gambar pada Bab II nomor 4.

13) Daftar Lampiran

Daftar lampiran ialah daftar lampiran dari dokumen tambahan yang berguna untuk melengkapi laporan penelitian atau karya ilmiah. Daftar lampiran ialah spesifikasi lampiran yang berada di halaman tersendiri terletak sebelum BAB I dalam suatu penelitian di dalamnya memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman letak lampiran berada.²⁴

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1, 2, 3, 4, dan seterusnya.

Contoh:

Lampiran 1. artinya lampiran nomor 1 dan muncul paling awal dalam skripsi.

b. Bagian Akhir Skripsi

Bagian belakang skripsi terdapat tiga bagian, yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, dan Biodata.

²⁴ Amin.

1) Daftar Pustaka

Daftar Pustaka ialah sebuah daftar yang berisikan pelbagai sumber bacaan untuk dijadikan dasar informasi dalam Menyusun karangan tulis ilmiah. Daftar Pustaka ialah himpunan referensi yang dirujuk untuk sebuah karya ilmiah yang dilahirkan oleh penulis. Daftar Pustaka atau referensi dapat memberikan detail informasi kepada para readers mengenai sumber rujukan sehingga setiap readers menerima pemahaman tentang sumber yang dipakai dalam menyusun karya ilmiah.²⁵ Bagian daftar pustaka mencantumkan semua pustaka acuan yang digunakan dalam keseluruhan isi skripsi yang tertera pada catatan kaki (*footnote*). Cara penulisan daftar pustaka mengikuti *The Chicago Manual Of Style* (*Chicago*) *Style* dan *Turrabian Style*. *The Chicago Manual of Style* (CMS atau *Chicago*) merupakan sebuah pedoman cara penulisan untuk bahasa Inggris Amerika yang diterbitkan oleh Pers Universitas Chicago.²⁶ *Turrabian* ialah nama yang populer bagi sebuah format gaya penulisan makalah penelitian (misalnya pengaturan dan tanda baca dalam catatan kaki dan bibliografi).²⁷ *Turabian Styles* merupakan bentuk atau gaya penulisan sitasi hasil penyederhanaan dari *Chicago*

²⁵ Ahmad, "Cara Menulis Daftar Pustaka Dari Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel, Website," 2022, <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka/>.

²⁶ "Https://Www.Google.Com/Search?Q=Chicago+Style++apa+maksudnya&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.Mozilla:En-US:Official&client=firefox-A&channel=fflb Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020," n.d.

²⁷ "Https://Www.Google.Com/Search?Q=apa+maksud+TURABIAN +STYLE&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.Mozilla:En-US:Official&client=firefox-A&channel=fflb Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020," n.d.

Styles.²⁸ Menggunakan *chicago style* dan *turrabian style* karena *chicago style* dan *turrabian style* sudah menjadi *international style* dan merupakan bagian sitasi menurut kemenristekdikti untuk digunakan dalam *style* bidang ilmu humaniora dan teologi.²⁹ Chicago dan Turabian Styles memiliki beberapa ciri yakni:

1. Pada catatan kutipan memasukan nama penulis seperti terdaftar dalam artikel (nama depan nama akhir). Sedangkan dalam daftar pustaka atau bibliografi penulisan penulis dibalik (nama akhir, nama depan) sedangkan penulis tambahan tidak dibalik.
2. Penggunaan catatan kaki atau footnotes serta endnotes dalam melakukan kutipan di dalam tulisan atau karya tulis dengan diberi nomor secara kronologis.
3. Penulisan penulis ditulis secara utuh dan di balik.
4. Selalu memberikan informasi tanggal publikasi atau tanggal terakhir di-update, apabila tidak ada gunakan kode: n.d.
5. Judul untuk karya tulisan pendek seperti artikel, lagu, puisi, cerita pendek ditempatkan dengan memberikan tanda *quotation* (“”) di antara judul (“Judul”). Tetapi untuk judul karya tulisan panjang seperti buku, jurnal, album, film ditulis *italic* atau miring (judul).
6. Mempunyai dua sistem pencatatan yakni notes-bibliography (catatan bibliografi) yang digunakan dalam bidang humaniora dan gaya author-date yang

²⁸ Arif Surachman, *Panduan Gaya Penulisan Sitiran Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Universitas Gaja Mada, 2016), 10, http://lib.ugm.ac.id/data/panduan_sitiran.pdf.

²⁹ Syamsul Arifin, *Makalah PowerPoint Tentang: Standar Penulisan Rujukan, Kutipan, Penyajian Tabel Dan Gambar* (Jakarta: Ristekdikti, 2017), 6, <http://bpm.umg.ac.id/aset/images/download/M4-Standar-Rujuka-BA%281-8-2017%29.pdf>.

digunakan untuk ilmu sosial, ilmu fisik dan ilmu alam.

7. Notes-bibliography ini menampilkan informasi bibliografi dalam sebuah catatan bisa berupa catatan kaki maupun catatan akhir. Sedangkan author-date menggunakan kutipan langsung pada teks utama dengan memberikan informasi nama akhir penulis dan waktu publikasi, dimana daftar kutipan ini akan ditampilkan dalam daftar referensi di akhir tulisan.³⁰

2) Lampiran-Lampiran

Bagian lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting tetapi tidak dimasukkan ke batang tubuh skripsi. Di antaranya adalah surat izin penelitian dari SETIA Ngabang, surat keterangan telah selesai penelitian, pertanyaan wawancara, instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, dan lampiran lain yang dianggap perlu. Untuk mempermudah pemanfaatannya, setiap lampiran harus diberi nomor urut lampiran.

3) Biodata

Bagian biodata berisi tentang data pribadi, data pendidikan, data pelayanan, dan data keluarga (bagi yang sudah berkeluarga).

8. Penomoran Halaman (Page Numbering)

Penomoran halaman atau page numbering dalam karya ilmiah terdiri atas tiga bagian utama, yakni:

³⁰ Surachman, *Panduan Gaya Penulisan Sitiran Karya Ilmiah*.

- a. Bagian pendahuluan: penomoran memakai angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, v, dan seterusnya) yang tertera di tengah pada bagian bawah kertas
- b. Sisa halaman selanjutnya: penomoran memakai angka Arab (1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya) yang tertera di sudut kanan atas, dengan jarak 2,5 cm dari tepi atas.
- c. Halaman yang ada judul bab tidak perlu diberi nomor, tetapi tetap diperhitungkan.

9. Kutipan

Kutipan dapat ditulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Kutipan langsung ialah suatu kalimat yang mengutip ucapan seseorang secara persis tanpa mengubah kata-kata atau tanda baca. Kutipan langsung ialah penggunaan kutipan dengan cara menuliskan secara langsung tanpa mengubah kata-kata para penulis yang dikutip.³¹

Jadi, kutipan Langsung ialah kutipan yang sama persis dengan yang aslinya. Apabila kutipan langsung kurang dari 5 baris, ditulis dengan spasi rangkap sama dengan teksnya (2 spasi) dan ditandai dengan tanda petik pembuka dan penutup. Contoh: Menurut Bruce, “Pria lebih mampu mengembangkan model visual dibandingkan dengan wanita.” Sedangkan, apabila baris kutipan langsung 5 baris atau lebih, diketik agak menjorok ke dalam dengan 7 ketukan, tidak perlu ditandai dengan tanda petik pembuka dan penutup. Contoh: Abu Ahmadi berpendapat bahwa:

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut

³¹ Ratna Sumarni, “Contoh Kutipan Langsung Dan Tidak Langsung,” 2017, <https://dosenbahasa.com/contoh-kutipan-langsung-dan-tidak-langsung>.

pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Kutipan tidak langsung ialah saat penulis mengambil gagasan orang lain kemudian merangkaikan dengan kalimat sendiri. Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang disampaikan dengan cara menuliskan kembali kutipan yang disampaikan dengan gaya bahasa serta pemahaman sendiri.³² Saat mengutip pendapat orang lain tidak sama persis dengan aslinya. Kutipan yang hanya mengambil pokok-pokok pikiran atau semangatnya saja, dan dinyatakan dengan kata-kata dan bahasa sendiri. Kutipan tersebut ditulis dengan spasi rangkap sama dengan teksnya (2 spasi), tidak perlu ditandai dengan petik pembuka dan penutup.

10. Cara Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka hendaknya terdiri atas 40% berasal dari jurnal ilmiah, internet, dan lainnya; serta 60% dari buku teks, wawancara, observasi, skripsi, tesis atau disertasi. Untuk menjaga kemutakhiran maka tahun penerbitan referensi yang disitasi sebagai pustaka hendaknya dalam lima belas tahun terakhir. Berikut ini akan diuraikan tata cara penulisan pustaka dalam daftar pustaka skripsi:

1. Sumber Buku dan e-book

a. Buku dengan Satu Penulis

Faulkner, William. *Absalom, Absalom!*. New York: Vintage Books, 1990.

³² Sumarni.

- Nurgiyantoro, B. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Mau, Marthen. *Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Views, 2016.
- _____. *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik*. Jakarta: PT Views, 2016.
- Moran, Theodore. *Beyond Sweatshop: Foreign Direct Investment and Globalization in Developing Countries*. Washington, D.C: Brookings, 2002.
- Zehfuss, Maja, *Constructivism in International Relations: The Politics of Reality*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.

b. Buku dengan Dua atau Tiga Penulis

- Drewes, B.F., dan J. Mojau. *Apa Itu Teologi?: Pengantar Ke Dalam Ilmu Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Christiansen, Jhon B., and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.
- Viotti, Paul R. dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*. Massachusetts: Allyn and Bacon, 1993.

c. Buku lebih dari tiga penulis

- Lewis, Larel J., Thomas R. Martin, Barbara H. Rosenwein, and Bonnie G. Smith. *Life Science*. Glenview, IL: Scott, Foresman, 1990.
- Venolia, Jean P., George Cordini, and Joseph Hitchcock, *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.
- (Catatan: Footnote: nama penulis pertama yang dikutip diikuti dengan et.all sedangkan Bibliography: semua nama penulis buku disebutkan).

d. e-Book - Tanpa DOI

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010. Dikutip dari <https://osf.io/mfzuj>

Thrall, Grant Ian. *Land Use and Urban Form*. New York: Methuen, 1987.
<http://www.rri.wvu.edu/WebBook/Thrallbook/Land%20Use%20and%20Urban%20Form.pdf>.

e. e-Book – DOI

Schiraldi, Glenn R. *The post-traumatic stress disorder sourcebook: A guide to healing, recovery, and growth* (Adobe Digital Edisi Revisi), 2001.
doi:10.1036/0071393722

f. Buku Terjemahan

Cortázar, Julio. *Hopscotch*. Translated by Gregory Rabassa. New York: Pantheon Books, 1966.

g. Buku dengan Pengarang dan Editor

Tylor, Edward B. *Researches into the Early Development of Mankind and the Development of Civilization*, Edited by Paul Bohannan. Chicago: University of Chicago Press, 1964.

h. Artikel dan Bab dalam Karya Kumpulan

Chilson, Peter. "The Border." *In The Best American Travel Writing 2008*, edited by Anthony Bourdain, 44-51. Boston: Houghton Mifflin Company, 2008.

i. Pengantar Buku

Pinker, Steven. *Introduction to What is Your Dangerous Idea?*, Edited by John Brockman. New York: Harper Perennial, 2007.

j. Buku yang tidak diketahui nama pengarang dan editor

Sumber referensi yang tidak diketahui nama pengarang dan editornya dikutip berdasarkan judul.

2. Sumber Artikel Jurnal

a. Penulis Tunggal

Versi Online

- Mau, Marthen. "Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen," CARAKA: JURNAL TEOLOGI BIBLIKA DAN PRAKTIKA 1, no. 2, (November 2020):180-198, <https://ojs.sttibc.ac.id/index.php/ibc>.
- Manggoa, Ridolf S.Th. "*Tantangan Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19*," Phronesis: Jurnal teologi dan Misi 3 no. 2, (Desember 2020):170-183.
- Duncan, S. "Voices from the grandstands: The attitudes of Australian football fans towards the concept of creating, developing and binding communities." *Sporting Traditions*, 33(2) (2016): 19-40.

Versi Cetak

- Smith, John Maynard. "The Origin of Altruism." *Nature* 393 (1998): 639–640.
- MacDonald, Susan Peck. "The Erasure of Language." *College Composition and Communication* 58, no. 4 (2007): 585-625.

Artikel – Tanpa DOI

Versi Online

Gunakan URL halaman utama jurnal

- Jaweng, R.N.A. Reformasi Perizinan Usaha di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Pencerahan untuk Memajukan Pemerintahan*, (53)

(2018): 81-99. Dikutip dari
<https://www.kppod.org/article/view?id=21>

Gunakan URL database (jika tidak ada halaman utama jurnal)

Purtilo, R. Managed care: Ethical issues for the rehabilitation professions. *Trends in Health Care, Law and Ethics*, 10, (1995): 105-118. Dikutip dari <http://www.proquest.com> 42

b. Dua orang penulis

Versi Cetak

Mau, Marthen, Felipus Nubatonis. “Peran Gembala Sebagai Pendidik Dalam Penggembalaan Di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Ensingo Desa Sungai Dangin Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau,” *Jurnal PkM Setiadharma Volume 1 Nomor 2*, (Agustus 2020):87-93.

Artikel -DOI

Pasande, Poernama dan Ezra Tari. Peran Gereja Dalam Pengembangan Program Kewirausahaan Di Era Digital. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 1(1) (2019): 38-58. doi:10.35909/visiodei.v1i1.6

Peltonen, Kirsi, Noora Ellonen, Helmer B. Larsen, and Karin Helweg-Larsen. “Parental Violence and Adolescent Mental Health.” *European Child & Adolescent Psychiatry* 19, no. 11 (2010): 813-822. doi: 10.1007/s00787-010-0130-8.

c. Tiga orang penulis atau lebih

Versi Cetak

Bilo, Dyulius Thomas, Matheus Mangentang, Lisna Novalia, Nehemia Nome, “*Bimbingan Rohani Kristen Sebagai Salah Satu Strategi Melayani Bagi Warga Binaan*

Kristiani di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Pemuda Tangerang,” Jurnal PkM Setiadharna 1 no. 3, (Desember 2020):75-86.

Versi Online

Hlatky, Mark A., Derek Boothroyd, Eric Vittinghoff, Penny Sharp, and Mary A. Whooley. "Quality-of-Life and Depressive Symptoms in Postmenopausal Women after Receiving Hormone Therapy: Results from the Heart and Estrogen/Progestin Replacement Study (HERS) Trial." *Journal of the American Medical Association* 287, no. 5 (February 6, 2002), <http://jama.amaassn.org/issues/v287n5/rfull/joc10108.html#aainfo>.

3. Sumber Prosiding Seminar atau Konferensi

Samudin, S. & Adelina, E. Daya Hasil dan Mutu Beberapa Genotip Padi Gogo Lokal. Dalam S. Memen, et.al. (Peny), *Seminar Nasional Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor 2016* (hlm. 77-87). Bogor: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor, 2017.

4. Karya Ilmiah yang tidak diterbitkan (Skripsi, Tesis, Disertasi, Bahan Ajar, Makalah Seminar, dll)

Amid, Markus. *Signifikansi Keterlibatan Pendeta Dalam Politik Praktis (Suatu Telaah Etis Elaboratif Etika Pelayanan Kristen)*. Disertasi. Pontianak: STT Pontianak, 2016.

Mahmudah, Z. *Pelecehan Seksual dalam Drama Der Besuch der Alten Dame*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS IKIP Yogyakarta, 1995.

- Utari, D. *Penggunaan Tableau de Feutre dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara. Makalah TABS*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS IKIP Yogyakarta, 1993.
- Soegandhi. *Aplikasi model kebangkrutan pada perusahaan daerah di Jawa Timur. Tesis*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Joyonegoro, 2009.
- Mau, Marthen. *Dasar-dasar Kependidikan. Bahan Ajar*. Ngabang: SETIA Ngabang, 2018.
- Effendhie, Machmoed. "Arsip Sebagai Sumber Informasi dalam Pengambilan Keputusan," Makalah seminar Apresiasi Kearsipan Pejabat Eselon III dan IV Kabupaten Sleman, 11 September 2001.
- Mau, Marthen. "Hidup Bertahan hingga Tuhan Datang Kembali." Makalah seminar tentang Akhir Zaman di GKSI Jemaat Moria Empaong 8 Nopember 2020.

5. Dokumen Resmi

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Garis-garis Besar Program Pengajaran: Bidang Studi Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1979 tentang Penyusunan Arsip. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

6. Website atau Internet³³

- Courtney Gahan, "How to Paraphrase Sources," Scribbr, April 18, 2018, <https://www.scribbr.com/citing-sources/how-to-paraphrase/>.
- Valencia Higuera, "What Is a White Blood Cell (WBC) Count?" Healthline, Maret 11, 2022, <https://www.healthline.com/health/wbc-count>
- Kris Gunnars, "Want to Lose Weight Fast? There Science-Backer Tips Can Help You Lose Weight Sustainably," 25 Maret, 2022, <https://www.healthline.com/nutrition/how-to-lose-weight-as-fast-as-possible>
- Rachael Ajmera, "How to Lower Your Triglyceride Levels," 8 Februari, 2023, <https://www.healthline.com/nutrition/13-ways-to-lower-triglycerides#:~:text=What%20are%20triglycerides%3F,be%20used%20for%20energy%20later>

7. Skripsi, Tesis, Disertasi

- Atmodirono, B. "Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Lamtoro Terhadap Fertilitas Mencit Dewasa (Skripsi)." Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga, 1994.
- Atkinson, S. K. "The Characterisation of Induced Ovarian Follicles in Seasonally Anoestrous Ewes (M.Sc. Thesis)." Murdoch Univ, 1985.
- Schmitz, M.E. "Der Einfluss Gonadotroper Hormone auf den Stimulationserfolg bei Superovulierten Kuhen (Disertation Doktor)." Justus-Liebig-Universitat. Giessen, 1989.

³³ Ghina Aulia, "Cara Menulis Footnote Dari Internet Lengkap Dengan Contoh," 2023, [https://katadata.co.id/intan/lifestyle/64526d64cdf54/cara-menulis-footnote-dari-internet-lengkap-dengan-contoh#:~:text=Cantumkan nama penulis. Apabila lebih dari satu orang%2C,dan dicetak miring %28italic%29 d. Masukkan tanggal publikasi.](https://katadata.co.id/intan/lifestyle/64526d64cdf54/cara-menulis-footnote-dari-internet-lengkap-dengan-contoh#:~:text=Cantumkan%20nama%20penulis,Apabila%20lebih%20dari%20satu%20orang%2C,dan%20dicetak%20miring%20d.)

Amundin, M. "Click Repetition Rate Patterns in Communicative Sounds from the Harbour Porpoise, *Phocoena phocoena* (PhD diss.)." Stockholm University: 1991.

8. Sumber Majalah/Koran

Artikel Majalah - Versi Cetak

Waterford, J. "*Bill of Rights gets it wrong.*" *The Canberra Times*, 30 Mei 2007.

Yudha, Rizki Satria. "*Kebangkitan dalam Genggaman.*" *Fatamorana, Edisi IV April 2019.*

Pembangunan karakter bangsa. Kompas 20 Februari 2010. Editorial: kolom 1-2.

Martin, Steve. "*Sports-Interview Shocker.*" *New Yorker*, May 6, 2002.

Macel, Emily. "*Beijing's Modern Movement.*" *Dance Magazine*, February 2009.

Artikel Koran - Versi Cetak

McKenna, B. "*Newfoundland pulls ahead of Maritimes with oil and mining boom.*" *The Globe and Mail*: 4 Juli 2011.

Maryoto A. "*Kebijakan pertanian di tengah arus perdagangan dunia.*" *Kompas 19 Maret 2005.* Rubrik Opini: kolom 1-9.

Naim, Mochtar. "*Mengapa Orang Minang Merantau?*" *Tempo 31 Januari 1975.*

Lita, Kirana. "*Bahasa Jawa dan Aplikasinya.*" *Tempo 31 Maret 2010.*

Sudarmadji, C. "*Bahasa statistika di Indonesia sangat beragam.*" *Kompas. 8 Maret 2004 no. 321. Th. 32.*

William S. Niederkorn, "*A Scholar Recants on His 'Shakespeare' Discovery.*" *New York Times*: June 20, 2002, Arts section, Midwest edition.

Artikel Koran - Versi Online

Putri, G.S. *4 Kartini Intelek Mendunia, Salah Satunya Ungkap Pelaku Bom Bunuh Diri*. Kompas: 21 April 2019. Dikutip dari <https://sains.kompas.com/read/2019/04/21/170300923/4-kartini-intelek-mendunia-salah-satunya-ungkap-pelaku-bom-bunuh-diri>

9. Wawancara/Interview

Sutomo, *Wawancara*. Jakarta pada Sabtu 4 September 2021.
Gatot, *Wawancara*. Sanggau pada hari Kamis 12 Agustus 2021.

10. Sumber Mata Kuliah atau Kursus

Fauzan, M. *Kutipan (Citation), materi kuliah bahasa Indonesia, pertemuan kesembilan, n.d.* Dikutip dari <https://www.slideshare.net/mutaqodaswaja/bab-tentang-kutipan>.
Mau, M. *Bahan Ajar Dasar-dasar Kependidikan*. Ngabang: SETIA Ngabang, 2021.

11. Sumber Situs Web, Wikipedia, Media Sosial, dan Blog

Situs Web yang diketahui pengarang dan tahunnya

Mister Jalopy. "Effulgence of the North: Storefront Arctic Panorama in Los Angeles." *Dinosaurs and Robots*. Last modified January 30, 2009. <http://www.dinosaursandrobots.com/2009/01/effulgence-of-north-storefront-arctic.html>.

Situs Web yang tidak diketahui pengarang dan tahunnya

"Illinois Governor Wants to 'Fumigate' State's Government." CNN.com. Last modified January 30, 2009.

<http://edition.cnn.com/2009/POLITICS/01/30/illinois.governor.quinn/>

Situs Web - Organisasi atau Pemerintah

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Menristekdikti: Uang Kuliah Tunggal (UKT) Wujud Keadilan Biaya Perkuliahan pada tanggal 26 Juli 2019. Dikutip dari <https://ristekdikti.go.id/kabar/menristekdikti-uang-kuliah-tunggal-ukt-wujud-keadilan-biaya-perkuliahan/>

Situs Web - Tanpa Penulis atau Tanggal

Ubi Banggai, Makanan Pokok Penduduk Banggai Kepulauan. (29 Juli 2019). Dikutip dari <https://indonesia.go.id/ragam/kuliner/sosial/ubi-banggai-makanan-pokok-penduduk-banggai-kepulauan>

Situs Web - Wikipedia

Canada. Dalam Wikipedia. (tanpa tahun). Dikutip 11 September 2015, dari <https://en.wikipedia.org/wiki/Canada>

Media Sosial - Facebook

Soekarnoputri, M. (Megawati Soekarnoputri). PDI Perjuangan Berjuang Untuk Kesejahteraan Rakyat. (Halaman Facebook) pada tanggal 22 November 2017. Dikutip 25 Juli 2019, dari <https://www.facebook.com/megawati.soekarnoputri/photos/a.55148269982/10155327332139983/?type=3&theater>

Media Sosial - Twitter

Widodo, J. (jokowi). Alhamdulillah situasi di Tanah Papua sudah kembali normal, tingkat pengamanan sudah diturunkan. (Kicauan). Pada tanggal 23 Agustus 2019. Dikutip dari

<https://twitter.com/jokowi/status/1164722301218119680>

Blog

Mau, M. Khotbah Untuk Kaum Remaja-Pemuda/Pemudi: Memotivasi Mereka Menjadi Agen Perubahan (Pos di Blog) pada tanggal 25 Desember 2019. Dikutip dari <https://menyusunkhotbahkristen.wordpress.com/2019/12/25/khotbah-untuk-kaum-remaja-pemuda-pemudi/>

12. Sumber Peta, Bagan, Gambar, Tabel, Grafik

Peta

Bujak, J. P., dan H. V. Donohoe. *Geological highway map of Nova Scotia* (Peta geologi). 1:633,600. Halifax, NS: Atlantic Geoscience Society, 1980.

13. Sumber Komunikasi Personal

Contoh: (Santoso, *komunikasi pribadi*, 2 Juli 2010)

14. Organisasi Sebagai Penulis

Australian Institute of Health and Welfare. *Family, domestic and sexual violence in Australia 2018*. Canberra, ACT: Penulis, 2018.

15. Kamus & Ensiklopedia

Lott, B. Gender development: Social learning. Dalam *Encyclopedia of women and gender* (Vol. 1, hlm. 537-549). San Diego, CA: Academic Press, 2001.

16. Sumber Email dan WA

Mau, Marthen. Pesan email ke penulis, 23 Juli 2020.

Mau, Marthen. Pesan WA ke Penulis, 5 Mei 2020.

11. Aturan Penggunaan Footnote

Pendapat Prof. Dr. Gorys Keraf dalam bukunya *Komposisi Terbitan Nusa Indah* menyatakan bahwa catatan

kaki ialah keterangan-keterangan atas teks karangan yang ditempatkan pada kaki halaman karangan yang bersangkutan. Catatan kaki menurut Keraf ialah berbagai keterangan tambahan dari bagian-bagian naskah tulisan ilmiah yang diletakkan di kaki halaman (di bawah), dan jika keterangan tersebut ditulis di akhir tulisan atau bab.³⁴

a. Penggunaan Footnote

- 1) Untuk memperkenalkan otoritas pernyataan dalam teks, baik fakta khusus, pendapat ataupun kutipan langsung.
- 2) Untuk membuat referensi silang.
- 3) Untuk memberikan komentar insidental atau penjelasan tambahan yang menurut penulis karya ilmiah, akan melengkapi karya ilmiah tersebut tanpa mengganggu arus pikiran pembaca bila ditulis dalam teks.
- 4) Untuk memberikan penghargaan.
- 5) Untuk menghindari plagiarisme artinya setiap kali mengutip karya tulis orang lain, atau pendapat orang lain dalam bentuk lisan, harus diberikan footnote untuk menghindari plagiarisme.

b. Penomoran, Letak, dan List Footnote

1) Letak Footnote

Angka Arab diketik setengah spasi di atas kata terakhir dalam kalimat yang dikutip. Tidak ada spasi, antara kata terakhir dan angka. Angka Arab tidak disertai titik, tanda kurung atau tanda baca lainnya. Seperti telah dijelaskan di

³⁴ Yusuf Abdhul, "Cara Menulis Footnote (Catatan Kaki): Format Dan Contoh," 2023, <https://deepublishstore.com/blog/cara-menulis-footnote/>.

atas, bahwa untuk membuat footnotes, penulis menekan references pada program komputer, maka program itu akan membuat footnotes secara otomatis.

2) Penomoran

Pada saat menekan references, maka program komputer akan bekerja secara otomatis untuk membuat footnote sekaligus dengan penomoran mulai dari footnote nomor satu sampai seterusnya.

3) Isi Footnote

Yang dimuat di dalam footnote ialah: Nama penulis, judul buku, nama editor dan penerjemah jika ada, nomor volume buku jika ada, keterangan tentang penerbitan, yakni tempat, nama penerbit dan tahun terbitan, lalu halaman.

c. Penulisan Footnote Pengarang

1) Nama Pengarang Tunggal

Nama pengarang ditulis persis seperti ditulis pada halaman buku, yakni nama kecil kemudian nama family (jika ada). Huruf yang mengganti nama kecil boleh dipergunakan hanya kalau nama pengarang ditulis demikian dalam buku yang dikutip.

Contoh:

¹ Chairil Anwar, *Aku Ini Binatang Jalang* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), 4.

² Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2014), 311.

³ Marthen Mau, *Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Views, 2016), 73.

⁴ Marthen Mau, *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik* (Jakarta: PT Views, 2016), 65.

⁵ Mary Lion, Bryce Lyon, and Henry S. Lucas, *The Wardrobe Book*, with collaboration of Jean de Sturier (Brussels: Commission Royale d'Histoire de Begiique, 1983), 175.

⁶ Maja Zehfuss, *Constructivism in International Relations: The Politics of Reality* (Cambridge: Cambridge University Press, 2004), 65.

2) Gelar

Meskipun halaman pengarang dalam buku yang dikutip menulis nama pengarang dengan gelar, namun gelar tidak dimasukkan di dalam footnote.

3) Pengarang dua orang

Kalau pengarang bukunya dua orang, maka kedua pengarang ditulis bersama-sama.

Contoh:

¹ Joko Budiman dan Armand Setiadi, *Struktur Atom* (Jakarta: Bina Sanjaya, 1996), 50-68.

² Patrick Wesell dan Arnold Jonathan, *Anatomy of Atom* (New Zealand: Light Pen, 1989), 36-40.

³ Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi, *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism* (Massachusetts: Allyn and Bacon, 1993), 109-114.

4) Pengarang tiga orang atau lebih

Jika pengarang bukunya tiga orang atau lebih, maka nama pengarang yang pertama yang dicantumkan di dalam footnote dengan tambahan dkk, atau et.al (yang berarti “dan kawan-kawan”). Tidak ada koma antara nama pengarang dengan dkk/et.al.

Contoh:

¹ Sri Utami dkk, *Bahasa Inggris Level 5* (Yogyakarta: PT. Gramedia, 2003), 5.

² Mahmud Efendi dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia* (Solo: Citra Aji Pratama, 2008), 47.

³ Scott Burchill et.al., *Theories of International Relations* (New York: Palgrave, 2005), 262.

5) Pengarang dari keluarga yang sama

Jika pengarang dari keluarga yang sama, maka untuk kali yang pertama nama lengkap ditulis kemudian berikutnya hanya menulis nama keluarga. Contoh: Marthen Mau dan Betseba Mau. Yang berikutnya diketik: Mau dan Mau.

6) Nama Pengarang dan Editor

¹ Dale C. Copeland, *Constructivism and International Relations: Alexander Wendt and His Critic*, ed. Stefano Guzzini dan Anna Leander (London: Routledge, 2006), 4.

7) Nama Pengarang dan Redaktur atau Penerjemah

Jika halaman judul memuat nama orang yang menjadi redaktur atau penerjemah, maka nama itu diketik kemudian dari pengarang dan judul buku.

Contoh:

¹ Helmut Thielicke, *Man in God's World*, terjemahan dan redaktur John W. Dobertein (New York: Harper & Row, 1963), 118.

² Richmond Lattimore, penerj., *The Iliad of Homer* (Chicago: University of Chicago Press, 1951), 91-92.

8) Bab atau bagian dari buku

¹ Andrew Wiese, "The House I Live In": Race, Class, and African American Suburban Dreams in the Postwar United States," dalam *The New Suburban History*, ed. Kevin M.

Kruse and Thomas J. Sugrue (Chicago: University of Chicago Press, 2006), 101-102.

9) Kata Pengantar atau Pendahuluan dari sebuah Buku

¹ Rieger, *introduction to Frankenstein; or, The Modern Prometheus, by Mary Wollstonecraft Shelley* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), xx-xxi.

10) Review Buku

¹ Gorman, "Endangered Species," Review of *The Last American Man*, by Elizabeth Gilbert, *New York Times Book Review*, June 2, 2002, 16.

11) Artikel Jurnal dalam Jurnal Cetak

¹Smith, John Maynard. "The Origin of Altruism." *Nature* 393 (1998): 639-640.

12) Artikel Jurnal dalam Jurnal Online

¹Hlatky, Mark A., Derek Boothroyd, Eric Vittinghoff, Penny Sharp, and Mary A. Whooley. "Quality-of-Life and Depressive Symptoms in Postmenopausal Women after Receiving Hormone Therapy: Results from the Heart and Estrogen/Progestin Replacement Study (HERS) Trial." *Journal of the American Medical Association* 287, no. 5 (February 6, 2002), <http://jama.amaassn.org/issues/v287n5/rfull/joc10108.html#aainfo>.

d. Penggunaan Ibid atau idem

1) Sumber bahan yang diulangi

Jika sumber bahan yang sama diulangi dalam tulisan tanpa referensi lain yang mengantarainya, maka ditulis "ibid" (singkatan dari ibidem, dari bahasa Latin, yang artinya

tempat yang sama) saja. Atau dengan lain perkataan istilah ‘Ibid’ dipakai ketika kutipan sumber tertentu secara berturut-turut tanpa penyisipan dengan sumber yang lainnya.

Contoh:

¹ Chairil Anwar, *Aku Ini Binatang Jalang* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), 4.

² Ibid.

³ Ibid., 7.

⁴ Harls Evan R. Siahaan, “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23, www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe.

⁵ Ibid., 38.

2) Pengarang sama tetapi judul buku berbeda

Jika menggunakan sumber bahan yang berurutan yang berasal dari pengarang yang sama tetapi judul buku yang berbeda, maka digunakan istilah “*ibidem*” (artinya pengarang yang sama). Contoh:

¹ M. S. Hadisubrata, *Meningkatkan Intelegensi Anak Balita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 34.

² Idem, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 55.

3) Penggunaan op.cit

Op.cit dari kata Latin *Opera Citato* yang artinya pada karya yang telah dikutip. Suatu kutipan dari buku yang sama, pengarang yang sama, tahun terbit yang sama, namun diselingi oleh kutipan yang lain, dapat menggunakan singkatan op.cit. Jadi, Istilah op.cit dipakai ketika kutipan sumber tertentu sebelumnya di halaman tertentu kemudian disisipkan beberapa buku/sumber lainnya. Tetapi pada halaman lanjutannya ternyata sumber tersebut dapat dikutip

narasi yang berbeda untuk footnote lanjutannya pada halaman yang berbeda. Tetapi kalau penulis yang sama menuliskan bukunya lebih dari satu yang dikutip oleh penulis lain di dalam karya ilmiahnya, maka nama penulis dan judul bukunya serta nomor halamannya disebutkan.

Contoh:

¹ Chairil Anwar, op.cit., 81.

² Marthen Mau, *Pendidikan Nasional*, op.cit., 68.

³ Marthen Mau, *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik*, op.cit., 80.

4) Penggunaan Loc.cit

Loc.cit berasal dari kata Latin Loco Citato yang artinya pada tempat yang telah dikutip. Singkatan ini biasanya dipakai untuk menyebut buku atau yang telah dikutip sebelumnya, tetapi diselingi oleh sumber lain. Loc.cit bisa dipakai untuk menggantikan op.cit., namun kalau menggunakan loc.cit tidak usah menggunakan halaman berarti halamannya yang sama.

Jadi, istilah loc.cit dipakai juga ketika kutipan sumber tertentu sebelumnya di halaman tertentu kemudian disisipkan beberapa buku/sumber lainnya. Tetapi pada halaman lanjutannya ternyata sumber tersebut dapat dikutip narasi yang berbeda untuk footnote lanjutannya pada halaman yang sama. Tetapi kalau penulis yang sama menuliskan bukunya lebih dari satu yang dikutip oleh penulis karya ilmiah, maka nama penulis dan judul bukunya serta nomor halamannya disebutkan.

Contoh:

¹ Chairil Anwar, loc.cit (halaman yang sama yakni 4)

² Marthen Mau, *Pendidikan Nasional*, loc.cit (halaman yang sama yakni 73)

12. Aturan Penggunaan Ejaan dan Tanda-tanda Baca

a. Penggunaan Ejaan

Ejaan merupakan seperangkat kaidah, aturan, atau ketentuan yang mengatur perlambangan bunyi bahasa termasuk memakai tanda baca. Ejaan merupakan suatu kaidah yang mesti ditaati para pengguna *language*, dengan bertujuan demi keteraturan dan keseragaman bentuk, teristimewa dalam bahasa tulis. Ejaan dalam karya tulis ilmiah harus ditulis menurut peraturan bahasa yang baku. Pengecualian prinsip ini ialah kata-kata yang dikutip langsung dari buku yang memakai ejaan lama ataupun ejaan yang salah. Beberapa contoh ejaan:

- 1) Semua kata kerja imbuhan (sisipan, awalan, akhiran), ditulis serangkaian dengan kata dasarnya. Contoh: diterima, dibawa, diangkat, ditolak, dilempar, ditulis, diingat, dan lain-lain. Tidak ditulis: di terima, di angkat, di bawa, di angkat, di tolak, di lempar, di tulis, di ingat, dan lain-lain.
- 2) Kata depan **di**, **ke**, **dari**, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, kecuali kata-kata yang telah lazim dianggap sebagai satu kata seperti: kepada, daripada, padahal, apabila, bilamana, barangkali, bagaimana. Fungsi kata depan ini menyatakan arah atau menunjukkan tempat sehingga cara penulisannya harus dipisahkan dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

- a) Kakak pergi ke pasar pada jam 06.30. Tidak ditulis: Kakak pergi kepasar pada jam 06.30.

- b) Doni sudah tiba di sini dari pukul 13.00 WIB.
Tidak ditulis: Doni sudah tiba disini dari pukul 13.00 WIB.
- c) Ayah dan Ibu dari Jakarta telah tiba dengan selamat.
Tidak ditulis: Ayah dan Ibu dari Jakarta telah tiba dengan selamat.
- 3) Kata majemuk perlu ditulis terpisah. Misalnya: Kerja sama, kambing hitam, sebar luas, tanggung jawab, tanda tangan, juru rawat, ibu kota, lipat ganda, garis bawah, sepak bola, rumah sakit, kepala sakit, rumah mewah, dan lain-lain. Namun jika kata majemuk ini diberi imbuhan, maka penulisannya harus dirangkaikan.
Contoh:
mengkambinghitamkan, menyebarkan,
pertanggungjawaban, penandatanganan,
dilipatgandakan, digarisbawahi, dan seterusnya.
- 4) Kata yang mengandung unsur terikat, penulisannya harus digabung.
Contoh: Pascasarjana, informal, nonaktif, nonformal, internasional, mikrobiologi, biologi, dasawarsa, dan lain-lain.
- 5) Permasalahan penulisan unsur serapan dan pemakaian kata asing/lain. Yang dimaksud dengan unsur serapan ialah unsur lain/asing yang berasal dari bahasa lain atau bahasa daerah, yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Wujud dari unsur ini berupa imbuhan, kosakata, atau peristilahan. Ada dua cara penulisan unsur serapan dan pemakaian bahasa lain. Pertama, mempertahankan kata asing tersebut, tetapi ditulis dengan huruf miring atau

kursif, misalnya tetap ditulis *part time*, *reshuffle*, *fit* and *proper test*. Kedua, mencari padanan katanya di dalam bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan konteks kalimat. Contoh: *customer service* – layanan pelanggan, *dealer* – penyalur, *broker* – pialang, *boulevard* – adimarga.

- 6) Kata ganti **-ku**, **-kau**, **-mu**, dan **-nya**, digoreskan serangkaian dengan kata yang mengikutinya.

Misalnya:

- a) Apa yang kuterima boleh kaukirim. Tidak ditulis: Apa yang ku terima boleh ku kirim.
- b) Kekasihku bukan kekasihmu. Tidak ditulis: Kekasih ku bukan kekasih mu.
- c) Barang-barang yang kaumiliki bukan menjadi milikku. Tidak ditulis: Barang-barang yang kau miliki bukan menjadi milik ku.
- d) Rumah dan mobil ini menjadi miliknya. Tidak ditulis: Rumah dan mobil ini menjadi milik nya.

- 7) Untuk partikel **-lah**, **-kah**, **-tah**, digoreskan serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Misalnya:

- (a) Marilah kita pergi dari sini. Tidak ditulis: Mari lah kita pergi dari sini.
- (b) Siapakah yang bisa menolong saya? Tidak ditulis: Siapa kah yang bisa menolong saya?
- (c) Apatah lagi yang anda pikirkan? Tidak ditulis: Apa tah lagi yang anda pikirkan?

- 8) Untuk partikel **-pun** ada kalimat tertentu mesti dipisahkan dari kata yang mengikutinya

Contoh:

- (a) Apabila kamu pergi ke sekolah, maka saya pun pergi ke sekolah.

- (b) Kapan pun aku tetap menantimu.
 - (c) Saya tetap datang menjenguk kamu, apa pun alasannya.
- 9) Penggoresan sang dan si dipisahkan dari kata yang mendahuluinya
- Contoh:
- (a) Si pengguna kendaraan motor bukan sipengguna kendaraan motor.
 - (b) Si penerima ronsokan belum datang bukan sipenerima ronsokan belum datang.
 - (c) Sang pujangga bukan sangpujangga.
 - (d) Sang permaisuri bukan sangpermaisuri.
- 10) Perhatikan bahwa ada beberapa kelompok kata lazim dianggap berpadu dan digoeskan terikat.
- Misalnya:
- a. Adapun penyebab kematian itu belum diketahui.
 - b. Andaipun kamu sakit harus tetap kuat.
 - c. Kendatipun kamu lemah, kamu harus berdoa.
 - d. Sehat ataupun sakit harus pulang bersama-sama.
 - e. Bagaimanapun beratnya pekerjaan itu harus selesai bulan depan.
 - f. Biarpun miskin, keluarganya tetap bersukacita.
 - g. Kalaupun harus pulang, tugas kita harus selesai.
 - h. Tua maupun muda harus semangat.
 - i. Sekalipun menghadapi penderitaan, saya tidak akan mundur.
 - j. Sungguhpun terlambat tetap saya hadir.
 - k. Walaupun hujan turun tanpa berhenti saya tetap mengikuti ibadah.
 - l. Meskipun saya kurang sehat namun tetap melaksanakan pekerjaan.

11) Partikel -per dipisahkan dari bagian kalimat yang mengikutinya.

Misalnya:

- (a) Berapa harga baju per helai?
- (b) Harga dollar ini Rp10.000 per lembar.
- (c) Kue ini 2 buah per orang.

Perhatikan cara menulis harga. Singkatan rupiah tidak memakai titik dan spasi sebelum angka. Kalau **per** sebagai preposisi (kata depan) maka **per** dipisahkan dari bagian kalimat yang mendahuluinya.

Contoh:

- a. Kota A dapat ditempu 3 kilometer per jam.
- b. Buah kelapa itu satu per satu berjatuhan.
- c. Pekerjaan kamu harus dilaporkan per 1 Nopember 2023.
- d. Biaya per telepon sebesar Rp1.000.000.
- e. Ikan ini bisa dibagi sepuluh per tiga.

Kalau -per berkaitan dengan prefiks nominal dan prefiks verbal maka per digoreskan menyatukan dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- a. Perihal permohonan untuk lamaran kerja.
- b. Perolehan honor untuk kesejahteraan hidup keluarga.
- c. Jenazah ini segera dibawa ke tempat peristirahatan terakhir karena sudah 3 hari meninggal dunia.
- d. Hujan hari pertanda berkat dari Tuhan.
- e. Perdagangan bebas di kota metropolitan.

12) Pemenggalan kata

Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika di tengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan di antara kedua huruf vokal. Contoh: au-la atau bu-ah. Tidak dipenggal seperti ini: a-u-la atau b-u-ah.
 - b. Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara dua huruf konsonan itu. Contoh: man-di, som-bong.
 - c. Jika di tengah kata ada dua huruf konsonan termasuk gabungan huruf konsonan di antara dua buah huruf konsonan, pemenggalan dilakukan sebelum huruf konsonan. Contoh: bapak, ba-rang, su-lit, pa-man.
- 13) Imbuhan akhiran dan imbuhan awalan, termasuk awalan yang mengalami perubahan bentuk serta partikel yang biasanya ditulis serangkai dengan kata dasarnya, dapat dipenggal pada pergantian baris. Contoh: makan-an, me-rasa-kan, mem-bantu, pergi-lah.

b. Pemakaian Tanda Baca

Tanda baca biasa juga disebut punctuation (tanda-tanda baca). Tanda-tanda baca atau punctuation yang lazim dipergunakan di dalam karya ilmiah misalkan skripsi ialah:

1) Tanda Titik

Tanda Titik atau berhenti untuk suatu pembicaraan atau mengalimatkan suatu narasi dalam bentuk kalimat dapat

disimbolkan dengan tanda (.). Tanda titik (.) biasanya digunakan untuk:

- a. Mengutarakan akhir suatu penuturan atau pengalimatan.

Contoh: (1) Kakak baru tiba dari Jakarta.

(2) Kakek sedang sakit di kampung.

(3) Ibu menyiapkan sarapan pagi untuk anak-anak.

(4) Ayah belum pulang dari sekolah.

(5) Anak-anak telah beristirahat pada pukul 20.00 tepat.

- b. Tanda titik (.) digunakan pada akhir singkatan misalkan gelar, jabatan, pangkat, dan singkatan kata atau pernyataan yang telah lazim kecuali singkatan yang telah lazim tidak memakai tanda titik seperti yang sudah dipaparkan di atas. Singkatan kata yang terdiri dari tiga huruf atau lebih biasa digunakan satu tanda titik.

Misalnya:

(1) Doktor disingkat Dr.

(2) Kolonel disingkat kol.

(3) yang tersayang disingkat yts.

(4) dan kawan-kawan disingkat dkk.

(5) yang terhormat disingkat yth.

(6) dokter disingkat dr.

(7) dokter gigi disingkat drg.

- c. Tanda titik dipakai untuk melakukan pemisahan bilangan ribuan, jutaan, dan seterusnya yang merujuk pada penjumlahan; juga digunakan untuk melakukan pemisahan angka jam, menit, dan detik.

Misalnya: 7.000; 125.000; 156.370.250;

567.987.456.879; pukul 6.50.50 (pukul 6 lewat 50 menit 50 detik).

2) Tanda Koma (,)

Tanda koma atau berhenti sementara antara yang menunjukkan suara menaik di tengah-tengah penuturan, biasanya disimbolkan dengan tanda (,). Disamping digunakan untuk mengutarakan perhentian dalam kalimat, koma juga digunakan untuk beberapa tujuan tertentu. Contoh penggunaan tanda koma (,) yakni:

- 1) Tanda koma dipakai untuk melakukan pemisahan bagian-bagian kalimat, yang menyatakan pertentangan antara induk kalimat dan anak kalimat, serta antara anak kalimat dengan anak kalimat.

Contoh:

- (1) Ayah telah berupaya secara maksimal, namun tujuannya belum tercapai.
- (2) Dia tidak melaksanakan pekerjaan yang diperintahkan, tetapi duduk santai-santai.
- (3) Kakek merasa gembira, karena dirinya merupakan orang Negro berkulit hitam.

- 2) Tanda koma dipergunakan dalam melakukan pemisahan anak kalimat dari induk kalimat jikalau anak kalimat mendahului induk kalimatnya atau untuk melakukan pemisahan induk kalimat dengan sebuah bagian pengantar yang terletak sebelum induk kalimat.

Contoh:

- (1) Apabila matahari panas, mereka hendak menjemur padi yang telah di ketam.
- (2) Oleh sebab kemarahannya, dia mengabaikan perintahku.

- 3) Tanda koma dipakai sebagai pemisah kata-kata yang diucapkan berturutan.
Misalkan: Orang tua mengambil sebuah sepeda motor, membangun sebuah rumah, dan membeli satu bidang lokasi untuk anak-anaknya.
- 4) Tanda koma digunakan dibelakang kata atau ucapan transisi yang terdapat pada awal kalimat, Contoh: jadi, oleh karena itu, oleh sebab itu, lagi pula, dengan demikian, meskipun begitu, akan tetapi, di samping itu.
- 5) Tanda koma digunakan sebagai penanda seseorang yang diajak bicara. Contoh:
 - (1) Apakah dia setuju, saudara?
 - (2) Mereka setuju, pak.
 - (3) Nampaknya, dia tidak setuju.
 - (4) Makan saja pak, kami sudah kenyang.
- 6) Tanda koma digunakan sebagai pemisahan sebuah perkataan langsung dari bagian kalimat lainnya.
Misalnya:
 - (1) Nenek berkata, “Anda harus makan terlebih dahulu.”
 - (2) Kata Tuhan, ”Semua yang berbeban berat harus datang kepada-Nya.”
 - (3) Khotbah Pendeta A, ”Semua orang harus bertobat supaya tidak masuk neraka.”
- 7) Tanda koma dipakai juga untuk maksud-maksud tertentu.
 - a. Pemisahan nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal.
Contoh: Apabila mereka ingin menyurati saya, alamatkan ke SETIA Ngabang, Jln. Ngedang

Desa Tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

- b. Memisahkan nama keluarga dengan gelar akademik.

Contoh:

- (1) Marthen Mau, M.Pd.K.
- (2) Dr. Markus Amid, M. Th.
- (3) Henni Somantik, M. Th.

- c. Untuk menyatakan angka desimal.

Contoh:

- (1) 0,55 mm.
- (2) 25,56 cm.
- (3) 20,25 m.
- (4) 10,50 km.

- d. Memisahkan bagian nama yang dibalikkan.

Contoh:

- (1) Mau, Marthen.
- (2) Amid, Markus.
- (3) Somantik, Henni.
- (4) Putralin, Eliantri.

3) Titik Koma

Tanda titik koma digoreskan antara tanda titik dan koma. Pada satu sisi penulis ingin melanjutkan kalimatnya dengan bagian-bagian kalimat selanjutnya, tetapi pada sisi yang lain penulis berpikir bahwa bagian kalimat sebelumnya telah diakhiri dengan tanda titik. Tanda titik koma disimbolkan dengan sebuah titik di atas dan sebuah koma di bawah (;).

Contoh: Seorang dosen yang sangat baik; seorang petani yang sangat ulet; seorang pegawai yang rajin masuk kantor; dan seorang prajurit yang rela mati di medan pertempuran.

4) Tanda Titik Dua

Tanda titik dua yang disimbolkan dengan *coding* (:) biasanya dipakai untuk hal-hal berikut:

- a. Sebagai pengantar kutipan yang panjang, baik yang diambil dari sebuah buku, koran, majalah, dan sebagainya maupun dari sebuah ucapan langsung.

Contoh:

(1) Dalam buku Pendidikan Nasional tertulis:
Pendidikan dilaksanakan sepanjang hidup.

(2) Dalam Koran Pontianak Post disebutkan:
Hujan tidak turun selama 1 minggu di kota Pontianak.

(3) Dalam Majalah Narwastu dituliskan bahwa:
Manusia harus hidup berhati-hati di kota-kota besar karena rawan perampokan.

- b. Titik dua digunakan pada akhir suatu perkataan yang lengkap atau perincian. Contoh: Di supermarket A dapat dibeli barang-barang sebagai berikut: beras 1 karung, sepatu 1 pasang, baju 2 stel, dan celana 1 stel.

- c. Titik dua dipakai sebagai pengantar sebuah perkataan atau kesimpulan.

Contoh: Kenyataannya adalah sebagai berikut:
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran normatif untuk membentuk akhlak hidup manusia, bahasa Inggris, dan Jerman merupakan mata pelajaran dipakai untuk cara berkomunikasi yang baik dengan orang-orang asing.

5) Tanda Kutip

Tanda kutip dapat diberikan symbol (“...”) atau (‘.....’) yang dipakai dalam hal-hal berikut:

- a. Untuk menyitasi perkataan para ahli atau suatu bagian yang penting dari buku, majalah dan lain sebagainya.

Contoh:

(1) Saya menyatakan, “Dia telah pulang dari Malaysia.”

(2) ”Saya suka tidur siang karena kelelahan,” kata ibu.

(3) Anjing itu suka menggonggong pertanda ‘ada tamu asing,’ kata adik.

(4) Apakah yang dimaksud dengan ‘*education*?’ ditanya kakak.

- b. Tanda kutip dipakai dalam menggoreskan topik/tema karangan.

Contoh:

(1) Ia menulis sebuah buku dengan judul “Pemuda dan kepemimpinan.”

(2) Marthen Mau dan Markus Amid melahirkan tulisan perdana dengan tema: ”Manajemen Pendidikan Kristen dan Kepemimpinan.”

- c. Tanda kutip tunggal digunakan dalam mengutip terjemahan atau pemaparan suatu perkataan atau ulasan asing.

Contoh:

(1) Teriakan-teriakan binatang dan orang-orang primitif oleh Wundt disebut *LAUTGEBARDEN* ‘gerak-gerak bunyi.’

- (2) Orang-orang di kota ini telah percaya 'pistis' kepada Tuhan Yesus Kristus.

6) Tanda Tanya

Tanda tanya dapat diberikan symbol dengan tanda (?).

Tanda tanya dapat dipakai pada hal-hal berikut:

- a. Dalam suatu pertanyaan langsung.

Contoh:

- (1) Kapan anda tiba di rumah?
- (2) Mengapa saudara datang terlambat?
- (3) Siapakah yang memerintahkan anda untuk mengerjakan pekerjaan ini?
- (4) Bagaimana anda bisa bersekolah?

- b. Tanda tanya dipakai dalam mengutarakan sikap kesangsian atau ketidaktentuan.

Contoh:

- (1) Pengarang itu lahir tahun 1970?, dan meninggal tahun 2001.
- (2) Apakah dia meninggalkan rumah tadi malam?
- (3) Apakah anda sudah sekolah?

7) Tanda Seru

Tanda seru diberikan symbol (!) dan dipakai:

- a. Untuk memberikan suatu perkataan yang penuh emosi.

Contoh:

- (1)Mustahil!
- (2)Hei, setan!
- (3)Tinggalkan saja!
- (4)Cepat mundur!

- b. Untuk memberikan suatu perintah.

Contoh:

(1) Lanjutkanlah!

(2) Pergilah segera ke rumahnya!

(3) Kerjakanlah dari sekarang!

(4) Tuliskanlah dengan kata-kata kamu sendiri!

- c. Untuk mengungkapkan bahwa orang yang menyitasi sesuatu sebenarnya tidak setuju atau sependapat dengan apa yang disitasinya itu.

Contoh:

(1) Kita semua berasal dari kera!

(2) Kita diciptakan oleh manusia!

8) Tanda Hubung

Tanda hubung dapat diberikan lambing/symbol (-).

Tanda hubung dipakai untuk hal-hal berikut:

- a. Untuk menyambung bagian-bagian dari kata ulang.

Contoh:

(1) Berlari-lari

(2) Bergerak-gerak

(3) dimana-mana

(4) kemana-mana

(5) berjalan-jalan, dan lain-lain.

- b. Untuk memerjelas kaitan antara bagian kata atau ucapan.

Contoh: ber-kereta api, ber-uang, padaku terdapat uang empat ratus empat puluh enam-ribuan, dan lain-lain.

- c. Tanda hubung digunakan dalam merangkaikan kata: se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital; ke- dengan angka; angka dengan an-, dan singkatan huruf kapital dengan imbuhan atau kata.

Contoh: se-Kalbar; se-Pontianak; apresiasi ke-2;
bulan ke-5; tahun 30-an; KTP-nya.

9) Tanda Pisah

Tanda pisah biasanya diberikan symbol (--) untuk digunakan dalam beberapa hal:

- a. Tanda pemisahan untuk mengemukakan suatu pikiran sampingan atau tambahan.

Contoh:

Ada kritik yang menyatakan bahwa cara penyiar kita memakai bahasa Indonesia -- khususnya dalam pengucapan -- kurang baik.

- b. Tanda pemisahan dipakai di antara dua bilangan yang maknanya sampai dengan.

Contoh: tahun 1975 -- 2022. Kalau dipakai antara dua tempat atau kota, maka artinya ke atau sampai.

- c. Tanda pemisahan digunakan untuk menggambarkan suatu ringkasan atau suatu gelar.

Contoh: hanya ada satu kebahagiaannya -- belajar.

10) Tanda Elipsis

Tanda elipsis atau titik-titik, biasanya disimbolkan dengan tiga titik (...) dan digunakan dalam melukiskan hal-hal berikut:

- a. Untuk menggoreskan ujaran yang terputus-putus.

Contoh:

(1) Ia seharusnya ... seharusnya ... sudah berada di sini.

- (2) Kamu semestinya ... semestinya ... jangan suruh dia karena sakit.
- b. Tanda elipsis digunakan untuk menarasikan bahwa dalam suatu sitasi terdapat komponen yang perlu dihilangkan.
- Contoh: Matius 2:1 berbunyi: Sesudah Yesus dilahirkan di Betlehem di tanah Yudea ... datanglah orang majus dari tanah Timur ke Yerusalem.

11) Tanda Kurung

Tanda kurung biasanya diberikan symbol (), dipergunakan untuk mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh:

- (1) Peranan *International Rice Research Institute* (IRRI), adalah untuk mengkaryakan pelbagai varietas yang telah dikembangkan.
- (2) Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang merupakan Perguruan Tinggi Kristen di Kalimantan Barat.
- (3) Angkatan Darat Republik Indonesia (ADRI) adalah salah satu Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI).

- b. Untuk mengapit keterangan atau pemaparan yang tidak merupakan bagian integral dari pokok pembahasan atau tulisan.

Contoh:

Suatu pengakuan bahwa untuk orang-orang bisa masuk sorga (menurut Alkitab harus

disebut ‘iman kepada Yesus Kristus’) dan berhenti berbuat dosa.

12) Garis Miring

Garis miring biasanya diberikan label (/) dipergunakan dalam menyatakan hal-hal:

- a. Pengganti kata dan, atau, per, atau memisahkan nomor alamat yang memiliki fungsi berlainan.

Contoh:

- (1) Setiap orang harus diperlakukan dengan baik/benar.
- (2) Tuliskanlah istilah/kata berilmiah.
- (3) Anda datang/tidak pertemuan tetap dilaksanakan.
- (4) Setiap kepala keluarga perlu dilakukan pungutan wajib Rp50.000/kepala keluarga.
- (5) Alamat saya: Jl. Entuma RT. 010/003 Dusun Empaong Muna.

- b. Untuk pendataan nomor surat resmi.

Contoh:

- (1) No. I/224-a-I.
- (2) No. 20/SETIA/Ngb/VIII/2023.

13) Huruf Kapital

Huruf kapital atau huruf besar, biasanya dipergunakan untuk suatu hal yakni:

- a. Huruf kapital dipakai pada huruf pertama awal kalimat.

Contoh:

- (1) Jangan pernah berharap bahwa kamu akan berhasil kalau malas belajar.

- (2) Saya harus setia melayani sampai mati.
 - (3) Ibu telah menunggu di sini satu jam yang lalu.
 - (4) Anda harus mengajar sampai pensiun.
 - (5) Ayah akan tiba di sini dalam waktu satu jam.
- b. Huruf besar (kapital) dipakai pada huruf pertama elemen nama manusia dan penjulukannya.
- Contoh:
- 1) Raden Ajeng Kartini
 - 2) Rohana Kuddus
 - 3) Muhamad Syafei'i
 - 4) Sutomo
 - 5) Jenderal Ahmad Yani
 - 6) Dewi Artemis
 - 7) Alexander Aldo
 - 8) Jhonatan-Maria
 - 9) Jenderal Yos Sudarso
 - 10) Muhaimin
 - 11) Abraham Lincoln

Akan tetapi,

- 1) Huruf besar (kapital) tidak dipakai pada huruf pertama nama jenis ikan, tanaman, atau satuan ukuran.

Contoh:

- a. pohon nipa
- b. ikan nila
- c. mesin diesel
- d. 6 ampere
- e. 9 volt

2) Huruf kapital tidak digunakan dalam menggoreskan huruf pertama kata misalnya bin, binti, boru, dan van, atau huruf pertama kata tugas.

Contoh:

- 1) Abdullah bin Salim
- 2) Fatmawati binti Hasan
- 3) Anggelina boru Simanjuntak
- 4) Charles Adriaan van Ophuijsen
- 5) Ayam Betina dari Barat
- 6) Mutiara dari Selatan

c. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata-kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan

Contoh:

- 1) Kristen
- 2) Hindu
- 3) Katolik
- 4) Allah
- 5) Tuhan
- 6) Alquran
- 7) Alkitab
- 8) Weda
- 9) Tuhan memberikan petunjuk kepada para pengikut-Nya.
- 10) Oh, Tuhan, dengarkanlah doa para pengikut-Mu yang setia.

d. Huruf kapital digunakan untuk awal kalimat dalam kutipan langsung.

Contoh:

- 1) Kakak menanyakan, “Kapan ayah berangkat?”

- 2) Ayah dan Ibu membimbing anak-anaknya, “Berwaspadalah hidup di kota besar, Nak!”
 - 3) “Abang sukses meraih prestasi tiga besar dalam olimpiade fisika,” katanya.
 - 4) “Lusa siang,” kata kakak, “ayah dan ibu hendak berangkat.”
- e. Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama elemen nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik.

Contoh:

- 1) Pangeran Charles
 - 2) Mahaputri Jaya Baya
 - 3) Haji Salim
 - 4) Nabi Yesaya
 - 5) Profesor Burhanuddin Jusuf Habibie
 - 6) Permata Agung, Sarjana Manajemen
 - 7) Burhanuddin, Master of Arts
- f. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Contoh:

- 1) Selamat jalan, Yang Mulia.
 - 2) Kiranya berbahagia, Pangeran.
 - 3) Terima kasih, Pendeta.
 - 4) Selamat siang, Doktor.
 - 5) Silakan masuk, Prof.
 - 6) Mohon izin, Jenderal.
- g. Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama elemen nama jabatan dan pangkat yang diikuti

nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Contoh:

- 1) Wakil Presiden Muhamad Hatta
 - 2) Perdana Menteri Malaysia
 - 3) Profesor Andrew
 - 4) Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara
 - 5) Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)
 - 6) Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia
 - 7) Gubernur Nusa Tenggara Timur
- h. Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh:

- 1) bangsa Portugis
- 2) suku Sasak
- 3) bahasa Bali
- 4) bangsa Inggris
- 5) suku Dayak
- 6) bahasa Melayu
- 7) bahasa Alor

Akan tetapi,

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang digunakan untuk bentuk dasar kata turunan tidak ditulis dengan huruf awal kapital.

Contoh:

- 1) penginggrisan
- 2) kebelanda-belandaan
- 3) kemadura-maduraan

- i. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Contoh:

- 1) tahun Waysak
- 2) bulan Oktober
- 3) hari Senin
- 4) hari Idulfitri
- 5) tarikh Masehi
- 6) bulan Idul Addaha
- 7) hari Kuningan
- 8) hari Natal
- 9) hari Paskah
- 10) hari Pentakosta
- 11) hari Kenaikan Isa Almasih
- 12) hari Minggu
- 13) hari Tahun Baru

- j. Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama unsur nama fenomena sejarah.

Contoh:

- 1) Konferensi Meja Bundar
- 2) Pertempuran Surabaya
- 3) Hari Sumpah Pemuda

Akan tetapi,

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai untuk nama tidak ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

- 1) Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia.
- 2) Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia

k. Huruf kapital digunakan untuk huruf pertama nama geografi.

Contoh:

- 1) Kupang
- 2) Pulau Seribu
- 3) Bukit Zaitun
- 4) Dataran Tinggi Tasik Malaya
- 5) Jalan Pekalongan
- 6) Igusti Ngura Rai
- 7) Selat Sunda
- 8) Asia Pasifik
- 9) Amerika Utara
- 10) Jawa Timur
- 11) Danau Kelimutu
- 12) Gunung Tangkuban Perahu
- 13) Jazirah Arab
- 14) Lembah Hermon
- 15) Sungai Kapuas
- 16) Teluk Sunda
- 17) Terusan Suez
- 18) Gang Bali
- 19) Pegunungan Himalaya
- 20) Tanjung Makasar
- 21) Kecamatan Pantar Barat
- 22) Kelurahan Jati Ringin

Akan tetapi,

(1) Huruf pertama nama geografi yang bukan nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

- 1) berlayar ke seberang
- 2) menyeberangi lautan
- 3) mandi di sungai

- 4) berenang di danau
- (2) Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai untuk nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

- 1) jeruk bali (*Citrus maxima*)
- 2) kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)
- 3) nangka belanda (*Anona muricata*)
- 4) petai cina (*Leucaena glauca*)

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

Contoh:

- 1) Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula jawa, gula pasir, gula tebu, gula aren, dan gula anggur.
- 2) Kunci inggris, kunci tolak, dan kunci ring memiliki manfaat yang berbeda.

Contoh berikut bukan nama jenis.

- 1) Dia mengoleksi batik Cirebon, batik Pekalongan, batik Solo, batik Yogyakarta, dan batik Madura.
- 2) Selain film Hongkong, juga akan diputar film India, film Korea, dan film Jepang.
- 3) Murid-murid sekolah dasar itu menampilkan tarian Sumatra Selatan, tarian Kalimantan Timur, dan tarian Sulawesi Selatan.

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata termasuk semua unsur bentuk ulang dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi,

atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.

Contoh:

- 1) Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - 2) Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
 - 3) Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia
 - 4) Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
 - 5) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - 6) Konferensi Asia Pasifik
 - 7) Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia
 - 8) Kitab Suci Kristen
- m. Huruf besar digunakan pada semua kata termasuk unsur kata ulang sempurna di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh:

- 1) Kakak sudah meringkas buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.
- 2) Karangan ini sudah dimuat dalam majalah Narwastu.
- 3) Artikel ini telah dimuat dalam jurnal Coram Mundo SETIA Ngabang.
- 4) Makalah ini telah dimuat dalam jurnal DIKMAS SETIA Ngabang.
- 5) Mereka agen surat kabar Kompas Jakarta.

- 6) Dia menyajikan makalah “Manajemen Kelas.”
- n. Huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Contoh:

- 1) S.E. : sarjana ekonomi
 - 2) S.Sos. : sarjana sosial
 - 3) S.M. : sarjana manajemen
 - 4) M.H. : magister hukum
 - 5) M.Hut. : magister kehutanan
 - 6) M.Si. : magister sains
 - 7) K.H. : kiai haji
 - 8) Hj. : hajjah
 - 9) Mgr. : monseigneur
 - 10) Ev. : Evangelism/Penginjil
 - 11) Dg. : daeng
 - 12) Dt. : datuk
 - 13) R.A. : raden ayu
 - 14) St. : sutan
 - 15) Tk. : tokoh
 - 16) Dr. : doktor
 - 17) Prof. : profesor
 - 18) Tn. : tuan
 - 19) Ny. : nyonya
 - 20) Sdri. : saudari
- o. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan.

Contoh:

- 1) “Mengapa kamu pergi?” tanya Andi.
- 2) Budi menanyakan, “Ini siapa, Pak?”
- 3) “Jangan jalan, Kak!” kata orang ini.
- 4) Surat Saudari sudah diterima dengan baik.
- 5) “Hai, Kutu Buku, sedang menulis apa?”
- 6) “Kak, adik telah menyampaikan hal ini kepada Ibu.”

Akan tetapi,

- a. Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengucuan.

Contoh:

- 1) Kita perlu menyayangi kakak dan adik kita.
- 2) Semua abang dan adik saya telah berkeluarga.
- 3) Semua kemenakan saya telah berkeluarga.

- b. Kata ganti Anda ditulis dengan huruf awal kapital.

Contoh:

- 1) Mengapa Anda tidak tahu?
- 2) Siapa nama Anda?

14) Huruf Miring

- a. Huruf miring digunakan dalam menggoreskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang disitasi dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Contoh:

- 1) Apakah kamu telah membaca buku *Pendidikan Nasional* karangan Marthen?
- 2) Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan.

- 3) Informasi ini telah muncul dalam surat kabar *Pontianak Post*.
 - 4) Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- b. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.
- Contoh:
- 1) Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*.
 - 2) Dia tidak *diantar*, tetapi *mengantar*.
 - 3) Dalam bab ini *tidak* dibahas pemakaian tanda baca.
 - 4) Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan*.
- c. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Contoh:

- 1) Upacara *peusijuek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.
- 2) Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.
- 3) *Weltanschauung* bermakna ‘pandangan dunia’.
- 4) Ungkapan *bhinneka tunggal ika* dijadikan semboyan negara Indonesia.

Akan tetapi,

- 1) Nama diri, seperti nama orang, lembaga, atau organisasi, dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring.
- 2) Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah.
- 3) Kalimat atau teks berbahasa asing atau berbahasa daerah yang dikutip secara langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.

15) Huruf Garis Bawah

Garis bawah (*underline*) yakni garis yang diposisikan di bawah kata atau kalimat. Garis bawah yakni garis yang dibuat di bawah tulisan huruf, kata, kalimat, dan sebagainya untuk mengemukakan bahwa kata (kalimat dan sebagainya) yang diberi garis itu penting.

Kegunaan *underline* tidak dipaparkan secara khusus dalam PUEBI, tetapi dalam keterangan kegunaan huruf tebal dan huruf miring: *Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik, komponen yang hendak dicetak miring ditandai dengan underline.*

Jadi, kegunaan *underline* telah diubah dengan penggunaan huruf tebal dan huruf miring, sehingga dapat berlaku dalam tulisan tangan atau mesin tik.

16) Huruf Tebal

- a. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Contoh:

- 1) Kata **dh** pada kata **Ramadhan**, tidak ada dalam ejaan bahasa Indonesia.

- 2) Kata **et** pada frasa **ora et labora** berarti ‘dan.’
- 3) Kata **semper** pada frasa **reformata semper** reformanda berarti terus-menerus.

Akan tetapi,

Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak tebal ditandai dengan garis bawah dua.

- b. Huruf tebal digunakan untuk menegaskan bagian karangan, seperti bab atau subbab.

Contoh:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Di era teknologi yang semakin maju sekarang ini, ada hal penting yang harus dilalui atau ditempuh oleh semua orang agar bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Hal penting yang dimaksudkan ialah pendidikan. Pendidikan terdiri atas tiga jenis pendidikan yakni pendidikan informal, formal, dan nonformal. Ketiga jenis pendidikan ini dapat diperankan oleh pendidik atau guru dalam melancarkan proses belajar-mengajar.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah.³⁵ Agar lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.

1. Latar Belakang

Guru sekolah Minggu sebelum melaksanakan perannya dalam meningkatkan pertumbuhan iman anak sekolah Minggu, maka perlu memiliki persyaratannya ialah: (1) Lahir baru. Kelahiran baru berarti pertobatan manusia atau kembalinya manusia ke jalan yang dikehendaki oleh Allah; (2) hidup dalam firman Tuhan. Guru sekolah Minggu harus mengerti Firman Tuhan sebelum mengajarkan anak-anak sekolah Minggu; (3) suka berdoa. Guru sekolah minggu dituntut untuk rajin berdoa karena doa merupakan jembatan yang menghubungkan manusia dengan Allah.

2. Masalah

Penelitian ini hanya memfokuskan masalah pada peranan guru sekolah Minggu dalam meningkatkan pertumbuhan iman anak sekolah Minggu pada semua interdenominasi gereja, baik gereja yang sudah lama bertumbuh maupun gereja yang baru bertumbuh.

B. Tujuan Penelitian

³⁵ Marthen Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 2, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur peranan guru sekolah Minggu dalam meningkatkan pertumbuhan iman anak sekolah Minggu.

17) Tanda Kurung Siku

Tanda kurung siku dapat diberikan label []. Tanda kurung siku dapat dipakai terhadap maksud-maksud yakni:

- a. Untuk memaparkan suatu hal di luar teks, atau sisipan penjelasan yang tidak terdapat kaitannya dengan apa yang ditulis.

Contoh:

Supaya lingkungan mahasiswa dari kampus ini berhubung [maksud saya: berhubungan] dengan peristiwa-peristiwa yang faktual.

- b. Pengapit keterangan atau pemaparan bagi suatu frasa yang sudah ditentukan dalam tanda kurung.

Contoh: (hanya memakai suara atau kombinasi suara-suara dan hal yang saya sebut persendian [kata lain perjedahan]).³⁶

³⁶ Mau, *STRATEGI EFEKTIF PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI*, 23–54.

BAB V

BIMBINGAN PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI

A. Dosen Pembimbing Skripsi

1. Pengertian Dosen Pembimbing Skripsi

Dosen pembimbing skripsi adalah tenaga edukatif yang memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi secara keseluruhan. Dosen pembimbing terdiri atas dua orang, yaitu Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

2. Persyaratan Dosen Pembimbing Skripsi

Persyaratan untuk menjadi pembimbing skripsi ialah:

a. Persyaratan Umum

- 1) Dosen harus memiliki kompetensi untuk membimbing sesuai bidang telaah usulan topik skripsi dengan pertimbangan pernah mengajar, meneliti/menulis, dan kriteria lain yang relevan.
- 2) Bersedia untuk membimbing skripsi mahasiswa hingga selesai.

b. Persyaratan Khusus

1) Dosen Pembimbing I

- (1) Dosen tetap pada program studi mahasiswa yang bersangkutan.
- (2) Berpangkat minimal Asisten Ahli/IIIb dan sudah memiliki NIDN.
- (3) Berpendidikan minimal Strata II.
- (4) Harus dosen yang berada dalam bidang kajian yang didalami.

- 2) Dosen Pembimbing II
 - (1) Dosen pada program studi mahasiswa yang bersangkutan.
 - (2) Dosen tidak tetap berdasarkan kebijakan pimpinan SETIA Ngabang.
 - (3) Berpangkat minimal Asisten Ahli/IIIb
 - (4) Berpendidikan minimal strata dua

B. Tugas dan Wewenang Dosen Pembimbing Skripsi

1. Tugas Dosen Pembimbing Skripsi
 - a. Memberikan pengarahan kepada mahasiswa bimbingannya selama proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi setelah dilakukan seminar proposal skripsi.
 - b. Memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - c. Mencatat tanggal, bentuk, dan materi konsultasi bimbingan dalam buku panduan konsultasi yang telah disediakan oleh Wakil Ketua 1 Bidang Akademik SETIA Ngabang.
 - d. Menyetujui dan menandatangani skripsi yang telah selesai dibimbing untuk mengikuti ujian skripsi.
 - e. Memberi nilai terhadap skripsi yang telah dibimbingnya.
2. Wewenang Dosen Pembimbing Skripsi
 - a. Wewenang Dosen Pembimbing Utama (Pembimbing I)
 - 1) Bertanggung jawab terhadap kesesuaian materi/isi, judul, pokok rumusan masalah dan pemecahannya, serta penyelesaian penulisan skripsi hingga mahasiswa bimbingan dapat mengikuti ujian skripsi.

- 2) Mengoreksi dan menetapkan metodologi penelitian yang digunakan.
 - 3) Bertanggungjawab atas keabsahan skripsi mahasiswa bimbingan dengan memperhatikan penulisan ilmiah dan melakukan preventif terjadinya plagiat/pelanggaran hak atas kekayaan intelektual orang lain.
 - 4) Menentukan untuk siap dilaksanakan ujian skripsi dengan memperhatikan persyaratan penyelesaian administratif dan persyaratan lainnya.
 - 5) Memberi atau tidak memberi ijin untuk mengikuti ujian skripsi.
- b. Wewenang Dosen Pembimbing Pendamping (Pembimbing II)
- 1) Membantu wewenang dosen pembimbing I dalam memberi saran untuk menetapkan judul penelitian skripsi.
 - 2) Membantu wewenang dosen pembimbing I untuk menentukan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian.
 - 3) Turut mengambil bagian dalam memantau dan mengusahakan kelancaran penelitian dan penulisan skripsi hingga mahasiswa dapat mengikuti ujian skripsi.
 - 4) Mengoreksi teknik penulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
 - 5) Memberi atau tidak memberi ijin untuk mengikuti ujian skripsi.

C. Sanksi Bagi Dosen Pembimbing

Jika dosen pembimbing tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Wakil Ketua 1 Bidang Akademik perlu mengurangi jumlah mahasiswa bimbingan untuk periode selanjutnya.

D. Proses Bimbingan Skripsi

1. Mahasiswa diharuskan membawa Buku Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan oleh Wakil 1 Bidang Akademik ketika melakukan konsultasi dengan pembimbing dan diisi minimal delapan kali untuk masing-masing pembimbing.
2. Apabila karena suatu hal pembimbing skripsi tidak dapat menyelesaikan tugasnya, pembimbing skripsi harus menyerahkan kembali tugas tersebut kepada Wakil Ketua 1 Bidang Akademik, kemudian Wakil Ketua 1 Bidang Akademik menentukan pembimbing skripsi lain.
3. Waktu bimbingan skripsi ditetapkan oleh pembimbing skripsi bersama mahasiswa dengan menggunakan buku konsultasi skripsi yang dikeluarkan oleh Wakil Ketua 1 Bidang Akademik.
4. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang di lokasi penelitian.
5. Pembimbing skripsi memberikan nilai skripsi yang sudah selesai dibimbing, dan nilai skripsi tersebut diserahkan kepada Wakil Ketua 1 Bidang Akademik.

BAB VI

TIM PENGUJI, UJIAN SKRIPSI, DAN UNSUR PENILAIAN SKRIPSI

A. Tim Penguji

1. Pengertian Dosen Penguji

Dosen penguji ialah dosen yang bertugas untuk menguji kelayakan dari skripsi yang mahasiswa ajukan ataupun untuk menilai performa mahasiswa pada praktik tertentu.

2. Tanggung Jawab Tim Penguji

- a. Membaca dengan saksama naskah skripsi mahasiswa yang diuji.
- b. Memberi penilaian secara proporsional atas naskah dan presentasi mahasiswa yang diuji.
- c. Mendorong terbentuknya budaya akademik dalam forum ujian.
- d. Mendukung terlaksananya etika akademik selama ujian berlangsung.

3. Hak Tim Penguji

- a. Memeriksa naskah yang akan diuji.
- b. Menguji tingkat pemahaman mahasiswa yang diuji atas pekerjaannya.
- c. Menguji tingkat pengetahuan mahasiswa yang diuji terkait dengan materi dalam naskah skripsi yang diujinya.
- d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, saran, masukan, dan kritikan yang konstruktif terkait dengan materi dalam naskah skripsi yang diuji.

- e. Memberi masukan dan menyempurnakan skripsi mahasiswa yang diuji pada saat ujian berlangsung.
- f. Memberi nilai dan keputusan akhir atas hasil pemeriksaan dan ujian.

B. Sidang Ujian Skripsi

1. Pengertian Sidang Ujian Skripsi

Sidang ujian skripsi merupakan ujian yang wajib ditempuh oleh mahasiswa setelah menyelesaikan penelitian di lapangan dan /atau kepustakaan, menyelesaikan penulisan skripsi, dan telah memperoleh persetujuan dari pembimbing. Sidang ujian skripsi ialah suatu bentuk ujian terbuka untuk mempertahankan hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah disusun dalam bentuk skripsi oleh seorang mahasiswa jenjang strata satu (S1) yang akan dipertahankan di depan tim penguji yang memenuhi syarat penguji.³⁷ Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa berdasarkan hasil kajian dengan bimbingan dosen untuk dipertahankan dihadapan penguji skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarja.³⁸

2. Tujuan Sidang Ujian Skripsi

- a. Memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan kajian serta penulisan skripsi.

³⁷ Sidang Skripsi, Cara Mempersiapkan Sejak Awal dan 10 TekniK Lulus, disediakan di Akhmad.com dipublish Selasa 7 Januari 2020 diakses pada Sabtu, 11 September 2021.

³⁸ Pintaria, Apa itu Skripsi/Tugas Akhir dan Tujuan dari Penulisan Skripsi/Tugas Akhir? Disediakan di pintaria zendesk.com diakses pada hari Sabtu, 11 September 2021.

- b. Memberikan bekal kemampuan kepada mahasiswa untuk menerapkan kaidah ilmiah untuk memecahkan masalah dibidangnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi, memformulasi, dan menyelesaikan masalah iptek sesuai bidang ilmunya.
- d. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan konsep atau teori yang ada.
- e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam mencari alternatif penyelesaian berbagai masalah kehidupan secara ilmiah.³⁹

C. Persyaratan Pendaftaran Ujian Skripsi

Persyaratan untuk pendaftaran untuk ujian skripsi ialah:

1. Mahasiswa yang sudah mengikuti seminar proposal skripsi.
2. Menyelesaikan administrasi akademik.
3. Menyelesaikan administrasi keuangan ujian skripsi.
4. Sudah mengikuti bimbingan dengan pembimbing I dan II minimal sebanyak 10 kali dan maksimal 14 kali dengan bukti buku bimbingan skripsi.
5. Menyerahkan fotocopi skripsi sejumlah yang dibutuhkan.
6. Menyerahkan buku bimbingan skripsi dari dosen pembimbing.
7. Surat kelayakan atau pernyataan dari dosen pembimbing I dan II.

³⁹ Pintaria, Apa itu Skripsi/Tugas Akhir dan Tujuan dari Penulisan Skripsi/Tugas Akhir? Disediakan di pintaria zendesk.com diakses pada hari Sabtu, 11 September 2021.

D. Materi Ujian Skripsi (Ujian Pendadaran)

Materi ujian skripsi (ujian pendadaran) yakni materi atau isi skripsi. Ujian isi skripsi bertujuan untuk mengetahui penguasaan/kemampuan seorang mahasiswa dalam mempertahankan skripsinya.

E. Sanksi Bagi Dosen Penguji

Mahasiswa yang terlambat/tidak mendaftarkan diri untuk ujian skripsi, maka tidak akan diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian pada periode tersebut.

F. Prosedur/Proses Ujian Skripsi

1. Mahasiswa mengikuti bimbingan dengan pembimbing I dan II minimal sebanyak 10 kali dan maksimal 14 kali.
2. Mahasiswa mendapat persetujuan untuk ujian dari kedua dosen pembimbing.
3. Mahasiswa mendaftar kepada panitia ujian skripsi yang ditunjuk oleh ketua SETIA Ngabang.
4. Panitia ujian mendaftar peserta ujian skripsi dan menetapkan jadwal ujian skripsi atas dasar persetujuan Ketua SETIA Ngabang.
5. Pelaksanaan ujian skripsi berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
6. Setiap dosen pembimbing dapat memberi nilai secara tertutup dan diserahkan kepada panitia ujian skripsi.
7. Apabila terdapat permasalahan, maka tim penguji dapat berdiskusi saat berlangsungnya sidang skripsi.
8. Mahasiswa memperbaiki skripsi dengan kedua dosen pembimbing berdasarkan saran dari tim penguji.

9. Apabila laporan skripsi tidak sesuai dengan usulan dari dosen penguji, maka dosen penguji berhak tidak menandatangani halaman pengesahan.
10. Mahasiswa dinyatakan lulus dengan nilai minimal B-.

G. Kriteria Hasil Sidang Ujian Skripsi

1. Lulus
2. Lulus Persyaratan
3. Tidak Lulus

H. Unsur Penilaian Skripsi

1. Penilaian skripsi dilakukan oleh Tim Penguji Skripsi.
2. Penilaian skripsi meliputi 3 aspek, yakni:
 - a. Presentasi skripsi yang telah ditulis oleh mahasiswa.
 - b. Bobot tulisan karya ilmiah.
 - c. Kemampuan dalam menjawab pertanyaan dan penguasaan materi skripsi.
3. Nilai akhir skripsi adalah penjumlahan dari nilai Pembimbing I dan II serta Penguji I, II, dan II yang berbentuk nilai angka dan nilai huruf.

No.	Nilai Huruf	Nilai Angka	Nilai Bobot
1.	A	95-100	4,00
2.	A-	90-94	3,70
3.	B+	85-89	3,30
4.	B	80-84	3,00
5.	B-	75-79	2,70
6.	C+	70-74	2,30
7.	C	65-69	2,00
8.	D	60-64	1,00
9.	E	0-59	0,00

BAB VII

BAHAYA BAGI PLAGIATOR KARYA ILMIAH

A. Pengertian Plagiat

Secara leksikal plagiarisme ialah suatu perbuatan menjiplak tulisan, ide, dan sebagainya milik orang lain.⁴⁰ Orang yang menjiplak karangan, ide, dan sebagainya milik orang lain dan dijadikan milik sendiri disebut plagiat.⁴¹ Sedangkan Dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penaggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi pasal 1 ayat (3) berbunyi: Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.⁴²

Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada: (a) mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyebutkan sumber secara memadai; (b) mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyebutkan sumber secara memadai; (c)

⁴⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1172.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat (3).

menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai; (d) merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai; (e) menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.⁴³

Dengan demikian, plagiator di Perguruan Tinggi ialah: (a) satu atau lebih mahasiswa; (b) satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan atau; (c) satu atau lebih dosen/peneliti/tenaga kependidikan bersama satu atau lebih mahasiswa.⁴⁴

B. Sanksi Bagi Plagiator

Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang sebagai penulis skripsi yang terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindakan plagiat dalam skripsinya, maka akan mendapatkan sanksi tegas dari sekolah sesuai dengan Permendiknas No. 17 Tahun 2010 pasal 12 Ayat (1) dinyatakan secara eksplisit sanksi bagi mahasiswa, yaitu berupa:

1. Teguran secara lisan;
2. Teguran secara tertulis;
3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 pasal 2 ayat (1).

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 pasal 3.

5. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
6. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.⁴⁵

Bertalian dengan sanksi tegas menurut Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 pasal 12 ayat (1) di atas, maka ada sanksi yang lebih tegas bagi para plagiator karya ilmiah orang lain ialah:

1. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 25 ayat (2) menyatakan: “Lulusan Perguruan Tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.⁴⁶ Bagi mahasiswa SETIA Ngabang yang didapati menjiplakan hasil karya orang lain di kemudian hari, maka gelarnya dicabut setelah disandang sebagai seorang sarjana.
2. Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan /atau pidana denda paling banyak Rp200.000.000 (Dua ratus juta rupiah).⁴⁷
3. Menurut Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 42 ayat (3) berbunyi: Lulusan Pendidikan Tinggi yang menggunakan karya ilmiah untuk memperoleh ijazah dan gelar, yang terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat,

⁴⁵ Ermin A. Mosooli dkk, 33-34.

⁴⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), 14.

⁴⁷ Ibid., 38.

ijazahnya dinyatakan tidak sah dan gelarnya dicabut oleh Perguruan Tinggi.⁴⁸

Mencermati sanksi-sanksi bagi plagiator karya ilmiah tersebut di atas, maka sebaiknya para mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang yang menulis skripsi harus menghindarkan diri dari plagiat/plagiarisme. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa pencegahan plagiat adalah tindakan preventif yang dilakukan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi yang bertujuan agar tidak terjadi plagiat di lingkungan Perguruan Tinggi.⁴⁹

Dengan demikian, beberapa upaya yang harus dilakukan oleh institusi perguruan tinggi termasuk Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang untuk menghindarkan sivitas akademika dari tindakan plagiarisme, sengaja maupun tidak sengaja. Di bawah ini, pencegahan dan berbagai bentuk pengawasan yang dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 7 yakni:

1. Karya ilmiah mahasiswa (skripsi, tesis dan disertasi) dilampiri dengan surat pernyataan dari yang bersangkutan, yang menyatakan bahwa karya ilmiah tersebut tidak mengandung unsur plagiat.
2. Pimpinan Perguruan Tinggi berkewajiban mengunggah semua karya ilmiah yang dihasilkan di lingkungan perguruan tingginya, seperti portal Garuda atau portal lain yang ditetapkan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi.

⁴⁸ Undang-Undang Pendidikan Tinggi 2012 (UU RI No. 12 Tahun 2012) (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 33.

⁴⁹ Ibid., 380.

3. Sosialisasi terkait dengan UU Hak Cipta No. 19 Tahun 2002 dan Permendiknas No. 17 Tahun 2010 kepada seluruh masyarakat akademis.⁵⁰

C. Tipe-Tipe yang Dilakukan Plagiat

Plagiat karya ilmiah apabila diketahui, maka akan dijatuhi sanksi atau hukuman. Menurut Soelistyo (2011) ada beberapa tipe plagiarisme:

1. Plagiarisme kata demi Kata (*word for word plagiarism*). Penulis menggunakan kata-kata penulis lain (persis) tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Plagiarisme atas sumber (*plagiarism of source*). Penulis menggunakan gagasan orang lain tanpa memberikan pengakuan yang cukup (tanpa menyebutkan sumbernya secara jelas).
3. Plagiarisme kepengarangan (*plagiarism of authorship*). Penulis mengakui sebagai pengarang karya tulis karya orang lain.
4. *Self Plagiarism*. Tipe ini termasuk ketika penulis mempublikasikan satu artikel pada lebih dari satu redaksi publikasi dan mendaur ulang karya tulis/ karya ilmiah. Yang penting dalam *self plagiarism* adalah bahwa ketika mengambil karya sendiri, maka ciptaan karya baru yang dihasilkan harus memiliki perubahan yang berarti. Artinya Karya lama merupakan bagian kecil dari karya baru yang dihasilkan, sehingga pembaca akan memperoleh hal baru, yang benar-benar penulis tuangkan pada karya tulis yang menggunakan karya lama.⁵¹

⁵⁰ Purwani Istiana & Purwoko, *Panduan Anti Plagiarisme*,” disediakan di http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=327 diakses pada tanggal 23 September 2021.

⁵¹ Ibid.

BAB VIII

KESIMPULAN

Buku pedoman penyusunan karya ilmiah sebagai acuan bagi sivitas akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang dalam menuliskan karya ilmiah. Salah satu sivitas akademika SETIA Ngabang ialah mahasiswa pada setiap angkatan yang diwajibkan untuk menyusun skripsi apabila sudah pada tingkat akhir.

Karya ilmiah merupakan buah pena seseorang atau sekelompok orang untuk memecahkan suatu permasalahan informasi dan data yang dihimpun melalui penelitian terhadap bidang ilmu tertentu, sehingga disusun dengan menggunakan metodologi penelitian tertentu dan memperhatikan sistematika penulisan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya dalam sidang skripsi.

Para dosen yang akan ditunjuk sebagai pembimbing dan penguji skripsi diharapkan supaya menggunakan buku pedoman ini sebagai dasar acuan untuk membimbing dan menguji para mahasiswa.

Dengan buku pedoman penyusunan skripsi ini, maka seluruh ketentuan yang bertentangan dengan ketentuan yang terdapat dalam pedoman ini dinyatakan tidak berlaku. Hal-hal yang belum diatur dalam pedoman ini akan diatur secara tersendiri.

**LAMPIRAN:
HALAMAN JUDUL MAKALAH**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DALAM MENGATASI KENAKALAN
PESERTA DIDIK**



NAMA :

NIM/NIKA :/.....

PRODI :

MATA KULIAH :

DOSEN :

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR
(SETIA) NGABANG**

2020

SISTEMATIKA PROPOSAL SKRIPSI JENIS KUANTITATIF

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian
- B. Identifikasi Masalah Penelitian
- C. Batasan Masalah Penelitian
- D. Pokok Masalah Penelitian
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kemanfaatan Hasil Penelitian
 - 1. Kemanfaatan Teoritis
 - 2. Kemanfaatan Praktis

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Alasan Menggunakan Metodologi Penelitian Kuantitatif
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian dan Pengukuran
- D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

**BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN,
PENGUJIAN HIPOTESIS DAN
PEMBAHASAN**

- A. Penjelasan Analisis Hasil Penelitian
- B. Hasil Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

SISTEMATIKA PROPOSAL SKRIPSI JENIS KUALITATIF

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian
- B. Pokok Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Fokus Penelitian
- E. Kemanfaatan Penelitian
 - 1. Kemanfaatan Teoritis
 - 2. Kemanfaatan Praktis

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Alasan Menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif
- B. Situasi Sosial atau Situasi Penelitian
- C. Pertanyaan Wawancara dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian
- E. Teknik Analisis Data Penelitian
- F. Pengujian Kredibilitas Data Penelitian

BAB IV HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN RUMUSAN TEORI HASIL PENELITIAN

- A. Penjelasan Hasil Analisis Data Penelitian
- B. Pembahasan Data
- C. Rumusan Teori Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

**SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI
JENIS KUANTITATIF**

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
HALAMAN SURAT PERNYATAAN
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian
- B. Identifikasi Masalah Penelitian
- C. Batasan Masalah Penelitian
- D. Pokok Masalah Penelitian
- E. Tujuan Penelitian
- F. Kemanfaatan Hasil Penelitian
 - 1. Kemanfaatan Teoritis
 - 2. Kemanfaatan Praktis

**BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA
BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Alasan Menggunakan Metodologi Penelitian Kuantitatif
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen Penelitian dan Pengukuran
- D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN, PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

- A. Penjelasan Analisis Hasil Penelitian
- B. Hasil Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran surat ijin meneliti dari pihak STT
2. Lampiran surat persetujuan untuk mengadakan penelitian di instansi
3. Surat telah selesai melaksanakan penelitian
4. Lampiran Angket
5. Lampiran pertanyaan wawancara terstruktur
6. Lampiran Wawancara

7. Lampiran foto dan dokumentasi lainnya
8. Lampiran analisis data dan pengujian hipotesis
9. Dan lain-lain

BIODATA

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI JENIS KUALITATIF

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
HALAMAN SURAT PERNYATAAN
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah Penelitian
- B. Pokok Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Fokus Penelitian
- E. Kemanfaatan Penelitian
 - 1. Kemanfaatan Teoritis
 - 2. Kemanfaatan Praktis

BAB II LANDASAN TEORI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Alasan Menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif
- B. Situasi Sosial atau Situasi Penelitian
- C. Pertanyaan Wawancara dan Sampel Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian
- E. Teknik Analisis Data Penelitian
- F. Pengujian Kredibilitas Data Penelitian

BAB IV HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN, PEMBAHASAN DAN RUMUSAN TEORI HASIL PENELITIAN

- A. Penjelasan Hasil Analisis Data Penelitian
- B. Pembahasan Data
- C. Rumusan Teori Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran surat ijin meneliti dari pihak STT
2. Lampiran surat persetujuan untuk mengadakan penelitian di instansi
3. Surat telah selesai melaksanakan penelitian
4. Lampiran Wawancara
5. Lampiran foto dan dokumentasi lainnya

BIODATA

HALAMAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA
DIDIK DI SMP KRISTEN SETIA BAKTI
EMPAONG KECAMATAN PARINDU**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang



Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Kristen

.....
NIM:.....

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)
NGABANG
2020**

HALAMAN SAMPUL & JUDUL SKRIPSI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP KRISTEN SETIA BAKTI EMPAONG KECAMATAN PARINDU

SKRIPSI

Diajukan kepada
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang



Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Kristen

.....
NIM:...../.....

**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA)
NGABANG**

2020

147

HALAMAN PENGESAHAN LEMBAGA PENDIDIKAN

6 kali
enter ke
bawah

Setelah memeriksa dan melihat secara saksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan skripsi yang dilakukan oleh **MARIANA RITA** yang berjudul: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMPKRISTEN SETIA BAKTI EMPAONG KECAMATAN PARINDU**, maka dengan ini dinyatakan bahwa skripsi ini diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)**, Program studi Pendidikan Agama Kristen dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) NGABANG**.

6 kali enter ke
bawah

Diterima dan diserahkan pada tanggal

6 kali enter
ke bawah

Ketua
Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA)
Ngabang

5 kali enter ke
bawah

Eliantri Putralin, M.Th.
NIDN : 2319088501

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

7 kali enter
ke bawah

Dosen pembimbing telah menerima hasil penelitian yang berjudul: **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP KRISTEN SETIA BAKTI EMPAONG KECAMATAN PARINDU**, yang telah disiapkan dan diserahkan oleh **MARIANA RITA** untuk memenuhi salah satu persyaratan Akademik guna memperoleh gelar **SARJANA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (S.Pd.)** dari **SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) NGABANG**.

7 kali enter
ke bawah

Diterima dan diserahkan pada tanggal

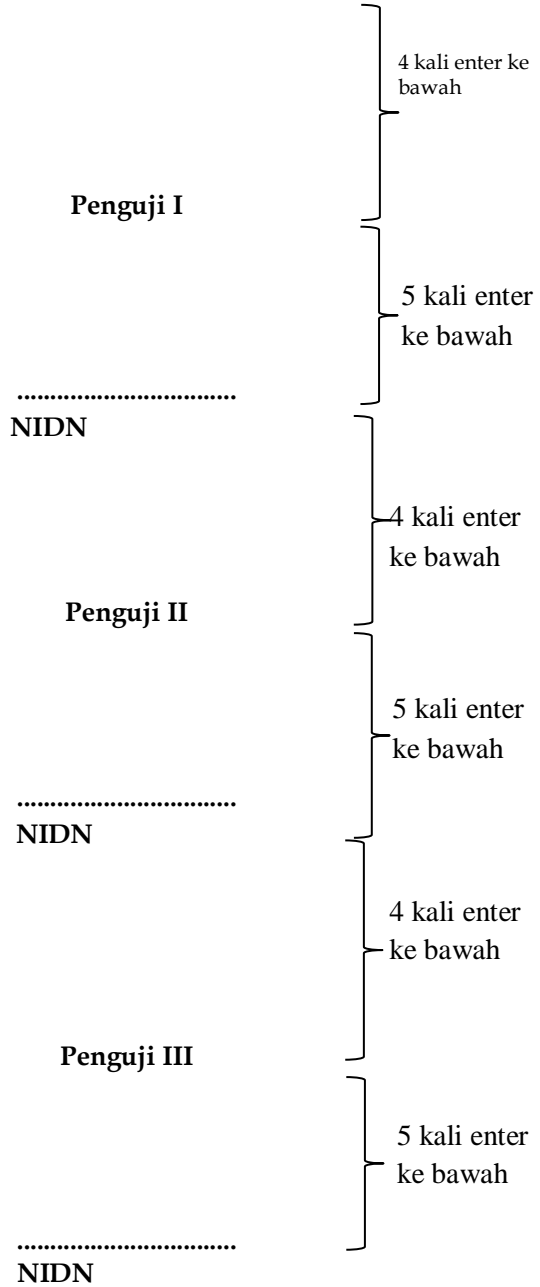
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Henni Somantik, M.Th
NIDN: 2304017801

Marthen Mau, M.Pd.K
NIDN: 2325127501

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI



KATA PENGANTAR

} 3 x enter/spasi

Penulis merupakan seorang mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen (S.Pd.) yang sedang menyelesaikan studi melalui penelitian dan penulisan skripsi. Penelitian dan penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik oleh karena pertolongan, hikmat, dan kesehatan yang dianugerahkan oleh Allah Tritunggal yakni Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus kepada penulis karena itu, segala puji dan syukur dapat diberikan oleh penulis kepada-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Markus Amid., Ketua Yayasan Bina Setia Indonesia Kalimantan Barat (YBSI KB).
2. Eliantri Putralin, M.Th., Ketua Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang yang telah menerima penulis selama studi hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Henni Somantik, M.Th., Dosen Pembimbing I dan Marthen Mau, M.Pd.K., Dosen Pembimbing II yang telah setia dalam membimbing, memberi semangat, mengarahkan, dan mengoreksi hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Sivitas akademika SETIA Ngabang yang memberi dukungan berupa moril selama penulis studi di lembaga SETIA Ngabang hingga selesai.
5. Ayah, ibu, abang, keluarga, dan teman-teman tercinta yang telah mendukung dalam doa serta memotivasi penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini.

Ngabang, Juni 2020

.....

ABSTRAK JENIS KUALITATIF:

ABSTRAK

...../

2023

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP KRISTEN SETIA BAKTI EMPAONG KECAMATAN PARINDU. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang, Skripsi S.Pd.,..... Halaman.

Guru PAK adalah seorang yang berperan penting untuk mengatasi kenakalan peserta didik. Kurangnya minat belajar pada peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang bersifat kerohanian, sehingga peserta didik menjadi nakal yang bisa merusak masa depannya. Tindakan peserta didik yang bersifat nakal ialah merokok, saling mengganggu saat belajar di kelas, membantah guru, dan lain-lain. Peneliti memiliki kerinduan agar peserta didik mengalami perubahan hidup dan memiliki kepribadian yang baik bahwa betapa pentingnya keberhasilan untuk masa depan melalui pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Agar peserta didik dapat mencapai cita-citanya dan mewujudkan harapan orangtuanya, karena orangtua berkeinginan anak-anaknya untuk melanjutkan sekolah dengan baik, maka peserta didik harus menghindari kenakalan yang bisa mengganggu konsentrasi dalam mengikuti pendidikan.

Karya ilmiah ini bertujuan menjelaskan tentang kreativitas guru PAK dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Kristen Setia Bakti Empaong. Metodologi penelitian yang dipakai penulis ialah kualitatif dengan pendekatan pengolahan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori hasil penelitian skripsi ini ialah apabila guru PAK di SMP Kristen Setia Bakti Empaong secara maksimal berperan untuk mengatasi kenakalan peserta didik melalui proses pembelajaran, dorongan, arahan, dan nasihat atau bimbingan secara berkesinambungan, maka akan bermanfaat bagi peserta didik untuk masa depannya.

Dengan demikian, kesimpulan sederhana dari skripsi ini adalah peran guru PAK untuk memperkuat iman peserta didik di dalam Yesus Kristus dan mendorong peserta didik untuk melakukan nilai-nilai kristiani, bahkan membawa peserta didik kepada hal-hal positif dan mengajak peserta didik untuk mengikuti teladan Yesus Kristus.

Dosen Pembimbing I :

Dosen Pembimbing II :

ABSTRAK JENIS KUANTITATIF

ABSTRAK

.....,,
2020

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN PRASARANA SARANA DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 01 EMPAONG, KECAMATAN PARINDU, KOTA SANGGAU. SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) NGABANG, Skripsi S.Pd.,111 Halaman.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru di dalam proses pembelajaran di kelas dan juga sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Banyak variabel yang menentukan prestasi belajar peserta didik di sekolah seperti lingkungan sekolah, kurikulum yang dipakai, pendidikan orang tua, motivasi peserta didik, ketersediaan dana operasional dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya variabel model pembelajaran dan sarana prasarana apakah berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Metodologi penelitian yang digunakan ialah metodologi penelitian kuantitatif dengan pendekatan penyebaran angket.

Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran dengan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 01 Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, dimana kontribusi yang diberikan sebesar 74.1%. Dan dapat diartikan bahwa makin bagus model pembelajaran maka akan semakin baik prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya semakin kurang bagus model pembelajaran maka akan semakin kurang pula prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 01 Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Persamaan regresi sederhana untuk meramalkan sumbangan variabel motivasi belajar peserta didik (X_1) terhadap hasil kelulusan materi PAK (Y) adalah: $\hat{Y} = -0.486 + 0.828X_1$

Kedua, terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara Sarana Prasarana dengan Prestasi Belajar peserta didik di SD Negeri 01 Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau,

dimana kontribusi yang diberikan sebesar 0.1%. Dan dapat diartikan bahwa semakin bagus sarana prasarana, tidak menjamin akan semakin baik prestasi belajar peserta didik. Sebaliknya, semakin kurang bagus sarana prasarana, juga tidak menjamin prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 01 Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, akan semakin kurang atau menurun. Persamaan regresi sederhana untuk meramalkan sumbangan variabel sarana prasarana (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah: $\hat{Y} = 47.451 + -0.029X_2$.

Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara model pembelajaran dan sarana prasarana secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar peserta didik di SD Negeri 01 Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, kontribusi yang diberikan sebesar 74.3%. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makin bagus model pembelajaran dan sarana prasarana secara bersama-sama akan meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik di SD Negeri 01 Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran dan sarana prasarana memberikan sumbangan positif dan sangat signifikan bagi peningkatan Prestasi Belajar peserta didik di SD Negeri 01 Empaong Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Persamaan regresi berganda adalah: $\hat{Y} = 2.088+0.829X_1+-0.034X_2$.

Keempat, dalam penelitian ini adalah hasil uji dengan uji F dan uji T membuktikan bahwa kedua variabel bebas (model pembelajaran dan sarana prasarana) baik secara parsial dan bersama-sama mempunyai hubungan yang sangat kuat, positif dan signifikan dengan prestasi belajar peserta didik.

Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian sekolah antara lain: (1) Hendaknya guru diberi kesempatan yang lebih luas untuk mengikuti seminar/ pelatihan/ workshop tentang model-model pembelajaran agar semakin mampu menerapkan dan berinovasi dengan berbagai model pembelajaran; (2) Sekolah hendaknya memperhatikan sarana prasarana agar selalu sesuai dengan perkembangan teknologi dan model pembelajaran yang dikembangkan guru; (3) Sekolah mempertahankan kelas kecil dengan maksimal dalam satu kelasnya 28 peserta didik agar peserta didik dengan mudah menangkap materi mata pelajaran.

Dosen Pembimbing I :
 Dosen Pembimbing II :

HALAMAN SURAT PERNYATAAN

} 4x enter

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Sekolah
Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang:

Nama :
NIM :
Tempat Tanggal Lahir:
Institusi :
Program Studi :
No. HP/email :
Alamat :

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa
penelitian/Skripsi saya yang berjudul

.....
.....
.....

bebas dari plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian
dari Skripsi dan karya ilmiah dari hasil-hasil penelitian tersebut
terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi
sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan
sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun juga dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Ngabang
Pada Tanggal :
Yang membuat pernyataan

Materai
10.000

.....

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang:

Nama :
NIM :
Tempat Tanggal Lahir:
Institusi :
Program Studi :
No. HP/email :
Alamat :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan SETIA Ngabang skripsi saya yang berjudul:

.....
.....
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada).

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan SETIA Ngabang hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan persetujuan ini dapat saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Ngabang
Pada tanggal :
Yang Membuat Pernyataan

Materai 10.000

.....

DAFTAR PUSTAKA

- Abd hul, Yusuf. “Cara Menulis Footnote (Catatan Kaki): Format Dan Contoh,” 2023. <https://deepublishstore.com/blog/cara-menulis-footnote/>.
- Ahmad. “Cara Menulis Daftar Pustaka Dari Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel, Website,” 2022. <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka/>.
- Amin, A. Rifqi. “Contoh Daftar Tabel, Daftar Gambar, Dan Daftar Lampiran.” *Banjir Embun*, 2014. <https://www.banjirembun.com/2014/10/contoh-daftar-tabel-daftar-gambar-dan.html>.
- “Apa Itu Corresponding Author Dan Apa Perannya Dalam Pengetahuan?” PAKGURU.CO.ID, 2021. <https://pakguru.co.id/corresponding-author-adalah/>.
- “Apa Itu Karya Ilmiah: Pengertian, Fungsi, Dan Contoh Karya Ilmiah, Di Publish Pada Tanggal 13 Oktober 2020, Disediakan Di <https://idcloudhost.com/Apa-Itu-Karya-Ilmiah-Pengertian-Fungsi-Dan-Contoh-Karya-Ilmiah/> Diakses Pada Tanggal 9 September 2021.” n.d.
- Arifin, Syamsul. *Makalah PowerPoint Tentang: Standar Penulisan Rujukan, Kutipan, Penyajian Tabel Dan Gambar*. Jakarta: Ristekdikti, 2017. <http://bpm.umg.ac.id/aset/images/download/M4-Standar-Rujuka-BA%281-8-2017%29.pdf>.
- Aulia, Ghina. “Cara Menulis Footnote Dari Internet Lengkap Dengan Contoh,” 2023. <https://katadata.co.id/intan/lifestyle/64526d64cdf54/cara-menulis-footnote-dari-internet-lengkap-dengan-contoh#:~:text=Cantumkan nama penulis. Apabila lebih dari satu orang%2C,dan dicetak miring %28italic%29 d. Masukkan tanggal publikasi.>
- “Contoh Daftar Isi Yang Sesuai Dengan Kaidah Penulisan Ilmiah,” 2023. <https://uprint.id/blog/contoh-daftar-isi/>.

- “Dua Program Studi Yang Diajarkan Di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang Kalimantan Barat.” 2000.
- Gumilang, Nanda Akbar. “Abstrak: Pengertian, Tujuan, Jenis, Ciri Dan Tahapan Penulisan,” 2021. <https://www.gramedia.com/literasi/abstrak-adalah/>.
- Hazairin, Zulqarnain, Ari Susanto, As“adut Tabi“in, Susiana, Al Afif Hazmar. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Rengat: Prodi PAI STAIMN, 2017.
- “<https://www.google.com/search?q=apa+maksud+TURA+BIAN+STYLE&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.Mozilla:En-US:Official&client=firefox-A&channel=fflb> Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020,” n.d.
- “<https://www.google.com/search?q=Chicago+Style++apa+maksudnya&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.Mozilla:En-US:Official&client=firefox-A&channel=fflb> Diakses Pada Tanggal 1 Januari 2020,” n.d.
- “Makalah, Artikel Penelitian, Dan Laporan PPL (PkM) Sesuai Permintaan Dosen Pengampu Mata Kuliah Tetapi Teknik Penulisan Dan Lainnya Yang Diatur Dalam Pedoman Ini Tetap Menjadi Acuannya,” n.d.
- Marthen Mau, Sulianus Susanto, Aprinia Windasari, Risky Permana, and Septinus Hia Hutabarat. “Mentoring Pemimpin Rohani Sebagai Tugas Dosen Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang.” *Didaché: Journal of Christian Education* 4, no. 2 (2023): 1–21. <https://doi.org/10.46445/djce.v4i1.524>.
- Mau, Marthen. “Kajian Manfaat Alkitab Menurut 2 Timotius 3:16 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.” *Manna Rafflesia* 7, no. 2 (2021): 235. https://s.id/Man_Raf.
- . “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu.” *Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat* 1, no. 4 (2022).
<https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.
- . *Kumpulan Bahan Ajar Metodologi Penelitian Teologi Kualitatif Dan Kuantitatif*. Ngabang: SETIA Ngabang, 2020.
- . “Membangun Sikap Kebangsaan Siswa Melalui Pendidikan Kristiani Dengan Pendekatan Model Quantum Teaching.” *Kharsimata: Jurnal Teologi Pentakosta* 4, no. 1 (2021).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47167/kharis.v4il.89>.
- . *STRATEGI EFEKTIF PENELITIAN DAN PENULISAN SKRIPSI*. Edited by Nuris Dwi Setiawan. Pertama/I. Semarang: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 2023.
- Melyza. “5 Jenis Instrumen Penelitian Dan Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para Ahli,” 2021.
<https://www.melykuliner.com/2021/01/5-jenis-instrumen-penelitian-dan.html#:~:text=5> Jenis Instrumen Penelitian 1 1. Kuesioner Kuisisioner,4 4. Dokumentasi ... 5 5. Tes.
- “Pengertian Daftar Tabel, Jenis, Struktur, Cara Membuat, Dan Contohnya,” 2023.
<https://penelitianilmiah.com/daftar-tabel/#:~:text=Daftar Tabel 1 Pengertian Daftar Tabel Daftar tabel,Tabel ... 8> Contoh Penulisan Daftar Tabel.
- Santoso, Djoko. “Publikasi Karya Ilmiah, Jakarta: 27 Januari 2012 Dengan Nomor 152/E/T/2012,” 2012.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/SKDirjen152-E-T-2012KaryaIlmiah.pdf> diakses pada tanggal 12 September 2021.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi, Edisi II*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Sri Pantja Madyawati, Lilik Maslachah, Ira Sari Yudaniayanti, Erma Safitri, M. Gandul Atik Yuliani. *Panduan Penulisan Skripsi, Edisi Ke-13*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga,

2016.

Sumarni, Ratna. “Contoh Kutipan Langsung Dan Tidak Langsung,” 2017. <https://dosenbahasa.com/contoh-kutipan-langsung-dan-tidak-langsung>.

Surachman, Arif. *Panduan Gaya Penulisan Sitiran Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Gaja Mada, 2016. http://lib.ugm.ac.id/data/panduan_sitiran.pdf.

Tim Penyusun Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Pedoman Penulisan Skripsi. Samarinda: Universitas Mulawarman, 2016.

SINOPSIS

BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA ILMIAH BAGI SIVITAS AKADEMIKA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ARASTAMAR (SETIA) NGABANG

Hal yang dipaparkan dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah ini adalah sebuah gambaran yang konkret bahwa Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Bagi Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang sangat penting untuk disiapkan agar memudahkan sivitas akademika SETIA Ngabang maupun penulis lainnya dalam melaksanakan penelitian dan penulisan karya ilmiah di era digitalisasi ini. Dengan menyiapkan buku pedoman karya ilmiah, maka sivitas akademika SETIA Ngabang dapat terbantu untuk memperlancar dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah dimaksud. Dengan mempelajari Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Bagi Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang supaya mampu memiliki perspektif dan persepsi yang sama untuk menelorkan karya ilmiah yang berkualitas. Oleh karena itu, hal-hal penting yang dipaparkan dalam Buku Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah Bagi Sivitas Akademika Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan.
2. Format Penulisan Karya Ilmiah.
3. Teknik Penulisan Karya Ilmiah.
4. Penulisan Skripsi Jenis Kuantitatif dan Kualitatif.
5. Bimbingan Penelitian dan Penulisan Skripsi.
6. Tim Penguji, Ujian Skripsi, dan Unsur Penilaian Skripsi.
7. Bahaya Bagi Plagiator Karya Ilmiah.
8. Kesimpulan.

Buku pedoman ini bermanfaat bagi sivitas akademika SETIA Ngabang dan penulis lainnya, karena informasi yang tertulis dalam buku pedoman ini akan memperkaya pengetahuan dan wawasan supaya termotivasi untuk melakukan penelitian dan penulisan

karya ilmiah. Buku pedoman ini disusun oleh para dosen SETIA Ngabang yakni:

1. **MARTHEN MAU, M.Pd.K.**, meraih gelar Magister Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang. Mengajar di SETIA Ngabang sebagai Dosen dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen. Kepangkatan akademis Lektor (III/c). Memiliki seorang isteri dan tiga orang anak, seorang laki-laki dan dua orang perempuan.
2. **HENNI SOMANTIK M. Th.**, meraih gelar Magister Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. Mengajar di SETIA Ngabang sebagai Dosen dan menjabat sebagai Wakil Ketua 1 Bidang Akademik. Kepangkatan Akademis Lektor (III/c).
3. **ELIANTRI PUTRALIN, M. Th.**, meraih gelar Magister Teologi di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. Mengajar di SETIA Ngabang sebagai Dosen dan menjabat sebagai Ketua SETIA Ngabang. Kepangkatan Akademis Asisten Ahli (III/b). Memiliki seorang isteri dan dua orang anak laki-laki.
4. **ESAU YESYURUN TANG, M. Pd.**, meraih gelar Magister Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang. Mengajar di SETIA Ngabang sebagai Dosen dan Pengelola PDDIKTI SETIA Ngabang. Kepangkatan akademis Asisten Ahli (III/b). Memiliki seorang isteri dan dua orang anak, seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki.
5. **SAENOM, M.Pd.K.**, meraih gelar Magister Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta. Mengajar di SETIA Ngabang sebagai Dosen. Kepangkatan akademis Lektor (III/d).
6. **INA MARTHA, M.Pd.K.**, meraih gelar Magister Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang. Mengajar di SETIA Ngabang sebagai Dosen dan menjabat sebagai Kepala Perpustakaan SETIA Ngabang. Kepangkatan akademis Asisten Ahli (III/b). Memiliki seorang suami dan empat orang anak, tiga orang anak laki-laki dan seorang anak perempuan.

BUKU PEDOMAN **PENYUSUNAN KARYA ILMIAH**

Marthen Mau, M.Pd.K. Henni Somantik, M. Th. Eliantri Putralin, M. Th.
Esau Yesyurun Tang, M. Pd. Saenom, M.Pd.K. Ina Martha, M.Pd.K.



YAYASAN DPI

ISBN 978-623-89039-2-4 (PDF)



9 786238 903924